

**PENGEMBANGAN *UNY WELLNESS METRIC*  
BERBASIS *NIRSA FRAMEWORK* UNTUK MENGUKUR  
TINGKAT KESEJAHTERAAN KAMPUS**



Oleh:

**ARIS SULISTIONO  
22608261006**

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aris Sulistiono

Nomor Induk Mahasiswa : 22608261006

Program Studi : Ilmu Keolahragaa

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Aris sulistiono


LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN *UNY WELLNESS METRIC*  
BERBASIS NIRSA *FRAMEWORK* UNTUK MENGUKUR  
TINGKAT KESEJAHTERAAN KAMPUS

ARIS SULISTIONO  
NIM. 22608261006

Untuk Dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi  
Program Doktor Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: *13 Februari 2025*

**Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M.Ed.**  
(Promotor)

  
..... *13/02-2025*  
.....

**Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or.**  
(Co-Promotor)

  
..... *13/02-2025*  
.....


Yogyakarta, *13* Februari 2025  
Program Studi Doktor Ilmu Keolahragaan  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan

**Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.**  
NIP. 19770218 200801 1 002

Koordinator Program Studi

  
**Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.**  
NIP. 19580111 198203 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN *UNY WELLNESS METRIC*  
BERBASIS *NIRSA FRAMEWORK* UNTUK MENGUKUR  
TINGKAT KESEJAHTERAAN KAMPUS

ARIS SULISTIONO  
NIM. 22608261006

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi  
Program Doktor Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 13 Februari 2025

Dewan Penguji

**Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.**  
(Ketua/Penguji)

**Prof. Dr. Sumarjo, M.Kes.**  
Sekretaris/Penguji

**Dr. Hariadi, S.Pd., M.Kes., AIFO**  
Penguji I

**Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.**  
Penguji II

**Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo S.T., M.Pd.**  
Penguji III

**Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.**  
Promotor/Penguji

**Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or.**  
Kopromotor/Penguji



13/02-25



13/02-25



14/02-25



13/02-25



14/02-25



13/02-25



13/02-25

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan FIKK



**Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.**  
NIP. 19770218 200801 1 002

## ABSTRAK

**Aris Sulistiono:** Pengembangan *UNY Wellness Metric* Berbasis *NIRSA Framework* Untuk Mengukur Kesejahteraan Kampus. **Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.**

*Employee Wellness Program (EWP)* berpotensi memainkan peran penting dalam mendorong dan mendukung perubahan positif dalam perilaku kesehatan pegawai, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya mengurangi kenaikan biaya perawatan kesehatan yang terus-menerus. Sayangnya sampai dengan saat ini, UNY belum memiliki instrumen untuk mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan civitas akademika di dalamnya. Untuk itulah penelitian ini disusun dalam upaya mengembangkan instrument *UNY Wellness Metric* berbasis *NIRSA* untuk mengukur tingkat kesejahteraan kampus.

Instrumen disusun dengan model pengembangan *MEASURE Approach* dan pada tahap analisis data dipergunakan pendekatan *Structure Equation Modelling (SEM)* dengan bantuan aplikasi *SMART PLS* Versi 4. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 pegawai dengan tingkat *response rate* sebesar 70,73%. Hasil uji menunjuk bahwa nilai *outer loading* untuk seluruh indikator *manifest* telah berada di atas nilai 0,7 atau memenuhi syarat yang ditetapkan. Nilai *AVE* pada masing masing konstruk lebih besar dari 0,5, artinya bahwa rata rata konstruk pada model yang dirancang mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya dan memenuhi persyaratan. Nilai *HTMT* setelah kehilangan variabel manajemen risiko memenuhi persyaratan, dimana seluruh variabel memiliki nilai di bawah 0,9. Nilai *VIF* dalam rancangan model, baik secara parsial pada indikator *manifestnya* maupun korelasinya berada pada nilai kurang dari 5 (*VIF* keseluruhan  $< 5$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolenieritas pada rancangan model yang dikembangkan.

Nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*  $> 0,7$  disimpulkan sebagai sebuah instrument yang reliabel dan memiliki taraf konsistensi dalam mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,615 atau masuk rentang  $0,5 \leq R^2 < 0,75$  dan dikategorikan memiliki tingkat akurasi prediksi yang sedang mendekati tinggi. hasil uji  $f^2$  pada rentang nilai  $0,02 \leq f^2 < 0,15$  atau dapat disimpulkan bahwa apabila salah satu konstruk dalam model dihilangkan memiliki dampak substantif yang kecil pada konstruk endogennya. Nilai *SRMR* dalam penelitian ini sebesar 0,095. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *SRMR* ( $0,095 < 0,10$ ). Dengan demikian *model fit* dalam penelitian ini telah memenuhi indeks kecocokan yang telah dipersyaratkan.

Kata kunci: *Wellness Matrix, MEASURE Approach, SEM, SMART PLS*

## ABSTRACT

**Aris Sulistiono:** Development of UNY Wellness Matrix Based on NIRSA Framework to Measure Campus Wellbeing. **Dissertation. Yogyakarta: Faculty of Health and Sport Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.**

Employee Wellness Program (EWP) has the potential to play an important role in encouraging and supporting positive changes in employee health behaviour, improving productivity, and ultimately reducing the persistent rise in healthcare costs. Unfortunately, until now, UNY has not had an instrument to measure the level of well-being of its employees and academic community. For this reason, this research was prepared in an effort to develop a NIRSA-based UNY Wellness Metric instrument to measure the level of campus wellbeing.

The instrument was developed using the MEASURE Approach development model and at the data analysis stage a Structure Equation Modelling (SEM) approach was used with the help of the SMART PLS Version 4 application. The sample in this study was 98 employees with a response rate of 70.73%. The test results show that the outer loading value for all manifest indicators is above the value of 0.7 or meets the specified requirements. The AVE value for each construct is greater than 0.5, meaning that the average construct in the designed model is able to explain more than half of the variance of its indicators and meets the requirements. The HTMT value after losing the risk management variable meets the requirements, where all variables have a value below 0.9. The VIF value in the model design, both partially on the manifest indicator and the correlation is at a value of less than 5 (overall VIF < 5). So it can be concluded that there is no collinearity in the design of the model developed.

Cronbach's alpha value and composite reliability value > 0.7 are concluded to be a reliable instrument and have a level of consistency in measuring what is to be measured. In this study, the R<sup>2</sup> value is 0.615 or in the range of  $0.5 \leq R^2 < 0.75$  and is categorized as having a medium to a high level of predictive accuracy. f<sup>2</sup> test results in the value range of  $0.02 \leq f^2 < 0.15$  or it can be concluded that if one of the constructs in the model is removed it has little substantive impact on its endogenous constructs. The SRMR value in this study is 0.095. This value indicates that the SRMR value (0.095) < 0.10. Thus the model fit in this study has met the required fit index.

**Keywords:** Wellness Matrix, MEASURE Approach, SEM, SMART PLS

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Disertasi ini penulis persembahkan kepada institusi dan para pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian studi program doktoral Program Studi Ilmu Keolahragaan, diantaranya:

1. Ibu Badriyah, orang tua dari penulis yang senantiasa memberikan doa, restu dan semangat untuk menyelesaikan disertasi ini.
2. Bapak Supadi dan Ibu Ninik, mertua penulis yang senantiasa memberikan doa dan semangat pada penulis.
3. Titik Widayanti, istri penulis yang senantiasa memahami dan memberikan dorongan semangat tanpa henti kepada penulis.
4. Avicenna Naufal Paramudya, anak penulis yang ikut memberikan support berupa keluangan waktu yang berkurang untuk dapat menyelesaikan disertasi ini.
5. Adik adik ipar penulis yang juga ikut memberikan support terbaiknya untuk dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebab atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi dengan judul Pengembangan UNY *Wellness Metric* Berbasis *NIRSA Framework* Untuk Mengukur Kesejahteraan Kampus. Penyelesaian penulisan disertasi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., dan Dr. Sigit Nugroho, M.Or., selaku Promotor dan Kopromotor yang dengan sabar telah membantu proses penulisan disertasi ini. Untuk itu ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Promotor dan Kopromotor penulisan disertasi ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian penulisan disertasi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi S-3 Ilmu Keolahragaan dan senantiasa mendorong proses penyelesaian disertasi ini.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. dan Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or. yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini.
3. Ketua dan Anggota Satuan Pengawas Internal (SPI) yang telah memberikan waktu penyelesaian penulisan disertasi ditengah kesibukan SPI dalam penyelesaian pekerjaan pengawasan internal.
4. Tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan penulisan disertasi ini sebelum diujikan pada sidang disertasi.

5. Pimpinan dan staf di FIKK UNY yang banyak membantu dengan layanan prima kepada penulis dari sejak masa perkuliahan sampai dengan terselesaikannya penulisan disertasi ini.
6. Rekan rekan di Prodi Ilmu Keolahragaan angkatan tahun 2022 atas dorongan semangat yang diberikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu per satu, yang telah membantu penulisan disertasi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga laporan dan produk yang dikembangkan dapat memberikan manfaat kepada UNY dan prodi Ilmu Keolahragaan dalam memberikan kontribusi *best practice* pengukuran *wellness metric* di kampus. Kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan produk yang telah dikembangkan.

Yogyakarta, Februari 2025  
Penulis

Aris Sulistiono

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Spesifikasi Produk.....	11
G. Manfaat Pengembangan .....	12
H. Asumsi Pengembangan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	53
C. Kerangka Pikir.....	57
D. Pertanyaan Penelitian .....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Model Pengembangan .....	63
B. Prosedur Pengembangan .....	65
C. Desain Uji Coba Produk.....	78
D. Desain Uji Coba .....	79
E. Subyek Uji Coba .....	84
F. Teknik dan instrumen pengumpulan data .....	86

G. Teknik Analisis Data .....	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....	103
A. Hasil Pengembangan Produk Awal .....	103
B. Hasil Uji Coba Produk .....	116
C. Revisi Produk .....	143
D. Hasil Uji Efektifitas Produk .....	147
E. Kajian Produk Akhir .....	154
F. Keterbatasan Penelitian .....	157
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	159
A. Simpulan tentang produk.....	159
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	161
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	163
LAMPIRAN .....	171

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebijakan <i>renewal energy</i> .....	32
Tabel 2. Komponen Pengendalian Internal .....	35
Tabel 3. Risiko Pada Kampus Rekreasi .....	37
Tabel 4. Evaluasi Knowledge Management.....	41
Tabel 5. Sebaran sampel penelitian.....	85
Tabel 6. Variabel dan Konstruk Penelitian .....	91
Tabel 7. Variabel <i>Risk Management</i> .....	94
Tabel 8. . Variabel <i>Knowledge Management</i> .....	98
Tabel 9. Variabel Tujuan Pengukuran <i>Wellness Metric</i> .....	99
Tabel 10. Nilai Kesejahteraan Kampus.....	101
Tabel 11. Sebaran Unit Kerja Responden .....	117
Tabel 12. Sebaran responden berdasarkan jabatannya.....	117
Tabel 13. Nilai <i>Outer Loading</i> .....	123
Tabel 14. Nilai <i>outer loading</i> setelah pengurangan beberapa indikator <i>manifestnya</i> .....	126
Tabel 15. Hasil uji <i>construct realibility and validity</i> .....	127
Tabel 16. Hasil uji HTMT.....	128
Tabel 17. Hasil uji <i>discriminan validity Forner Lackercriterion</i> .....	130
Tabel 18. Nilai <i>outer loading</i> model setelah pengurangan variabel manajemen risiko dan AL 3 .....	132
Tabel 19. Hasil uji <i>construct realibility and validity</i> .....	133
Tabel 20. Hasil Uji HTMT .....	133
Tabel 21. Hasil uji <i>discriminan validity Forner Lackercriterion</i> .....	133
Tabel 22. Hasil uji <i>colinearity statistic</i> .....	134
Tabel 23. Hasil uji <i>colinearity statistic inner</i> model.....	135
Tabel 24. Hasil uji <i>construct reliability and validity</i> .....	136
Tabel 25. Hasil uji determinasi .....	138
Tabel 26. Nilai uji efek ( $f^2$ ) .....	139
Tabel 27. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% .....	140
Tabel 28. Hasil uji <i>model fit</i> .....	140
Tabel 29. Instrumen kerangka kerja <i>wellness metric</i> yang berkesinambungan di UNY .....	144
Tabel 30. Rentang penilaian UNY <i>Wellness Metric</i> .....	146
Tabel 31. <i>Post Hoc Test Kruskall-Wallis</i> .....	152
Tabel 32. Instrumen kerangka kerja <i>wellness metric</i> yang berkesinambungan di UNY .....	155
Tabel 33. Rentang penilaian <i>wellness metric</i> di UNY .....	156
Tabel 34. Rentang penilaian.....	160

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tiga Komponen NIRSA <i>Framework</i> .....	6
Gambar 2. <i>Campus Recreation Assessment</i> .....	20
Gambar 3. Values Kampus Rekreasi.....	21
Gambar 4. <i>Coso Integrated Framework</i> .....	33
Gambar 5. <i>Managing Campus</i> .....	44
Gambar 6. <i>Space types on campus</i> .....	45
Gambar 7. Kerangka Pikir Pengembangan .....	59
Gambar 8. <i>Grand Theory</i> Kerangka Model Penelitian UNY <i>Wellness Metric</i> ....	61
Gambar 9. Tahap <i>MEASURE Approach</i> .....	63
Gambar 10. Alur Pengembangan UNY <i>Wellness Metric</i> .....	66
Gambar 11. Rancangan Model Penelitian.....	80
Gambar 12. Hubungan antar variabel penelitian.....	90
Gambar 13. Langkah <i>MEASURE Approach</i> .....	103
Gambar 14. Prosedur pengembangan model.....	104
Gambar 15. Komponen UI Green Metric.....	109
Gambar 16. Tiga komponen NIRSA.....	110
Gambar 17. Model Pengembangan .....	114
Gambar 18. Rancangan model penelitian .....	119
Gambar 19. Rancangan model penelitian .....	125
Gambar 20. Model Jalur.....	131
Gambar 21. Model UNY <i>Wellness Metric</i> .....	142
Gambar 22. Kerangka Kerja <i>Wellness Metric</i> UNY yang Sustainabel.....	145
Gambar 23. <i>Framework wellness metric</i> yang sustainabel di UNY .....	159

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perubahan kebijakan terkait dengan status pengelolaan kampus dari yang tadinya Satuan Kerja (Satker) murni ke Badan Layanan Umum (BLU) sebagai perantara menuju Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH), maka mengelola sebuah kampus menjadi semakin kompleks dan menantang dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan. Perubahan status pengelolaan kampus dari BLU ke PTNBH akan memberikan tekanan pada alokasi sumber daya internal dan anggaran yang memaksa para pemangku kebijakan di universitas untuk mempertimbangan investasi aset dan investasi lainnya terhadap investasi sumber daya manusia pada level universitas maupun fakultas.

Shibarsina (2019,p.157), menyatakan bahwa universitas harus memiliki lingkungan baru dalam menghadapi perubahan dalam era ekonomi global transnasional, “kapitalisme kognitif”, dan pragmatisme institusional. Dalam merespon perubahan yang begitu cepat, deskripsi universitas kewirausahaan dirasa sangat tepat. Dunia pendidikan tinggi harus dapat menanggapi kondisi pasar yang berubah dengan cepat dan mampu merespon semua peluang dengan cepat pula. Perubahan yang begitu cepat tentu akan berdampak kepada kondisi dimana pegawai harus dapat bertransformasi secara cepat juga dalam hal perubahan *mindset* dan pola kerja. Hal ini tentu akan berdampak kepada kesehatan mental dan tingkat *wellness* pegawai di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Apabila kondisi tersebut tidak terkelola dengan baik, maka akan berdampak terhadap produktifitas

dan biaya kesehatan pegawai maupun universitas. Kondisi inilah yang mendorong pentingnya program kesejahteraan pegawai (*employee wellness programs/EWP*).

Meskipun EWP saat ini belum tersentuh secara optimal di UNY, namun kedepan EWP akan memainkan peran penting dalam mendorong dan mendukung perubahan positif dalam perilaku kesehatan pegawai maupun mahasiswa, mengurangi kejadian kondisi medis serius, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya mengurangi kenaikan biaya perawatan kesehatan yang terus-menerus (Baicker, et.all, 2015). *Employee wellness* sangat penting dalam mendukung perubahan tatakelola universitas yang sedemikian cepat. Apabila sebelumnya universitas dalam penyelenggaraannya mendapat dukungan anggaran penuh dari pemerintah, maka setelah pergeseran ke PTNBH kampus dituntut untuk dapat mencukupi sendiri kebutuhannya. *Mindset* birokrat disini juga harus di geser ke *mindset entrepreneur*. Universitas juga dituntut untuk dapat bertransformasi menuju universitas kewirausahaan.

Deskripsi universitas kewirausahaan, dimulai dengan fokus penerapan model manajerial yang *engage* dengan pengajaran dan penelitian serta mengintergrasikannya dengan sektor bisnis dan pemangku kepentingan (Etzkowitz, 2013). Hubungan aktif dengan dunia bisnis ini dikemas sebagai ikatan yang bersifat mutualistis, dimana sektor bisnis memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi dari hasil penelitian universitas, sementara universitas mendapat manfaat berupa pengetahuan baru yang diperoleh dari kedekatannya dengan lingkungan kewirausahaan. Selain itu, mendasarkan pada model kampus kewirausahaan, terlihat bahwa universitas merupakan bagian dari masyarakat

wirausaha yang bekerjasama dengan perusahaan, asosiasi, dan institusi (Fernandes-Nogueira, 2018).

Fokus pada penelitian ini bukan terkait dengan infrastruktur serta *retail and leisure (focus on property)*, namun kepada peneluran sebuah konsep yang tepat dan mampu untuk mengukur tingkat kesejahteraan (*wellness*) pada civitas akademika dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat dalam pengelolaan perguruan tinggi di UNY akhir akhir ini. Dalam kerangka kesejahteraan (*wellness*) kampus yang komprehensif terdapat beberapa komponen yang secara erat mempengaruhinya yaitu lingkungan sosial dan fisik, pengajaran, pembelajaran, kebijakan kampus yang sehat, kemitraan dan layanan (Mayhew, et. All, 2024:156).

Pendekatan *Health Promoting Universities* (HPU) telah menganjurkan pentingnya mendekatkan kesehatan dan kesejahteraan dalam konteks seluruh sistem yang ada di universitas (Dooris & Doherty, 2010). *Comprehensive School Health* (CSH) merupakan salah satu kerangka kerja secara internasional yang didukung secara empiris untuk kesehatan dan kesejahteraan di sekolah. Dalam kerangka CSH terdapat empat komponen berbeda dan saling terkait yang dapat mendukung kesehatan anggota komunitas di sekolah. Empat komponen CSH antara lain: (1) lingkungan sosial dan fisik, (2) pengajaran dan pembelajaran, (3) kebijakan sekolah yang sehat, (4) kemitraan dan layanan (Bassett-Gunter et al., 2015, p.239).

Komunitas pendidikan tinggi yang baik adalah komunitas tempat semua anggota, termasuk tenaga pengajar, staf dan peserta didik yang terdukung oleh budaya kesejahteraan (*wellness*) yang optimal (Mayhew, et. All, 2024, p.171). Upaya itu hanya akan dapat tercapai apabila seluruh aspek dikelola secara memadai,

baik aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan *knowledge management*nya. Kerangka kerja CSH ini ternyata hampir seluruhnya dicakup dalam kerangka kerja versi NIRSA yang lebih cocok untuk dunia pendidikan tinggi.

NIRSA mempergunakan pendekatan nilai-nilai berupa pendekatan sosial, ekonomi dan lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan *healthy communities* dan kesejahteraan masyarakat kampus. Tujuan mewujudkan *healthy people and communities* pada tujuan kampus rekreasi versi NIRSA selaras dengan tujuan dari kerangka *Comprehensive School Health* (CSH) yang juga bercita-cita mewujudkan komunitas tempat semua anggota, termasuk tenaga pengajar, staf dan peserta didik yang terdukung oleh budaya kesejahteraan (*wellness*) yang optimal (Mayhew, et. All, 2024,p.171). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini aspek tujuan *wellness matrix* akan diukur dengan menggunakan pendekatan tujuan yang ada pada kerangka kerja kampus rekreasi versi NIRSA dengan beberapa pengembangan variabel yang disesuaikan dengan teori-teori yang terdapat pada jurnal yang mendukung tingkat nilai *wellness* pada komunitas perguruan tinggi.

Terdapat beberapa pendekatan lain yang sebenarnya hampir mirip dengan dengan pendekatan konsep NIRSA yakni pendekatan *UI Green Metric*. Namun aspek-aspek dalam *UI Green Metric* lebih sesuai untuk mengukur *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada perguruan tinggi sehingga baik *UI Green Metric* maupun SDGs hanya sebagian dan tidak sepenuhnya dipergunakan dalam penelitian ini.

Disamping itu masih ada juga berbagai standar pemeringkatan, antara lain melalui STARS (<https://stars.aashe.org>) dan Sustainable Development Goals/SDGs

(<https://sdgs.bappenas.go.id>) seperti yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya. Untuk program STARS yang mengukur keberhasilan *sustainable development* dalam 17 (tujuh belas) unsur, tidak diikuti oleh UNY. UNY tidak mengikuti program dimaksud disebabkan karena adanya ketidaksesuaian tipe institusi yang disyaratkan oleh pemeringkatan dengan program STARS ini, antara lain: sekolah pertanian, sekolah medis, dan sekolah yang memiliki klinik dan laboratorium (kedokteran gigi, keperawatan, farmasi, kesehatan masyarakat, kedokteran hewan), *satellite campus*, museum, rumah sakit, peternakan lebih dari dua hektar, dan lahan pertanian untuk eksperimen dengan luas lebih dari dua hektar (lima *acres*).

Sementara SDGs menurut *United Nation Development Program (UNDP)* juga memiliki 17 (tujuh belas) sub unsur keberhasilan antara lain: (1) pengentasan kemiskinan, (2) tidak adanya kelaparan, (3) *good health and well being*, (4) kualitas pendidikan, (5) *gender quality*, (6) sanitasi dan air bersih, (7) energi terbarukan, (8) *decent work and economic growth*, (9) *industry, innovation, and infrastructure*, (10) *reduced and inequalities*, (11) *sustainable cities and communities*, (12) *responsible consumption and production*, (13) *climate action*, (14) *life below water*, (15) *life on land*, (16) *peace, justice and strong institutions*, (17) *partnership for goals*.

Beberapa unsur dalam SDGs tidak sesuai untuk diterapkan sebagai bagian penilaian *sustainable development* di sebuah universitas. Konsep dan unsur ini lebih tepat dipergunakan pada Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Namun demikian terdapat beberapa tujuan dari SDGs yang masih relevan dengan konsep kerangka NIRSA sehingga akan diadopsi sebagiannya dalam penelitian ini.

Model yang bertujuan untuk mencapai *healthy people and communities* dan relevan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (*wellness*) sebuah kampus adalah kerangka kerja versi *National Intramural Recreational Sports Association* (NIRSA). Variabel yang dikembangkan oleh NIRSA meliputi 3 (tiga) komponen, yakni komponen sosial, komponen lingkungan, dan komponen ekonomi. Pendekatan ini mirip dengan parameter *UI Green Matrik*, perbedaannya pada aspek sosial lebih dilakukan melalui pendekatan unsur *education, equity, inclusiveness, justice, diversity, dan community*. Sedangkan pada komponen lingkungan menitikberatkan pada unsur *natural resources*. Pada aspek ekonomi, menitikberatkan pada aspek *cost saving, profit dan return on investment*. Ketiga komponen tersebut terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Tiga Komponen NIRSA Framework



(Sumber: NIRSA Framework)

Dengan kesamaan komponen dan tujuan dalam hal mengukur kesehatan dan kesejahteraan sebuah kampus, maka pendekatan NIRSA ini akan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendesain konsep kerangka kerja *wellness metric* di UNY yang sampai dengan saat ini belum ada. Konsep ini juga diharapkan akan mampu untuk mendongkrak *income generating* di UNY melalui rancangan kompetisi pemeringkatan tingkat kesejahteraan kampus level nasional setelah melalui penelitian lanjutan yang mengarah kepada pemeringkatan kesejahteraan kampus secara nasional pada masa yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu kepada latar belakang di atas terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan di UNY antara lain:

- 1) Perubahan status pengelolaan perguruan tinggi dari BLU ke PTNBH menimbulkan problem perubahan *mindset* maupun *culture set* dalam mendongkrak *income generating* penopang kemandirian. Hal ini akan membuat tekanan pada pegawai yang berpengaruh terhadap aspek kesehatan dan kesejahteraan pegawai.
- 2) UNY belum memiliki rancangan teoritis baku untuk mengukur tingkat kesejahteraan pegawainya.
- 3) UNY belum secara optimal memanfaatkan sumber daya yang ada dalam sebuah program yang dapat menunjang *income generating* dan kesejahteraan di UNY melalui skema pengoptimalan sumber daya selain sewa, semisal kegiatan kampus rekreasi atau inovasi kompetisi antar perguruan tinggi dalam konsep kerangka kerja *wellness matrix* dengan keterlibatan 3 (tiga) komponen berupa

komponen sosial, ekonomi dan lingkungan sehingga diperlukan rumusan model atau *framework* yang sesuai melalui 3 (tiga) pendekatan komponen sustainability yang telah ada dengan beberapa tambahan variabel di luar itu yang dapat mempengaruhi tujuan kegiatan/program tersebut.

- 4) Belum adanya peta risiko yang memadai menimbulkan banyaknya efek kejut dan *multiplier effect* yang dapat mengganggu kesinambungan program atau kegiatan yang ada di UNY. Hal ini sering menimbulkan tingkat stres dan kekhawatiran berlebih dari mayoritas pegawai di UNY terhadap potensi kegagalan tujuan kinerja organisasi maupun individu.
- 5) UNY belum mencoba untuk mengaitkan dan melakukan kajian terkait variabel ekonomi yang berupa aset manajemen, internal kontrol, *fiscal stewardship* dan *return on investment* dalam menunjang sustainability *income generating* dan tingkat kesejahteraan kedalam sebuah kerangka kerja yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dari sektor kesehatan selain olahraga secara fisik maupun persewaan aset.
- 6) UNY belum mencoba untuk mengaitkan dan melakukan kajian terkait variabel aspek lingkungan terutama pada konstruk *energy renewal*, *waste reduction*, *green space* dan *carbon footprint* dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan ramah terhadap iklim pembelajaran bagi seluruh civitas akademika di UNY.
- 7) Belum ada kajian yang mengaitkan unsur variabel sosial *inclusiveness*, *equity*, *justice*, *diversity*, *oportunity*, *service* dalam menciptakan kondisi lingkungan

yang sehat dan ramah terhadap iklim pembelajaran bagi seluruh civitas akademika di UNY.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam mengembangkan kerangka kerja *wellness metric* (matriks kesejahteraan) yang berkesinambungan di UNY antara lain:

- 1) Unsur variabel yang dipergunakan sebatas pada variabel ekonomi, sosial, lingkungan sebagaimana dalam model yang dikembangkan oleh NIRSA dengan menambahkan dua variabel *risk management* dan *knowledge management* yang tidak termasuk dalam model yang dikembangkan oleh NIRSA.
- 2) Konstruk pembentuk variabel ekonomi hanya dibatasi pada aset manajemen dan internal kontrol, sebab untuk konstruk *fiscal stewardship* dan *return on investment* kurang sesuai dengan kondisi organisasi sektor publik, terutama kampus negeri yang bersifat *non profit oriented*. Sementara *resources development* terlampau luas untuk dijadikan sebagai konstruk dari variabel ekonomi.
- 3) Konstruk pembentuk variabel aspek lingkungan dibatasi pada konstruk *energy renewal*, *waste reduction* dan *green space*. Sementara untuk konstruk *carbon footprint* belum dimasukkan dalam penelitian kali ini mengingat data kondisi Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih berada pada level sedang (berkisar pada rata rata nilai 62 atau PM<sub>2.5</sub>).

- 4) Konstruk pembentuk variabel sosial dibatasi pada konstruk *equity* dan *diversity* yang saat ini menjadi fokus utama dari *sustainable development* pada banyak negara di dunia.
- 5) Penelitian ini hanya melihat hal hal yang bersifat *in fact* dan yang nampak (*appears*) melalui pengamatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada riset ini merupakan upaya mengembangkan *framework wellness matrix* yang sustainabel di Universitas Negeri Yogyakarta pada waktu yang akan datang yang terbagi menjadi 3 (tiga) hal yaitu:

- 1) Bagaimana desain konseptual *UNY wellness matrix* berbasis *NIRSA framework* yang sustainabel.
- 2) Bagaimana kelayakan dan kepraktisan *UNY wellness matrix* berbasis *NIRSA framework* ini dalam penerapannya.
- 3) Bagaimana tingkat efektifitas *UNY wellness matrix* berbasis *NIRSA framework* ini dalam penerapannya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

- 1) Secara konseptual tujuan yang akan dicapai dalam riset ini merupakan pengembangan kerangka kerja *wellness metric* kedalam pendekatan teoritikal baru yang sesuai dengan kondisi kampus saat ini.
- 2) Secara operasional, riset ini memiliki tujuan mensintesis serta menguji secara empiris efek langsung unsur unsur *dalam kerangka NIRSA* terhadap perwujudan kerangka kerja *wellness metric* sesuai dengan kondisi kampus saat

ini dalam model teoritikal dasarnya sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang mampu untuk mengukur tingkat kesejahteraan kampus di UNY.

## **F. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk dari pengembangan UNY *wellness metric* berbasis NIRSA *framework* ini adalah:

1. Produk yang dikembangkan merupakan instrument untuk mengukur tingkat kesejahteraan sebuah kampus
2. *Framework* baru untuk mengukur *wellness metric* di UNY terdiri atas 5 (lima) konstruk yakni: (1) konstruk ekonomi, (2) konstruk sosial, (3) konstruk lingkungan, (4) konstruk manajemen risiko, dan (5) konstruk *knowledge management* yang diukur melalui 38 (tiga puluh delapan) indikator atau *manifest*.
3. Instrumen berupa kuesioner untuk mengukur tingkat kesejahteraan sebuah kampus melalui observasi dengan skala *likert*.
4. Pengukuran tingkat kesejahteraan dilengkapi dengan *template* dengan bantuan excel beserta penjelasan pengoperasiannya untuk mempermudah pengukuran oleh pengguna.
5. Standar norma yang dipergunakan mengacu kepada pendekatan standar norma maturitas kelincahan organisasi (Wendler, 2014, p.1201) yang terdiri atas:
  - a) Nilai A atau sejahtera dengan rentang skor 4,50 – 5,00
  - b) Nilai B atau transisi sejahtera dengan rentang skor 3,50 – 4,49
  - c) Nilai C atau *basic* sejahtera dengan rentang skor 2,50 – 3,49
  - d) Nilai D atau tidak sejahtera dengan rentang skor 1,00 – 2,49

## **G. Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori baru terkait dengan instrument yang dapat dipergunakan untuk mengukur kesejahteraan kampus baik di UNY untuk saat ini maupun kampus lain dengan pendekatan ilmu keolahragaan secara lebih sederhana namun mampu mencakup unsur unsur *Employee Wellness Program (EWP)*, *Comprehensive School Health (CSH)*, dan *sustainable development* secara lebih sederhana namun komprehensif.

Untuk pihak lainnya akan memperluas serta memperkaya pengetahuan mengenai pengembangan *framework wellness metric* yang sustainabel dan sebagai referensi tambahan bagi penelitian sejenis yang dilaksanakan pada waktu lain.

### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk mengukur tingkat kesejahteraan di UNY dan kedepan mampu menjadi pionir kompetisi pengukuran tingkat kesejahteraan antar kampus di indonesia setelah melalui serangkaian penelitian lanjutan.

## **H. Asumsi Pengembangan**

Adapun asumsi pengembangan instrument UNY *wellness metric* berbasis NIRSA *framework* antara lain:

1. Kampus dapat mengukur secara mandiri tingkat kesejahteraannya dengan instrumen yang telah dikembangkan pada aspek: (1) ekonomi, (2) sosial, (3) lingkungan, (4) manajemen risiko, dan (5) *knowledge management* dan mengukur nilainya berdasarkan standar norma yang telah ditetapkan.
2. Kampus mampu mengetahui area yang masih dapat dikembangkan (*continuous improvement area*) untuk mencapai kesejahteraannya secara optimal.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. *Health and wellness* pada civitas akademika sebuah Perguruan Tinggi**

*Employee Wellness Program (EWP)* berpotensi memainkan peran penting dalam mendorong dan mendukung perubahan positif dalam perilaku kesehatan karyawan, mengurangi kejadian kondisi medis serius, meningkatkan produktivitas, dan, pada akhirnya, mengurangi kenaikan biaya perawatan kesehatan yang terus-menerus (Baicker, Cutler, & Song, 2010; Dement, Epling, Joyner, & Cavanaugh, 2015; Hill-Mey et al., 2015).

Mengingat karyawan universitas harus berbuat lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit, universitas dapat memperoleh manfaat dengan menerapkan program yang terjangkau, berkualitas tinggi, dan berkelanjutan untuk mendukung kesehatan karyawan. Untungnya, universitas sangat cocok untuk menawarkan EWP, karena mereka memiliki (1) infrastruktur fisik, seperti fasilitas rekreasi dan peralatan pengujian kebugaran; (2) fakultas dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian terkait kesehatan, pengajaran/pembelajaran berbasis lapangan, dan layanan masyarakat; dan (3) kantor sumber daya manusia yang dapat mengoordinasikan dan mempromosikan program, memastikan keberlanjutannya (Lisa K. Lloyd, 2017, p.880).

Strategi yang dikembangkan untuk EWP diadaptasi dari berbagai sumber (Deci & Ryan, 2008; Glanz & Rimer, 2005; Prochaska et al., 2008;

Silva, Marques, & Teixeira, 2014) dan didasarkan pada teori perubahan perilaku kesehatan, termasuk teori kognitif sosial, model transteoretis, dan teori penentuan nasib sendiri. Teori-teori ini dipilih karena ada bukti kuat tentang kemanjurannya dalam mengubah perilaku yang ditargetkan, termasuk mengurangi perilaku tidak banyak bergerak, meningkatkan aktivitas fisik, memperbaiki kebiasaan makan, dan mengelola stres (Bandura, 1998; Glanz et al., 2008; Glanz & Rimer, 2005; Prochaska et al., 2008; Silva et al., 2014).

Dalam kerangka kesehatan dan kesejahteraan kampus yang komprehensif terdapat beberapa komponen yang secara erat mempengaruhinya yaitu lingkungan sosial dan fisik, pengajaran, pembelajaran, kebijakan kampus yang sehat, kemitraan dan layanan (Mayhew, et. All, 2024, p.156). Pendekatan *Health Promoting Universities* (HPU) telah menganjurkan pentingnya mendekatkan kesehatan dan kesejahteraan dalam konteks seluruh sistem yang ada di universitas (Dooris & Doherty, 2010). *Comprehensive School Health* (CSH) merupakan salah satu kerangka kerja secara internasional yang didukung secara empiris untuk kesehatan dan kesejahteraan di sekolah.

Dalam kerangka CSH terdapat empat komponen berbeda dan saling terkait yang dapat mendukung kesehatan anggota komunitas di sekolah. Empat komponen tersebut antara lain: (1) lingkungan sosial dan fisik, (2) pengajaran dan pembelajaran, (3) kebijakan sekolah yang sehat, (4) kemitraan dan layanan (Bassett-Gunter et al., 2015, p.239).

Komunitas pendidikan tinggi yang baik adalah komunitas tempat semua anggota, termasuk tenaga pengajar, staf dan peserta didik yang terdukung oleh budaya kesejahteraan (*wellness*) yang optimal (Mayhew, et. all., 2024, p.171). Upaya itu hanya akan dapat tercapai apabila seluruh aspek dikelola secara memadai, baik aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan *knowledge managementnya*.

Kerangka kerja CSH ini ternyata hampir seluruhnya dicakup dalam kerangka kerja kampus rekreasi versi NIRSA. Versi NIRSA ini memperlihatkan bahwa pendekatan nilai nilai yang dipergunakan oleh NIRSA berupa pendekatan sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Ala Uddin (2019, pp.218-220) terutama pada analisis mikro. Pada analisis level mikro Ala Uddin menjelaskan bahwa konsep *sustainable development* diukur dengan menggabungkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa aspek *socio economic* yang merupakan irisan dari nilai sosial (*inclusiveness, equity, diversity, opportunity* dan *services*) dan nilai ekonomi (*fiscal stewardship, resources development, internal control, return on investment*, dan manajemen aset) akan menghasilkan konsep *accessibility, business ethics, affordability, labor practices*, dan manajemen risiko). Aspek *socio environmental* yang merupakan irisan dari nilai sosial dan nilai lingkungan (energi terbarukan, *carbon footprint, waste reduction* dan *land use* atau *green space*) akan

menghasilkan konsep *stewardship*, *environmental justice* dan *resources sharing*.

Sementara aspek *economic environmental* yang merupakan irisan dari nilai ekonomi dan lingkungan akan menghasilkan konsep *full cost accounting*, design fasilitas, *resources* efisiensi energi, *material*, air bersih dan *operation*. Sedangkan irisan ketiga nilai yakni sosial, ekonomi dan lingkungan diharapkan akan mewujudkan sebuah kondisi *healthy people and communities* di kampus dan lingkungan sekitar pada konsep program kampus rekreasi.

Penciptaan *healthy people and communities* pada tujuan kampus rekreasi selaras dengan tujuan dari kerangka *Comprehensive School Health* (CSH) yang juga bercita cita mewujudkan komunitas tempat semua anggota, termasuk tenaga pengajar, staf dan peserta didik yang terdukung oleh budaya kesejahteraan (*wellness*) yang optimal (Mayhew, et. all, 2024, p.171). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini aspek tujuan *wellness matrix* akan diukur dengan menggunakan pendekatan tujuan yang ada pada kerangka kerja kampus rekreasi versi NIRSA.

## **2. *National Intramural Recreational Sports Association (NIRSA) Framework***

Dalam praktiknya kerangka kerja NIRSA dipergunakan untuk mengukur penerapan kampus rekreasi yang telah dikompetisikan di Amerika dan Eropa. Program olahraga rekreasi pada perguruan tinggi sering kali menghadapi tantangan berupa cakupan fasilitas terkait dengan gerakan

hijau (lahan terbuka hijau) yang menyangkut ukuran dan persyaratan operasionalnya. Dalam dekade terakhir *sustainability* dan *green design* telah banyak diadopsi oleh perguruan tinggi, pemerintah daerah dan pemerintah pusat kedalam peraturan perundangan mereka (Sowell, Eichel, Alevantis, & Lovegreen, 2003).

Perancangan fasilitas olah raga rekreasi menjadi tantangan besar bagi para arsitek karena perlu dibuatnya fasilitas serba guna yang akan memenuhi kebutuhan banyak orang dan memperhatikan aspek sustainabilitas (Milica, Miomir, Dragan, Vuk, & Nikola, 2014). Secara alami, pusat rekreasi dan fasilitasnya merupakan tantangan bagi gerakan hijau (Cohen, 2009). Fasilitas ini memiliki *massive footprint* dan memerlukan banyak material yang berpotensi terhadap pemborosan energi dan beban panas yang berlebih. Disamping itu fasilitas yang cukup luas akan berpotensi terhadap pemborosan penggunaan air tanah sehingga perlu dipikirkan secara lebih detail terkait dengan aspek sustainabilitasnya (Cohen, 2009). Disinilah peran perencanaan strategis rekreasi kampus dan sustainabilitas menjadi begitu penting.

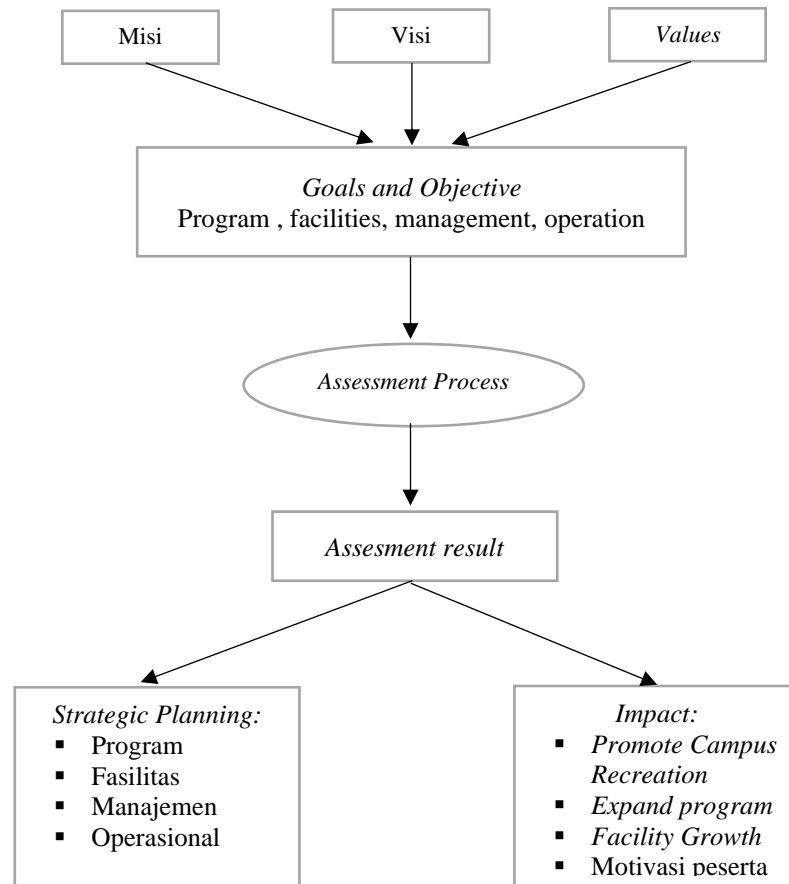
Perencanaan strategis merupakan aspek penting dalam praktik kampus rekreasi dan manajemen program sebagai bentuk dasar, tujuan, arah kebijakan, penentuan program, pelaksanaan tindakan, dan pengambilan keputusan serta pengalokasian sumber daya yang dimiliki (Bryson, 1990, p. 166). Amstrong (1982) dalam Hoppe (2019) menambahkan bahwa

perencanaan merupakan proses yang membutuhkan analisis seluruh organisasi untuk menentukan tujuan, prosedur dan kriteria evaluasi.

Kampus rekreasi merupakan media penting bagi kegiatan ekstrakurikuler yang melengkapi pengembangan pendidikan di dalam kelas dan berkontribusi pada tujuan institusional (Lower, Turner, & Petersen, 2013). Nilai (*value*) yang dibangun pada kampus rekreasi berasal dari kerangka nilai nilai yang ada pada universitas (*Council for the Advancement of Standards in Higher Education (CAS)*, 2009). *The Leaders in Collegiate Recreation, National Intramural-Recreational Sports Association (NIRSA)* mengidentifikasi beberapa nilai khusus pada kampus rekreasi, antara lain: (1) *equity*, (2) *diversity*, (3) inklusi, (4) *global perspective*, (5) kesehatan dan kesejahteraan (*well-being*), (6) pelayanan (*services*), (7) komunitas berkelanjutan (*sustainable communities*).

Disamping keselarasan *values*, pembangunan kampus rekreasi juga harus selaras dengan rencana induk organisasi (Hoppe, 2019, p.47). Haines (2010, p.132) menggambarkan model keselarasan program kampus rekreasi melalui pendekatan *assesment process* seperti Gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2. *Campus Recreation Assessment*



(Sumber: Haines, p.132)

*Framework* kampus rekreasi banyak mengacu kepada model yang dikembangkan oleh NIRSA. Dalam modelnya, NIRSA membuat pendekatan kampus rekreasi berbasis sustainabilitas melalui pendekatan 3 (aspek) yakni sosial, ekonomi dan lingkungan sebagaimana terlihat pada Gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3. Values Kampus Rekreasi



(Sumber: NIRSA, 2012)

Gambar 3 di atas memperlihatkan bahwa pendekatan nilai-nilai yang dipergunakan oleh NIRSA berupa pendekatan sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Ala Uddin (2019, pp.218-220) terutama pada analisis mikro. Pada analisis level mikro Ala Uddin menjelaskan bahwa konsep *sustainable development* diukur dengan menggabungkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada Gambar 3 di atas aspek *socio economic* yang merupakan irisan dari nilai sosial (*inclusiveness, equity, diversity, opportunity* dan *services*) dan nilai ekonomi (*fiscal stewardship, resources development, internal control, return on investment*, dan manajemen aset) akan menghasilkan konsep

*accessibility, business ethics, affordability, labor practices*, dan manajemen risiko).

Aspek *socio environmental* yang merupakan irisan dari nilai sosial dan nilai lingkungan (energi terbarukan, *carbon footprint, waste reduction* dan *land use* atau *green space*) akan menghasilkan konsep *stewardship, environmental justice* dan *resources sharing*. Sementara aspek *economic environmental* yang merupakan irisan dari nilai ekonomi dan lingkungan akan menghasilkan konsep *full cost accounting, design fasilitas, resources* efisiensi energi, *material*, air bersih dan *operation*. Sedangkan irisan ketiga nilai yakni sosial, ekonomi dan lingkungan diharapkan akan mewujudkan sebuah kondisi *healthy people and communities* di kampus dan lingkungan sekitar pada konsep program kampus rekreasi.

Salah satu bidang yang menjadi perhatian dari pendidikan tinggi di seluruh dunia adalah pendidikan keberagaman (*diversity*). Menurut (Williams, Berger, & McClendon, 2005) untuk menjembati kebutuhan pemahaman keberagaman pada pendidikan tinggi, maka kampus harus secara khusus bertugas mengevaluasi program yang ada serta menciptakan sebuah inisiatif baru yang berfokus kepada konsep *diversity, equity*, dan memberikan perlindungan kepada kaum yang termarginalkan. Senada dengan hal tersebut (Gurin, Nagda, & Lopez, 2004; Halualani, Haiker, & Lancaster, 2010; Hurtado, Griffin, Arellano, & Cuellar, 2008; Miley, Chang & Antonio, 2005) mengungkapkan bahwa banyak kampus telah

menempatkan konsep *diversity* dan multikultural kedalam program terdepan mereka untuk memberikan kesempatan yang sama di dunia kependidikan.

*Diversity* mencakup segala sesuatu yang membuat individu tersebut unik, sehingga sangat penting bagi setiap individu untuk memahami dan menghormati keberagaman tersebut. Staf pada *Equal Employment Opportunity* (EEO) yang dikutip dari Kaltenbaugh (2014, p.119) menyatakan bahwa:

“... *diversity means creating a workplace that respects and includes differences, recognizing the unique contributions that individuals with many types of differences can make, and creating a work environment that maximizes the potential of all employees*”

Gurin, Dey, Hurtado, and Gurin (2002) dalam Kaltenbaugh (2014, p.119) menjelaskan bahwa keragaman (*diversity*) mendorong keterampilan berfikir, *intellectual engagement*, dan inspirasi individu. *Diversity* merupakan sebuah kemampuan individu dan kelompok untuk dapat merangkul perbedaan dimanapun mereka berada.

Kampus rekreasi diharapkan muncul sebagai sebuah program dan layanan penting yang mampu memberikan dampak bagi perwujudan konsep *sustainable development*, terutama untuk memangkas pola berfikir *inequality* atau ketidaksetaraan (Belch, Gebel, & Maas, 2001; Hunter & Murray, 2007; Lindsey & Sessoms, 2006; Osman, Cole, & Vessell, 2006; Zhang, DeMichele, & Connaughton, 2004; Cooper & Faircloth, 2006)

Theriault (2017) dalam Patchett (2021, p.161) menyatakan bahwa olahraga dan rekreasi bukan sebuah event yang berada pada ruang tanpa

manusia, sehingga dia tidak memiliki kekebalan dari *prejudice*, deskriminasi dan perlakuan berbeda kepada masyarakat tertentu. Kondisi tersebut memaksa para ahli untuk menyuarakan perlunya artikulasi yang lebih dalam pada peran *diversity* dan *inklusi* pada kampus rekreasi (Kaltenbaugh et al., 2017). *Diversity* tidak akan mampu berperan optimal tanpa adanya inklusi di dalamnya. Fokus kepada inklusi menjadi penting, sebab *diversity* yang berjalan tanpa inklusi tidak selalu mengarah pada hasil yang positif pada sebuah organisasi (Ferdman, 2014; Mor Barak, 2014; Mor Barak et al., 2016 dalam Patchett, 2021, p.163).

Ferdman (2014) menyatakan perlunya menciptakan *framework* inklusi dalam beberapa level (*multilevel inklution framework*). Sangat penting bagi setiap organisasi memahami bahwa inklusi merupakan pengalaman psikologis sehingga pada tingkat individu orang mampu mengalami secara mandiri sebuah perasaan inklusif. Pengalaman inklusi juga dapat terjadi pada tingkat yang lebih kolektif, diantara kelompok atau tim (Ferdman, 2014).

Ferdman (2014) dalam Patchett (2021, p.163) juga mengatakan bahwa kolektifitas dapat tumbuh dari tingkat paling kecil sampai tingkat yang besar, bahkan sampai dengan masyarakat. Sehingga *multilevel inklution framework* merupakan sebuah kerangka kerja berlapis dengan enam tingkatan untuk menguji pengalaman inklusi yakni: (1) individu, (2) *interpersonal*, (3) kelompok, (4) *leadership*, (5) organisasi, dan (6) masyarakat.

Menurut Katz & Miller (2011) dalam Patchett (2021, p.163), contoh perilaku inklusi pada level individu dan *interpersonal* antara lain: komunikasi yang jujur, menjadi pendengar yang aktif dalam berbagai perspektif, kemauan untuk belajar, memperhatikan dan mengatasi ketidakadilan. Pless & Mark (2004) dalam Patchett (2021, p.163) menambahkan beberapa perilaku inklusi lainnya, antara lain: rasa hormat dan empati, menghargai perbedaan, memberikan keteladanan, integritas dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pada level kelompok, bentuk perilaku inklusi menurut Ferdman (2014) dalam Patchett (2021, p.163) antara lain tindakan menciptakan keamanan lingkungan, membangun rasa hormat, meningkatkan kompetensi budaya, dan memastikan semua anggota kelompok memiliki hak suara yang sama.

Pada level *leadership*, menurut Ferdman (2014) dalam Patchett (2021, p.163) contoh perilaku inklusi diantaranya adalah mengedepankan diskusi atau dialog, menjadi teladan ditempat kerja dan transparan dalam membuat dan mengambil keputusan. Pada level organisasi Ferdman (2014) dalam Patchett (2021, p.163) memberikan contoh perilaku inklusi sebagai berikut: (1) kolaborasi, transparansi, (3) *teamwork*, (4) pembelajaran berkelanjutan. Pada level terakhir di tingkat masyarakat Ferdman (2014) dalam Patchett (2021, p.163) menyatakan bahwa perilaku inklusif merupakan pengalaman, nilai, dan ideologi yang terjadi di luar, namun tetap berdampak bagi organisasi, pemimpin, kelompok, dan individu. Tingkat ini dapat mencakup komunitas lokal, wilayah, negara bagian, atau bangsa serta

asosiasi afiliasi seperti NIRSA, Asosiasi Rekreasi dan Pendidikan Luar Ruang, atau berbagai badan pengatur nasional untuk olahraga intramural dan klub.

Kampus rekreasi memberikan kesempatan untuk beraktifitas secara fisik. Namun menurut Wilson & Bopp (2021) terdapat disparietas yang cukup besar pada mahasiswa yang berbasis aktifitas aerobik dan penguatan otot terkait dengan identitas gender, ras/etnis, dan orientasi seksual. Disinilah penting penerapan nilai *equity* sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Sejalan dengan disparietas aktifitas fisik, banyak wanita, individu transgender/non biner, sexual minorities, dan orang dengan kulit berwarna sering menghadapi kendala untuk beraktifitas pada kampus rekreasi dibandingkan teman temannya diluar kriteria tersebut (Anderson et al., 2020; Carter-Francique, 2011; Hoang et al., 2016; Shaikh et al., 2018).

Perasaan tidak nyaman atau tidak diinginkan, mengalami pelecehan, atau mengalami diskriminasi dapat membatasi penggunaan fasilitas rekreasi kampus dan keterlibatan dalam aktivitas fisik (Austin Robert Anderson dkk., 2020; Carter-Francique, 2011; Hoang dkk., 2016; Syaikh dkk., 2018; Stankowski dkk., 2017; Wilson dkk., 2020). Untuk mengatasi masalah *inequity* tersebut, maka sebaiknya perlu mempraktikkan *equity* terkait gender, disabilitas, ras dan agama. Terkait dengan kesetaraan gender Wilson & Bopp (2021) memberikan contoh perlunya memiliki *gender neutral space* yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan fisik berdasarkan identitas gender. Kebijakan semacam itu akan mengatasi ketidakadilan yang

ada dalam aktifitas fisik berdasarkan identitas gender di kalangan mahasiswa. Pada aspek lingkungan *sustainable* kampus rekreasi memuat 3 (tiga) aspek yaitu *waste reduce*, *green space* dan energi terbarukan (*energy renewal*) (NIRSA, n.d).

Reklaitiene R (2014, pp.672-673) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *green space* sangat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental, mengurangi stres dan *negative mental well-being*. Artinya bahwa *green space* yang digunakan dan disediakan secara benar akan memainkan peran dalam meningkatkan kesehatan. Hal ini semakin memperkuat *framework* sustainabilitas kampus rekreasi versi NIRSA yang memasukkan *green space* menjadi salah satu konstruk lingkungan yang dapat membantu mewujudkan tujuan utama sustainabilitas kampus rekreasi berupa *healthy people and communities*.

Lebih lanjut Reklaitiene R (2014, p.674) menyatakan bahwa ada sebuah keterkaitan antara persepsi kesehatan umum, gejala depresi dan penggunaan *green space*. Menurut hasil penelitian Reklaitiene R persepsi kesehatan umum yang buruk dan gejala depresi memiliki keterkaitan dengan pemanfaatan ruang terbuka hijau (*green space*), begitu juga jarak domisili dengan ruang terbuka hijau (*green space*) menunjukkan hasil bahwa jarak rumah dan ruang terbuka hijau (*green space*) yang cukup jauh akan memberikan dampak depresi yang cukup tinggi kepada kesehatan mental terutama untuk wanita.

Hal senada juga disampaikan oleh Bogar S, Beyer K.M (2016) yang menyatakan bahwa kehadiran ruang terbuka hijau dalam skala yang luas memberikan pengaruh terhadap pemulihan gangguan mental dan mengatasi kelelahan. Bahkan Bogar S dan Beyer K.M menyatakan bahwa peningkatan akses ke ruang terbuka hijau akan dapat mengurangi tingkat kejahatan, kekerasan dan agresi. Di Indonesia, komposisi ruang terbuka hijau yang berada di wilayah kota memiliki luas minimum 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Sedangkan komposisi ruang terbuka hijau publik di wilayah kota minimum 20 (dua puluh) persen atas luas wilayah kota (Pasal 29 Undang Undang Nomor: 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Sementara Pasal 9 ayat (1) Peraturan menteri Dalam Negeri mengungkapkan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) memiliki luas paling sedikit 20% dari luas kawasan perkotaan.

Sementara dalam pemeringkata UI *Green Metric* yang menaungi pemeringkatan untuk kampus hijau di Indonesia, menghitung persentase ruang terbuka hijau dengan formulasi  $((1,14/1,4) \times 100\%$  dengan kriteria hasil: (a) nilai 1 apabila persentase ruang terbuka hijau pada kampus tersebut  $< 5\%$ , (b) nilai 2 apabila persentase ruang terbuka hijau pada kampus tersebut  $5 - 10\%$ , (c) nilai 3 apabila persentase ruang terbuka hijau pada kampus tersebut  $> 10 - 20\%$ , (d) nilai 4 apabila persentase ruang terbuka hijau pada kampus tersebut  $> 20 - 30\%$ , (e) ) nilai 5 apabila persentase ruang terbuka hijau pada kampus tersebut  $> 30\%$  (*Guideline UI Green City Metric 2022: 15*).

Lahan terbuka hijau memiliki ancaman dari sisa-sisa aktivitas manusia yang berupa sisa buangan pabrik, berupa limbah padat maupun cair. Limbah hasil aktivitas manusia ini merupakan sebuah masalah utama bagi kelestarian lingkungan. Untuk itu manajemen terhadap pengelolaan limbah harus menjadi sebuah perhatian utama. Malaeb H.N (2011, p.229) menyatakan bahwa masalah pengelolaan limbah telah menjadi perhatian global, bahkan sejak manusia berada pada era industri. Percepatan pertumbuhan populasi manusia menjadi faktor yang mempercepat akumulasi limbah.

*Ulster County Resource Recovery Agency (UCCRA)* menyatakan bahwa *zero waste* merupakan sebuah konsep yang muncul untuk mendukung *sustainable material*. *Zero waste* bertujuan untuk mengusahakan agar setiap aktivitas manusia sesedikit mungkin menghasilkan sampah dengan metode kreatif pengolahan sampah (UCRRA: 2019). Menurut UCRRA (2019:12), *the first line of defense* dalam pengolahan limbah adalah upaya pencegahan terhadap produksi limbah itu sendiri. Mengurangi limbah merupakan sebuah cara yang efektif untuk melindungi lingkungan, menghemat sumber daya air dan energi.

UCRRA (2019, p.12) memberikan beberapa contoh cara untuk mengurangi sampah pada sebuah kampus, yakni: (1) *reduce paper waste*, (2) mengeliminasi *single use disposable*, (3) menumbuhkan nilai-nilai *sharing and caring*, (4) membangun budaya memanfaatkan kembali sampah (*reuse*), (5) *reduce food waste*, (6) pengurangan sumber penghasil limbah

makanan seperti plaza/*mini market*, cafe, kantin maupun *foodcourt*, *health care facilities*, unit unit kerja di kampus.

UCRRA (2019, p.15) juga memperkenalkan 7R's *to rethink waste* dalam menunjang *zero waste* di kampus, antara lain: (1) *refuse* yaitu dengan cara tidak mengkonsumsi sesuatu yang tidak perlu dan keberanian untuk mengatakan tidak pada kemasan yang berlebihan dan kemasan plastik, (2) *reduce*, dengan slogan *small acts make a big difference!* dan mencoba untuk menghindari pembelian barang dengan kemasan yang tidak bisa didaur ulang, (3) *reuse* yakni dengan tindakan kecil seperti membawa botol, mug dan tas belanja secara mandiri merupakan sebuah cara kreatif untuk menghindari pemakaian barang yang tidak bisa didaur ulang, (4) *repair* dengan cara memperhatikan dan mengedepankan untuk memperbaiki terlebih dahulu barang barang yang rusak sebelum membuangnya, (5) *regift*, yaitu dengan menyumbangkan yang sudah tidak dipergunakan dan masih layak pakai kepada yang membutuhkan, (6) *recover*, yaitu dengan cara membuat kompos untuk jenis sampah organik, (7) *recycle*.

Energi memegang peranan yang sangat penting untuk *sustainable development*. Pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) maupun *School Development Goals* (SDGs) tidak mungkin dapat terwujud tanpa peningkatan kualitas dan kuantitas layanan energi. Berdasarkan karakteristik dan risikonya, energi yang bersumber dari bahan bakar fosil, tarif listrik, dan sumber energi yang belum terbarukan akan memperbesar dampak pada *output* ekonomi makro. Energi terbarukan (*renewal energy*)

sebenarnya merupakan solusi atas permasalahan tersebut. Sayangnya kebijakan energi terbarukan secara global sangat sulit untuk diprediksi dan bergantung kepada tren harga bahan bakar fosil dan juga siklus *boom-bust economy* (Bhattacharya, 2010, p.6).

Meskipun telah terjadi peningkatan penyebaran teknologi rendah karbon dan emisi gas rumah kaca (IPCC 2001), namun menurut Sim, et.al (2007) tanpa adanya kebijakan dari pemerintah, emisi gas rumah kaca terkait dengan pembakaran bahan bakar fosil diperkirakan akan meningkat dari angka 26,1 Gt CO<sub>2</sub> pada tahun 2004, menjadi antara 37 – 40 Gt CO<sub>2</sub> pada tahun 2030. Tidak akan ada instrumen kebijakan secara tunggal untuk memastikan ekonomi rendah karbon oleh negara manapun. Intervensi kebijakan akan mengalami masalah yang sangat kompleks dan saling terkait sehubungan dengan keamanan energi, masalah subsidi dan eksternalitas lingkungan dalam rangka mewujudkan *sustainable development*. Kebijakan energi terbarukan dan efisiensi energi, jika diterapkan dengan baik dapat memungkinkan untuk memenuhi peningkatan permintaan energi pada setiap negara dengan biaya minimal.

*Framework* kebijakan dalam *renewal energy* sangat diperlukan dalam konteks ini dengan mempertimbangkan hal hal sebagaimana terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kebijakan *renewal energy*

No	Policy	Description and Instrument Used
1	<i>Resource capacity development</i>	Memperluas pemakaian sumber daya energi terbarukan (10% energi yang dipergunakan merupakan energi terbarukan)
2	<i>Supply Policy</i>	Meningkatkan akses ke layanan energi terbarukan dan meningkatkan partisipasi dari <i>stakeholders</i>
3	<i>Renewable Energy Law</i>	Menetapkan kerangka hukum dan aturan untuk penggunaan energi terbarukan
4	<i>Energy conservation in buildings</i>	Membuat proyek percontohan dan sosialisasi energi terbarukan

(Sumber: Gboney W, 2008)

Pada aspek ekonomi, dilihat melalui dua faktor yaitu aset manajemen dan internal kontrol. ISO 55000 merupakan standar internasional terkait dengan aset manajemen. Pengelolaan aset membuat organisasi dapat mewujudkan nilai dari aset sebagai upaya mencapai tujuannya. Pembentuk nilai tergantung pada tujuan, sifat dan tujuan organisasi serta kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingannya. Pengelolaan aset akan mendorong realisasi nilai sambil memberikan keseimbangan biaya keuangan, sosial dan lingkungan, risiko, kualitas layanan, serta kinerja yang terkait dengan aset (ISO 55000, 2014, p.2).

Keuntungan dari penggunaan manajemen aset menurut ISO 55000 (2014, p.3) antara lain: (1) meningkatkan kinerja keuangan, (2) menginformasikan aset yang diinvestasikan, (3) mengelola risiko, (4) meningkatkan layanan dan keluaran, (5) menunjukkan *social responsibility*, (6) menunjukkan kepatuhan, (7) meningkatkan reputasi, (8) meningkatkan keberlanjutan organisasi, (9) meningkatkan efektifitas dan efisiensi.

Aspek ekonomi selain manajemen aset berupa internal kontrol. Pada periode 2013, COSO merilis *internal control framework* yang menggantikan versi asli yang dikembangkan sekitar periode 1992. Kerangka kerja pengendalian internal terbaru berfokus kepada 5 (lima) item yang saling terkait pada lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, serta kegiatan pemantauan (Schandl A, Foster PL, 2019, p.5). Kelima komponen kerangka penilaian risiko tersebut tersaji pada Gambar 4 di bawah ini:

Gambar 4. *Coso Integrated Framework*



(Sumber: Schandl A, Foster PL, 2019, p.5)

Lingkungan pengendalian (*control environment*) melukiskan seperangkat standar, proses, serta struktur yang memberikan pijakan bagi pengendalian internal dalam organisasi. Berdasarkan Institut Auditor Internal (IIA), lingkungan pengendalian merupakan fondasi bagi

pembangunan dan pengoperasian efektivitas pengendalian internal organisasi dan usaha untuk: 1) mewujudkan tujuan strategis organisasi, 2) menyajikan pelaporan keuangan yang andal kepada pengambil kebijakan baik internal maupun eksternal, 3) menjalankan usaha organisasi secara efektif dan efisien, 4) patuh terhadap seluruh hukum dan aturan yang ada, dan 5) melakukan pengamanan atas asetnya.

Penilaian risiko (*risk assement*) sebagai dasar penentuan tentang bagaimana risiko akan dikendalikan. Risiko diartikan sebagai sebuah probabilitas terjadinya peristiwa yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko mengharuskan pemangku kebijakan mempertimbangkan dampak adanya perubahan yang bersumber dari internal dan eksternal serta secara potensial menentukan kebijakan pengelolaan atas perubahan tersebut. Aktivitas pengendalian adalah kegiatan (biasanya berupa kebijakan, tata cara, dan standar) untuk mencegah dan mengelola risiko dalam rangka memastikan pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian mungkin menjurus kepada tindakan detektif atau preventif yang dilakukan padasetiap tingkat organisasi.

Informasi merupakan perihal yang didapat oleh pihak manajemen, baik berasal dari internal maupun eksternal dalam rangka menyokong item pengendalian internal. Komunikasi dari dalam dan luar organisasi digunakan sebagai penyebaran informasi yang bermanfaat di dalam dan luar organisasi, sesuai kebutuhan dalam menanggapi dan mensupport pemenuhan syarat dan harapan. Komunikasi internal merupakan informasi

bagi organisasi yang menjadi pertimbangan bagi manajemen senior dan menunjukkan kepada pegawai bahwa aktivitas pengendalian harus dilakukan secara serius. *Monitoring activities* adalah penilaian berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa lima komponen pengendalian internal, mencakup juga pengendalian yang mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap item, telah dikirim dan berfungsi.

*Integrated COSO Framework 2013* merupakan pendekatan yang fleksibel, andal, dan hemat biaya untuk desain dan evaluasi sistem pengendalian internal bagi organisasi dalam rangka mencapai tujuan operasional, kepatuhan, dan pelaporan. *Integrated COSO Framework 2013* untuk beragam jenis dan ukuran organisasi seperti: perusahaan publik, perusahaan swasta, entitas nirlaba, dan entitas pemerintah (Schandl A, Foster PL, 2019, p.6). *Integrated COSO Framework 2013* memiliki lima komponen dan tujuh belas prinsip pengendalian internal, yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Komponen Pengendalian Internal

<b>4 Komponen</b>	<b>15 Prinsip</b>
<i>Control environment</i>	1) Memperlihatkan komitmen akan integritas dan nilai ( <i>value</i> ) 2) Menjalankan tanggungjawab pengawasan 3) Menentukan struktur, wewenang dan tanggungjawab 4) Menunjukkan kesanggupan terhadap pengembangan kompetensi 5) Mewujudkan akuntabilitas
<i>Risk assessment</i>	6) Menetapkan tujuan yang sesuai 7) Melakukan identifikasi dan menganalisis risiko 8) Melakukan penilaian risiko <i>fraud</i> 9) Melakukan identifikasi dan menganalisis perubahan yang terjadi dan berpengaruh
<i>Control activities</i>	10) Membuat pilihan terhadap pengembangan kegiatan pengendalian 11) Membuat pilihan pengelaborasi kontrol secara general terhadap pemanfaatan teknologi

<b>4 Komponen</b>	<b>15 Prinsip</b>
	12) Mensosialisasikan kegiatan pengendalian dengan berbagai kebijakan dan prosedur
<i>Information</i>	13) Mempergunakan versi yang relevan
<i>Communication</i>	14) Berkomunikasi secara internal
	15) Berkomunikasi secara eksternal

(Sumber: Schandl A, Foster PL, 2019:6)

### 3. *Risk Management*

Risiko adalah efek dari suatu peristiwa atau kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa dan berdampak terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif, artinya risiko dapat menghadirkan peluang atau ancaman. Oleh karena itu, manajemen risiko dapat menjadi perlindungan nilai atau peningkatan nilai. Meminimalkan efek risiko atau ancaman negatif. Mengambil risiko yang dipertimbangkan untuk meningkatkan pertumbuhan, transformasi, dan inovasi meningkatkan nilai.

Manajemen risiko dalam kampus rekreasi telah menjadi pertimbangan para direktur olahraga rekreasi kampus pada tiga dekade terakhir (Young, SJ, 2007). Dalam risetnya, Young SJ (2007) mengungkapkan pengaruh persepsi direksi kampus olahraga terhadap kasus yang dipublikasikan dan formula manajemen risiko, serta perbedaan persepsi berdasarkan variabel demografi. Hasilnya mengidentifikasi beberapa peluang untuk diskusi dan area baru untuk penelitian.

Schneider R.C. (2007, p.51) menyatakan bahwa berdasarkan tiga masalah umum (konflik, peralatan dan *miscellaneous*) yang terjadi di kampus rekreasi, beberapa Direktur mengidentifikasi enam masalah khusus,

yakni: (1) kurangnya tempat penyimpanan peralatan (kategori peralatan), (2) ketersediaan lahan parkir (kategori *miscellaneous*), (3) ketersediaan staf kepelatihan untuk atlet (kategori *miscellaneous*), (4) upaya pemasaran dan promosi (kategori *miscellaneous*), (5) perang wilayah (kategori konflik), dan (6) konflik antar personal pada departemen atlet (kategori konflik). Stier W.F., et. all menambahkan bahwa dalam kampus rekreasi juga memiliki masalah utama pada tiga aspek yaitu: (1) teknologi, (2) personel, (3) persepsi dan nilai identifikasi.

Risiko akan dapat terkelola dengan efektif ketika risiko tersebut teridentifikasi dengan jelas, dan dampaknya dapat diukur. Kategori risiko dan kategori sub risiko didasarkan pada jenis risiko sumbernya dan cara pengelolaannya. Pengelompokkan risiko dalam kategori memungkinkan untuk: (1) secara konsisten mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko, (2) menghubungkan komponen utama ke kategori risiko, (3) menghindari tumpang tindih dengan beberapa jenis risiko dan (4) sebagai cara yang konsisten dalam melaporkan risiko kampus rekreasi sehingga dapat dengan mudah dilakukan peninjauan dan umpan balik (Enterprise Risk Management Framework, Griffith University, 2020, p.4). Kategori risiko dan sub kategori risiko terlihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Risiko Pada Kampus Rekreasi

<b>Kategori Risiko</b>	<b>Sub kategori risiko</b>	<b>Deskripsi</b>
Risiko strategis	Reputasi	Kegiatan atau keadaan yang mempengaruhi nama baik Universitas, atau kepercayaan dalam waktu lama bagi universitas oleh pemangku kepentingan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor seperti kinerja, pelaksanaan strategi, atau suatu kegiatan, tindakan

<b>Kategori Risiko</b>	<b>Sub kategori risiko</b>	<b>Deskripsi</b>
		atau sikap yang diambil oleh Universitas dan/atau individu yang dalam Universitas
	Mahasiswa	<p>Aktivitas atau keadaan yang mempengaruhi tujuan kita untuk memberikan pengalaman pendidikan yang sangat baik kepada siswa, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atraksi, rekrutmen, dan retensi</li> <li>• Kegiatan belajar mengajar</li> <li>• Kemampuan kerja siswa</li> <li>• Pengalaman siswa secara keseluruhan</li> </ul>
	<i>Innovation, Growth &amp; commercialisation</i>	<p>Kegiatan atau keadaan yang mempengaruhi inovasi, pertumbuhan, dan komersialisasi, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkolaborasi dengan mitra eksternal</li> <li>• Berinvestasi dalam proyek dan program penelitian</li> <li>• Posisi strategis dan kompetitif</li> <li>• Penawaran pendidikan</li> <li>• Sistem dan struktur organisasi</li> <li>• Komersialisasi hasil penelitian</li> <li>• Sumber daya manusia yang kompeten</li> </ul>
Risiko Operasional	<i>Business Disruption and System Failure</i>	<p>Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi kelangsungan sistem dan operasi bisnis, seperti akses ke sistem atau informasi penting tingkat universitas</p>
	<i>Physical Assets</i>	<p>Aktivitas atau keadaan yang berdampak pada aset fisik kami, seperti fasilitas, gedung, dan infrastruktur, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa alam (misalnya kebakaran, banjir, dll)</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Pemanfaatan fasilitas</li> <li>• Pemeliharaan</li> </ul>
	<i>People/Human Resources</i>	<p>Kegiatan atau keadaan yang berdampak pada pegawai, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik, rekrutmen, dan retensi</li> <li>• Mengelola dan memotivasi serta melakukan mengembangkan karyawan kami</li> <li>• Budaya organisasi</li> </ul>
	<i>Fraud (Internal and external)</i>	<p>Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi integritas kita, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku tidak etis</li> <li>• Korupsi</li> <li>• Pencurian</li> <li>• Penggelapan</li> <li>• Pencucian uang</li> <li>• Suap</li> <li>• Pemerasan</li> </ul>

<b>Kategori Risiko</b>	<b>Sub kategori risiko</b>	<b>Deskripsi</b>
	<i>Information Technology / Cyber Security</i>	Aktivitas atau keadaan yang mempengaruhi teknologi dan keamanan dunia maya, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem dan proses yang memadai yang melindungi data penting dan sensitif</li> <li>• Sumber daya TI yang memadai</li> </ul>
	<i>Health, Safety and Wellbeing</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan staf, siswa, dan pengunjung kami, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara lingkungan yang aman, sehat dan aman bagi siswa, staf, kontraktor, dan pengunjung</li> <li>• Menyediakan sumber daya untuk mendukung kesehatan mental</li> <li>• Budaya keselamatan yang kuat</li> <li>• Pemeliharaan bangunan fisik dan fasilitas</li> </ul>
Risiko Finansial	<i>N/A</i>	Aktivitas yang dilakukan, atau keadaan yang terkait dengan aset fisik atau sumber daya keuangan, seperti dukungan pemerintah, pendanaan penelitian, anggaran, akuntansi, pelaporan dan pengungkapan, termasuk persyaratan pengendalian internal, investasi, pengelolaan modal dan kas, asuransi, audit, keputusan investasi keuangan dll
	<i>Legal, compliance and regulatory risk</i>	<i>N/A</i> Kegiatan yang dilakukan, atau keadaan yang terkait terhadap kepatuhan akan peraturan perundangan. Sebaliknya, kegiatan atau keadaan yang melanggar peraturan perundangan akan mengakibatkan dampak merugikan seperti: denda, kerusakan reputasi, kerugian finansial material, sanksi, penalti, risiko pemangku kepentingan, kerugian operasional. lisensi/mandat, tuntutan atau kewajiban perdata, tuntutan pidana atau ketidakmampuan untuk menegakkan kontrak dll.

(sumber: ERM Griffith University, 2020, pp.5-6)

#### 4. *Knowledge Management*

Dunia sedang mengalami sebuah pergeseran dan perubahan melalui perubahan iklim, Covid 19 dan teknologi baru yang begitu cepat sebagai akibat dari pola kehidupan yang tidak sustainabel (PBB, 2021).

Organisasi dan orang-orang perlu beradaptasi dengan lingkungan kita yang mudah berubah (*volatile*), tidak pasti (*uncertain*), dunia yang lebih kompleks (*complexs*) dan ambigu (*ambiguous*) atau kondisi VUCA. Mereka perlu menjadi lebih sustainabel, dan lebih fokus pada kebaikan sosial – tidak hanya mengatakan bahwa mereka akan bertindak dengan cara yang bermanfaat secara sosial, tetapi sebenarnya melakukan hal-hal yang diperlukan mewujudkan dunia sebagai tempat yang ramah sebagai tempat tinggal dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. *Radical knowledge management (radical KM) speak powerfull* untuk membuat perubahan itu terjadi (Dvoskin, 2008).

Kreativitas memiliki peran penting dalam manajemen pengetahuan di abad ke-21, dan membantu organisasi dan orang-orang mengatasi dunia VUCA (*volatil, tidak pasti, kompleks, ambigu*) tempat kita hidup, dan *radical knowledge management* (Radikal KM) memenuhi kebutuhan itu (Barnes s, 2022, p.51).

Definisi *knowledge management* adalah sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada cara organisasi menciptakan dan menggunakan pengetahuan. Manajemen pengetahuan berkaitan dengan aktivitas yang terkait dengan semua jenis pengetahuan dengan cakupan sebagai berikut: (1) memanfaatkan pengetahuan yang ada; (2) menciptakan pengetahuan baru; dan (3) transformasi pengetahuan sepanjang kontinum ini. Manajemen pengetahuan bertujuan untuk memutuskan di mana pada spektrum bidang pengetahuan yang berbeda ditempatkan dan kegiatan apa yang harus

diambil untuk secara optimal memahami pengetahuan , menerapkannya dan/atau mungkin mentransfernya di antara para pemangku kepentingan (ISO 30401:2018).

Chen and Chen (2005, p.389) mengevaluasi *knowledge management activities* melalui perspektif pengkreasian pengetahuan, *knowledge circulation, knowledge conversion, and knowledge application* sebagaimana tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Evaluasi *Knowledge Management*

<i>KM Process</i>	<i>Objectives</i>
<i>Creation</i> (kreativitas)	Pelatihan dan pengembangan yang terus menerus Kemampuan inovasi bagi pengguna Pengaruh senioritas
<i>Conversion</i> (konversi)	Pengalaman Keterampilan yang profesional Kepuasan pelanggan
<i>Circulation</i> (sirkulasi)	Sistem pemberian insentif Berbagi budaya diantara pengguna Standarisasi dokumentasi
<i>Completion</i> (Penyelesaian)	Memastikan bahwa KM memberikan nilai pada bisnis Adanya database pengetahuan secara kualitatif maupun kuantitatif Jumlah paten yang dihasilkan

(sumber: Chen and Chen, 2005, p.390)

## 5. Tujuan *Wellness Matrix* UNY

Seperti halnya tujuan sustainable development, penetapan tujuan desain *wellness matrix* yang sustainabel di Universitas Negeri Yogyakarta juga mengacu kepada tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), namun tidak secara utuh.

SDGs menurut *United Nation Development Program* (UNDP) juga memiliki 17 (tujuh belas) sub unsur keberhasilan antara lain: (1) mengurangi kemiskinan, (2) memberantas kelaparan, (3) kesehatan dan kesejahteraan,

(4) kualitas pendidikan, (5) kesetaraan gender, (6) air bersih dan sanitasi, (7) energi yang terjangkau dan bersih, (8) Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, (9) industri, inovasi dan infrastruktur, (10) pengurangan dan penyetaraan, (11) kota dan komunitas yang sustainabel, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, (13) *climate action*, (14) Kehidupan bawah air (*life below water*), (15) kehidupan di daratan (*life on land*), (16) institusi yang kuat dalam menegakkan perdamaian dan keadilan, (17) meningkatkan kemitraan dalam mewujudkan tujuan. Dari ke 17 (tujuh belas) tujuan tersebut hanya terdapat empat tujuan yang sesuai di kampus, yakni (1) kesehatan dan kesejahteraan, (2) kualitas pendidikan, (3) kesetaraan gender, (4) energi yang terjangkau dan bersih. Hal tersebut selaras dengan tujuan ke 3, 4, 5 dan ke 13 SDGs yaitu: (1) kehidupan yang sehat di kampus, (2) pendidikan berkualitas, (3) kesetaraan gender, (4) penanganan perubahan iklim.

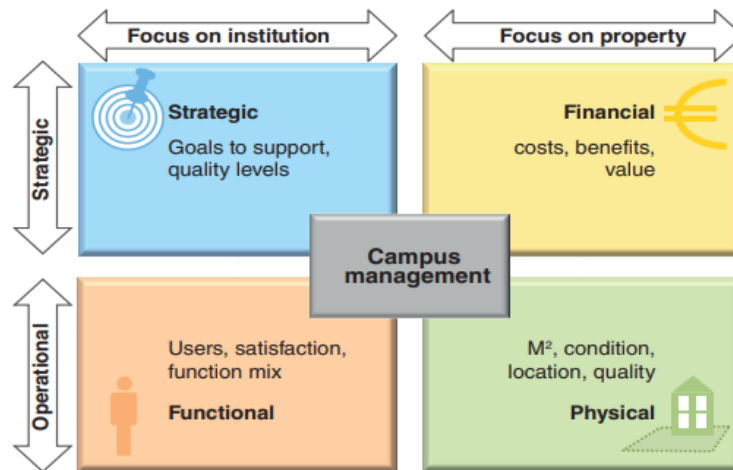
## **6. Model manajemen kampus pada masa yang akan datang**

Shibarsina (2019, p.517), menyatakan bahwa universitas harus memiliki lingkungan baru dalam menghadapi perubahan dalam era ekonomi global transnasional, “kapitalisme kognitif”, dan pragmatisme institusional. Dalam merespon perubahan yang begitu cepat, deskripsi universitas kewirausahaan dirasa sangat tepat. Dunia pendidikan tinggi harus dapat menanggapi kondisi pasar yang berubah dengan cepat dan mampu merespon semua peluang dengan cepat pula.

Deskripsi universitas kewirausahaan, dimulai dengan fokus penerapan model manajerial yang *engage* dengan pengajaran dan penelitian, dan mengintegrasikannya dengan sektor bisnis dan pemangku kepentingan (Etzkowitz, 2013). Hubungan aktif dengan dunia bisnis ini dikemas sebagai ikatan yang bersifat mutualistik, dimana sektor bisnis memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi dari hasil penelitian universitas, sementara universitas mendapat manfaat berupa pengetahuan baru yang diperoleh dari kedekatannya dengan lingkungan kewirausahaan. Selain itu, berdasarkan pada model kampus kewirausahaan, terlihat bahwa universitas merupakan bagian dari masyarakat wirausaha yang bekerjasama dengan perusahaan, asosiasi, dan institusi (Fernandes-Nogueira, 2018).

Menurut Heijer (2012) pengambilan sebuah keputusan saat ini dalam pengelolaan kampus kontemporer merupakan sebuah persoalan yang sangat kompleks bagi seluruh pengelola kampus di dunia. Proses pengambilan keputusan itu akan melibatkan multidisiplin aspek mulai dari penyusunan strategi, finansial, fungsional dan aspek fisik. Hubungan antar aspek tersebut terlihat pada Gambar 5:

Gambar 5. *Managing Campus*



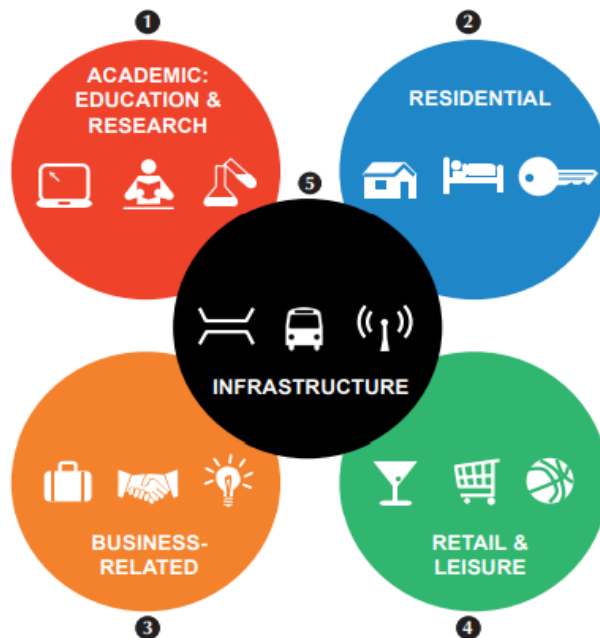
(sumber: OECD:2012)

Pada Gambar 5 di atas Heijer membagi pemangku kepentingan ke dalam empat perspektif yang relevan terhadap setiap pengambilan keputusan di sebuah universitas. Keempat perspektif tersebut adalah perspektif strategi organisasi, finansial, fungsional dan kondisi fisik gedung. Dari tinjauan literatur yang dilakukan oleh Heijer, analisis dokumen dan *benchmarking* menghasilkan sebuah konsep untuk menghubungkan kampus dengan kota-kota disekitarnya, dengan model kampus fungsional yang didasarkan pada fungsi yang diperlukan untuk mendukung proses dan tujuan universitas.

Heijer membagi konsep tata ruang universitas berdasarkan fungsinya menjadi 5 (lima) jenis yaitu: (1) fungsi akademik untuk tujuan pendidikan dan pelatihan, (2) fungsi residensial untuk perumahan mahasiswa dan staf serta pengembangan hotel kampus, (3) fungsi terkait bisnis universitas yang memberikan ruang kepada mitra terkait untuk tujuan

akademik dan proses pendukung, (4) ritel dan *leisure* sebagai tempat atau fasilitas olahraga, kebudayaan dan penyediaan catering (kantin), (5) infrastruktur pendukung aksesibilitas maupun lahan parkirnya. Pembagian tata ruang berdasarkan fungsi kampus modern terlihat seperti pada Gambar 6 berikut:

Gambar 6. *Space types on campus*



(Sumber: OECD, 2012)

Pertimbangan terpenting untuk pengembangan kampus masa depan adalah: (1) lebih sedikit area privat dan lebih banyak menyediakan area dengan konsep *shared space*, (2) pendekatan antara kualitas dengan kuantitasnya, dalam arti bahwa sarana prasarana lebih meminimalisir banyaknya lantai dan mengedepankan pemanfaatan yang lebih intensif dengan kualitas yang lebih baik, (3) tempat yang berkonsep independen

sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan orang untuk dapat bekerja dari tempat manapun, (4) menjaga gedung yang memiliki warisan sejarah dari pada berfikir untuk membangun gedung baru, (6) mengurangi jejak karbon di kampus.

Pemikiran di atas telah menginisiasi lahirnya konsep kampus masa depan yakni: (1) mengkonseptualisasikan kampus dengan mempertimbangkan aspek kolaborasi dari pada kompetisi, mengedepankan penggunaan secara bersama (*shared facilities*) daripada bersifat eksklusif, mengedepankan konsep memperbanyak lahan terbuka hijau dan pemanfaatan teknologi virtual, (2) membangun dan manajemen kampus layaknya sebuah kota melalui kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah, (3) mengekspresikan nilai nilai universitas pada ruang privat maupun umum sebagai usaha untuk membangun sebuah komunitas, (4) mempertimbangkan kerjasama yang bersifat *shared use* dengan mempertimbangkan kebutuhan terhadap fungsi akademik (pendidikan dan pelatihan) serta kegiatan pendukungnya, membangun inkubator bisnis semisal *business and science parks*, residential untuk tempat tinggal mahasiswa, fasilitas *short-stay* untuk mahasiswa maupun dosen/profesor tamu dari luar negeri, ritel dan *leisure* berupa restoran/kantin, fasilitas olahraga dan budaya, infrastruktur untuk transportasi umum, aksesibilitas dan penyediaan lahan parkir yang representatif sebagai upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

## 7. *Sustainable development* dalam ranah kampus

*Sustainable development* masih mengalami debatabel dalam pendefinisianannya. Namun ada beberapa pendekatan yang sering dipergunakan secara umum, yaitu definisi *sustainable development* yang digunakan oleh *Brundtland Commission Report* dengan judul *Our Common Future* (*World Commission on Environment and Development*, 1987). *Brundtland Commission Report* mendefinisikan *sustainable development* sebagai proses pembangunan dalam rangka pemenuhan kebutuhan saat ini dengan tidak mengorbankan sumberdaya bagi generasi yang akan datang (*World Commission on Environment and Development*, 1987, p.8).

Menurut Jepson (2003, p.389) *sustainable development* merupakan pembangunan berkelanjutan yang berasal dari prinsip prinsip fisik yang mengakui dan mendefinisikan sebuah termodinamika sistem kehidupan sebagai subyek degenerasi atau entrophy sebagai hasil pemanfaatan energi yang bersumber dari *internal agent*. Pemanfaatan energi yang tidak terkontrol akan menyebabkan disfungsi dalam banyak hal. Disfungsi tadi dapat dicegah melalui serangkaian usaha *assimilate wastes* dan *recycle resources*.

Hopwood et al. (2005) berusaha untuk memetakan pendekatan yang berbeda untuk *sustainable development*. Mereka memperluas konsepsi *sustainable development* yang berbasis kesetaraan atau *equity*. Sikdar (2003) memandang *sustainable development* yang berfokus kepada masa depan (keadilan antar generasi) dan keadilan sosial (keadilan intra-

generasi). Bagi Hopwood et al. (2005), *sustainable development* juga termasuk kesetaraan geografis (tanggung jawab lintas wilayah), kesetaraan prosedural (perlakuan terbuka dan adil bagi semua orang) dan kesetaraan antar spesies (pentingnya keanekaragaman hayati).

Analisis kritis terhadap agenda *sustainable development* tahun 2030 diungkapkan oleh Ala Uddin (2019, pp.218-220) yang membaginya menjadi 3 (tiga) bidang: (1) mikro analisis, (2) meso analisis, (3) makro analisis. Pada analisis level mikro kritik diberikan karena konsep *sustainable development* terlalu general dan tidak membedakan kompleksitas dan solusi antar wilayah, gagasan *sustainable development* menggabungkan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan, namun agenda 2030 sebagian besar berfokus kepada ekonomi dan mereduksi faktor sosial dan lingkungan. *Sustainable development* diasumsikan sebagai gagasan universal yang berlaku sama untuk semua negara, hal ini telah mengabaikan perbedaan luar biasa yang ada pada setiap negara dan kultur masyarakat di dalamnya. Agenda *sustainable development* sulit diterapkan pada aspek kebebasan politik dan pemberdayaan demokrasi sebab pada kenyataannya bahwa populasi diseparuh negara dunia hidup dibawah pemerintahan yang sebagian atau sepenuhnya otoriter.

Pada level meso, analisis kritis dilakukan melalui dua pendekatan yaitu *institutional process* dan *discourse processes*. Agenda *sustainable development* mengikuti proses inklusif negosiasi antar pemerintah dan hanya didasarkan kepada kelompok kerja terbuka dalam *sustainable*

*development goals (article 54 of the declaration states)*. Keterlibatan konsultasi publik telah dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yang ketat, namun masih terlalu general untuk diterapkan secara sama untuk setiap negara yang berbeda.

Pada level makro tingkat analisis, mengeksplorasi tiga sub-dimensi, yaitu ekonomi, kekuasaan dan ideologi (politik) dan isu nilai (budaya). Meskipun fokus utama pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi di bawah kerangka MDGs (Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 2015) bergeser ke inklusi sosial, perlindungan lingkungan dan kemakmuran ekonomi di bawah kerangka SDGs, namun proses pembangunan masih dipandang sebagian besar sebagai pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya pemaknaan *sustainable development* yang masih penuh debatabel dan mengalami perkembangan yang dinamis, *education for sustaitainable development* juga masih memiliki kompleksitas yang cukup rumit dalam sifatnya, konsep komponen utamanya dan juga peran pendidikan dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

*Education for sustaitainable development* pertama kali diperkenalkan tahun 1992 di KTT Bumi di Rio de Janeiro. Pada *Chapter 36 of Agenda 21 at the Earth Summit, education for sustaitainable development* didefinisikan sebagai konsep yang muncul secara aktif yang memuat kebaruan visi pendidikan sebagai upaya pemberdayaan semua sumber daya dalam beragam usia dalam bertanggungjawab mewujudkan masa depan berkelanjutan (UNESCO, 2002:1). Fien (2004, p.1) mendefinisikan

*education for sustainable development* sebagai paradigma pendidikan yang menggabungkan konteks sosial dan ekonomi serta pengembangan peran masyarakat dan lembaga untuk memfasilitasi transisi keberlanjutan (*sustainability*).

Tujuan umum *education sustainable development* adalah untuk meningkatkan *basic* pendidikan, mengorientasikan kembali pendidikan yang ada untuk menangani *sustainable development*, mengembangkan dan mengimplementasikan pelatihan dalam *education for sustainable development*, dan berperan aktif mengkampanyekan pemahaman dan kesadaran publik terkait dengan perlunya *sustainable development* (*United Nations Department of Economic and Social Affairs*, 2005).

Menurut Rees (1995) dalam Jepson (2003, p.390) sustainabilitas di Amerika diperspektifkan sebagai sebuah pandangan yang menganggap bahwa ekonomi, lingkungan dan masyarakat saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Dengan demikian pertumbuhan maupun *expansionist* dalam ketiga sektor tersebut harus memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakatnya. Jepson (2003) membagi aspek sustainabilitas dalam *framework* menjadi 8 unsur yaitu: (1) *citizen participation*, (2) *economics and agricultur development*, (3) *interjurisdictional relations*, (4) pemanfaatan lahan (*land use*), (5) *open space*, (6) *planner role*, (7) *social aspect*, (8) transportasi.

*Citizen participation* merupakan kebutuhan pokok dalam upaya membangun sustainabilitas. Hal ini diungkapkan oleh Beatley and

Manning, 1997; Lyle, 1994; Maser, 1997; Roseland, 1998; Sargent et al, 1991 bahwa pembangunan berkelanjutan membutuhkan partisipasi yang tinggi diantara semua kelompok dan individu secara kolaboratif dalam sebuah perencanaan yang transparan dan sebagai wadah untuk menggabungkan opini warga dengan ahlinya untuk menghasilkan sebuah kebijakan pembangunan berkelanjutan.

*Economics and agricultur development.* Sesuai pendapat Beatley and Brower, 1993; Beatley and Manning, 1997; Daly and Cobb, 1989; Girardet, 1992; Katz, 1986; Maser, 1997; Rees, 1992; Rees and Roseland, 1991; Roseland, 1998; Stone, 1973, masyarakat harus memiliki sebuah kepedulian untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan ekonomi dan pertanian.

Hubungan antar yuridiksi (*Interjurisdictional relations*). Menurut Allen and Starr, 1988; Davelaar and Nijkamp, 1990; Giaoutzi, 1990; Pattee, 1973; Rolston, 1988; Simon, 1962, berdasarkan teori ekosistem, sustainabilitas merupakan sebuah sistem yang terkait dengan kualitas interaksi antara subsistem-subsistem penyusunnya yang diorganisasikan dalam sebuah hirarki, dimana subsistem dengan tatanan yang lebih tinggi mengarahkan perilaku subsistem dibawahnya.

*Land use.* Teori ekosistem menyatakan bahwa sustainabilitas bertujuan untuk mengontrol kerusakan sumberdaya dimana manusia bergantung (Mollison, 1990; Rees, 1995; Scruggs, 1993; Smith, 1996). Konservasi lahan untuk perkotaan telah menghancurkan generasi sekarang

dan masa depan (Blowers, 1993; Breheny, 1993; Christensen Jr, 1996; Geis and Kutzmark, 1995; Healey and Shaw, 1993; Manning, 1986; Rees, 1990; Shaw and Kidd, 1996).

*Open space.* Suatu sistem yang berkelanjutan akan mempertahankan kapasitas regeneratif dan asimilasi tempat mereka hidup (Haughton and Hunter, 1994; Kay, 1991; Mollison, 1990; Rees, 1995; Victor, 1991; Witman, 1985). Kesejahteraan jangka panjang secara komunitas tergantung pada fungsi biologis dan hidrologi dalam ruang terbuka hijau. Sustainability memerlukan perlindungan terhadap ruang terbuka hijau dalam skala lokal maupun regional pada melalui sistem perencanaan pembangunan yang baik (Beatley and Manning, 1997; Grant et al, 1996; Maser, 1997; Meadows et al, 1992; Roseland, 1998; Sargent et al, 1991; Spain, 1995; van der Ryn and Cowan, 1996).

*Planner role* (peran perencanaan). Sustainability mensyaratkan adanya sinyal yang jelas dan akurat tentang perubahan kondisi ekosistem tempat mereka hidup dan dapat mengatur respon dan waktu yang tepat terhadap informasi tersebut (Mollison, 1990; Rees, 1995; Scruggs, 1993; Smith, 1996). Dalam hal ini pegawai pemerintah memegang peranan penting dalam memberikan informasi yang akurat dengan peran mereka sebagai informan, mediator, integrator dan kontributor aktif dalam membentuk kebijakan publik (Brown, 1981; Campbell, 1996; Christensen Jr, 1996; Daly, 1989; Daly and Cobb, 1989; di Castri and Hadley, 1986; Dyckman, 1967; Geis and Kutzmark, 1995; Hersperger, 1994; Jacobs, 1991;

MacNeill, 1989; Meadows et al, 1992; Rees, 1995; Shaw and Kidd, 1996; Tonn, 1986; White, 1994).

*Social aspects* (aspek sosial). Sustainability merupakan kegiatan yang efektif dalam melindungi sumber daya yang ada dari kemungkinan munculnya entropi (Ahern and Boughton, 1994; Giaoutzi, 1990; Mollison, 1990; Rees, 1995). Sustainability membutuhkan komitmen publik terhadap pelaksanaan program yang menyentuh kebutuhan dasar anggota masyarakat yang paling tidak beruntung dalam komunitasnya (Beatley and Brower, 1993; Beatley and Manning, 1997; Jepson, 2001; Maser, 1997; Rees, 1990; Rees and Roseland, 1991; Roseland, 1998; Simon, 1989).

Transportasi. Koneksi antar agen memberikan peran bagaimana cara sinyal disampaikan untuk membantu program sustainability agar tidak muncul entropi (Meadows et al, 1992; Rees, 1995). Kebijakan publik yang efektif dalam bidang transportasi akan memfokuskan diri pada pengembangan angkutan umum yang dapat mengurangi ketergantungan pada mobil pribadi (Beatley and Manning, 1997; Roseland, 1998; Sargent et al, 1991; White, 1994).

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Adapun kajian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Hoppe (2019) dalam jurnal yang berjudul *Current Priorities in Campus Recreation: A Multi-Institutional Study of Strategic Plans* menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian pada 5 (lima) universitas besar di Amerika Serikat terlihat bahwa tidak efektifnya tujuan dan sasaran dalam

meng*highlight* area perubahan. Fokus penelitian ini antara lain pada subtema layanan, pengembangan SDM, komunikasi dan kolaborasi, integritas, kecerdasan, target populasi, layanan rekreasi, kreatifitas lingkungan dan partisipasi pencapaian *outcome*. Relevansi dari penelitian ini adalah tujuan dari kampus rekreasi yang juga mempergunakan pendekatan NIRSA *framework* bertujuan untuk menciptakan *healthy people and communities* di kampus kampus Eropa dan Amerika.

- 2) Toperzer (2011) dengan esai yang diberi judul *Best Practices in Student Development for Campus Recreation Professionals* menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa dengan menggunakan teknik Delphi melalui survei berbasis web diperoleh hasil perlunya mengembangkan lima praktik umum berupa peluang kepemimpinan, pelatihan, *personal relationship*, dan pengembangan yang profesional untuk menunjang praktik pengembangan kampus rekreasi. Penelitian ini berfokus kepada aspek kepemimpinan, pelatihan, *personal relationship*, dan pengembangan yang profesional. Relevansi dari penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yakni pemanfaatan NIRSA *framework* bertujuan untuk menciptakan *healthy people and communities* di kampus kampus Eropa dan Amerika.
- 3) Shonk (2010) dengan esai yang diberi judul *Service Quality and Satisfaction Within Campus Recreation: The Moderating Role of Identification* yang mengintegrasikan layanan pemasaran, dan literatur identitas sosial untuk menguji efek moderasi pada hubungan antara layanan faktor kualitas (yaitu, kualitas program, kualitas interaksi, kualitas hasil fisik, kualitas lingkungan)

dan *satisfaction*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan modifikasi dari *Scale of Service Quality in Recreational Sports (SSQRS)* dan *Wann and Branscombe's* (1990). Penelitian ini menghasilkan analisis regresi yang menunjukkan bahwa identifikasi memiliki pengaruh interaktif yang signifikan ketika ditambahkan ke kualitas hasil. Penelitian ini berfokus kepada kualitas program, kualitas interaksi, kualitas hasil fisik, kualitas lingkungan yang memiliki relevansi penggunaan *NIRSA framework* untuk menciptakan *healthy people and communities* di kampus kampus Eropa.

- 4) Young (2007) dalam esai yang diberi judul *Risk Perceptions Versus Legal Realities in Campus Recreational Sport Programs* yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi oleh direktur kampus rekreasi terhadap pentingnya manajemen resiko dan litigasinya. Penelitian ini berfokus kepada manajemen risiko dan litigasinya dalam pengelolaan kampus rekreasi. Relevansi dari penelitian ini adalah adanya nilai tambah baru yang belum teroptimalkan pada *NIRSA framework* yakni sub unsur manajemen risiko untuk mengurangi *multi efect* yang dapat menghambat terwujudnya *healthy people and communities* di kampus kampus Eropa.
- 5) Schneider (2007) dalam esai yang diberi judul *Perceived Problems in Campus Recreation Programs in North America* yang menghasilkan kesimpulan bahwa masalah umum dalam kampus rekreasi berupa konflik, peralatan dan *miscellaneous*. Dari masalah umum tersebut, terdapat 6 (enam) masalah khusus yakni kurangnya tempat penyimpanan peralatan sebesar 59%, *miscellaneous* berupa ketersediaan tempat parkir dengan nilai

sebesar 59%, ketersediaan staf pelatih atletik sebesar 56%, upaya pemasaran dan promosi sebesar 50%, konflik wilayah sebesar 49% dan konflik dengan personel departemen atletik sebesar 46%. Relevansi penelitian ini adalah kurangnya NIRSA *framework* dalam mengantisipasi konflik, peralatan dan *miscellaneous*.

- 6) Mayhew et.all (2024) dalam jurnal yang berjudul *Reflecting and Informing Health and Wellness: The Development of a Comprehensive School Health Course in a Bachelor of Education Program*. Penelitian ini relevan dalam menjelaskan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan dalam menciptakan tempat untuk semua anggota, termasuk tenaga pengajar, staf dan peserta didik yang terdukung oleh budaya kesejahteraan (*wellness*) yang optimal. Dalam penelitian tersebut hanya menyentuh aspek lingkungan sosial dan fisik, pengajaran dan pembelajaran, kebijakan sekolah yang sehat, dan kemitraan dan layanan, sementara aspek ekonomi dan *knowledge management* yang pada beberapa jurnal kampus rekreasi dinyatakan ikut dalam mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan dalam sebuah komunitas kampus masih belum diikuti sertakan.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Lloyd, L. K., Crixell, S. H., Bezner, J. R., Forester, K., & Swearingen, C. (2017) dengan judul *Genesis of an Employee Wellness Program at a Large University*. Penelitian ini sangat relevan karena mengangkat tentang pentingnya program *employee wellness* di Universitas. Namun sayangnya dalam konteks ini masih belum menyentuh

aspek eksternal semisal faktor lingkungan dan faktor sosial yang lebih kompleks.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Reflecting, I., & Health, W. (2017) dengan judul *Reflecting and Informing Health and Wellness: The Development of a Comprehensive School Health Course in a Bachelor of Education Program* dipandang sangat relevan dengan tema *wellness* pada kampus, namun penelitian ini masih terbatas mengungkapkan faktor lingkungan internal kampus dan belum menyentuh aspek di luar lingkungan eksternal kampus yang dapat mempengaruhi kesehatan dan *wellness* di Universitas.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Drysdale, M. T. B., Callaghan, S., Johansson, K., Yacub, A., Folger, M., & Mahr, A. (2024) dengan judul *Mental health and wellness challenges in higher education: A comparison of students in three countries. International Journal of Health, Wellness, and Society* juga sangat relevan dalam menangani problem *wellnes* pada kampus. Namun penelitian ini masih sangat berfokus terhadap kesehatan mental dan berupa komparasi antar negara dalam *locus* penelitian, bukan dalam ranah membangun kerang kerjanya dari awal.

### C. Kerangka Pikir

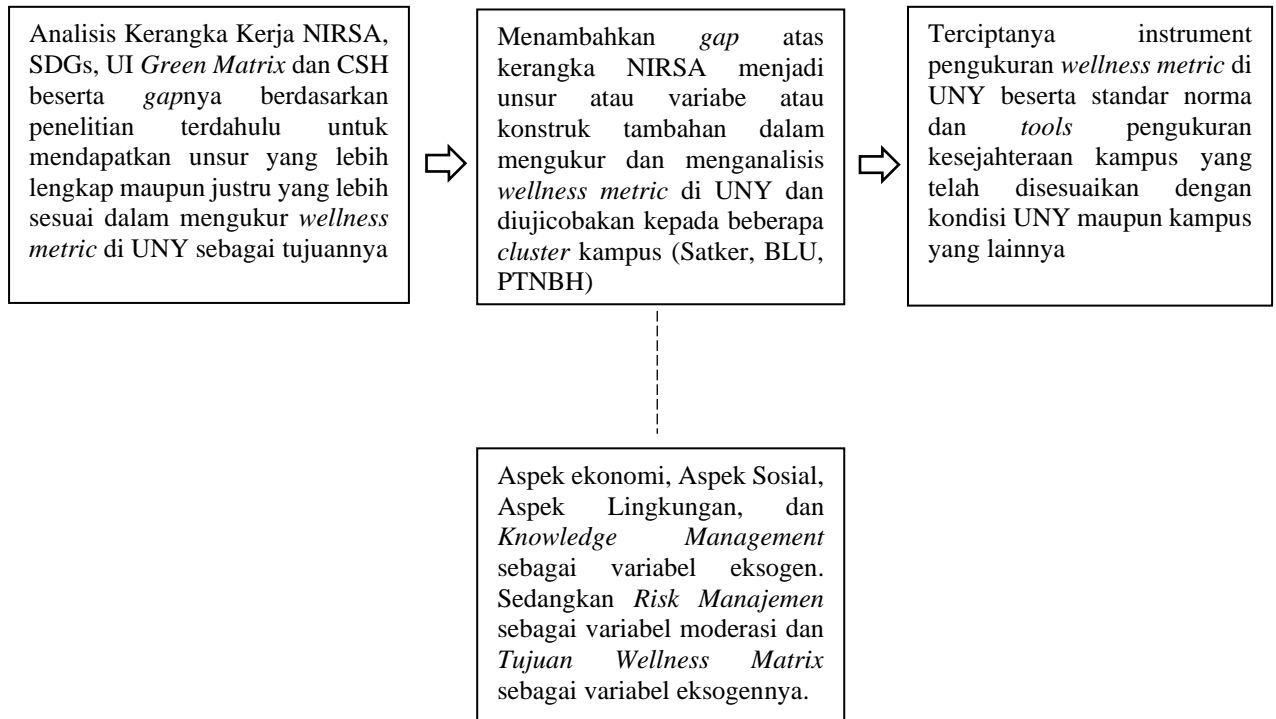
Berdasarkan kondisi pada latar belakang, identifikasi masalah dan penelitian terdahulu terdapat *gap* terkait aspek yang dipergunakan oleh *Comprehensive School Health* (CSH), *UI Green Metric*, *SDGs* maupun *NIRSA*. Dimana pada ketiga model di atas tidak memasukkan unsur *perceived risk* dan *knowledge management* pada kerangka *sustainability* mereka. Padahal

beberapa penelitian di atas mengungkapkan adanya risiko konflik selain juga masalah peralatan dan *miscellaneous*. Potensi potensi konflik ini hanya akan dapat diatasi dengan pengaplikasian aset pengetahuan multidisipliner yang harus *dimanage* dengan baik melalui sebuah konsep *knowledge management*.

Berdasarkan alasan tersebut, dua variabel berupa *perceived risk* dan *knowledge management* dimasukkan dalam kerangka (*framework*) penelitian ini karena diasumsikan akan mempengaruhi keberhasilan pengukuran *wellness metric* yang sustainabel di UNY. Penambahan atas dua variabel tersebut je dalam kerangka kerja penelitian inilah yang membedakan antara kerangka kerja NIRSA, *Comprehensive School Health* (CSH), *UI Green Metric* dan *SDGs* dengan desain kerangka kerja UNY *Wellness Metric*.

Disamping perbedaan dalam kerangka kerjanya, instrument yang akan disusun nantinya juga berbeda dengan instrumen NIRSA, *Comprehensive School Health* (CSH), *UI Green Metric* dan *SDGs* karena telah disesuaikan dengan kondisi di UNY. Sehingga akurasi penilaiannya diharapkan dapat dicapai secara optimal. Alur fikir dalam penelitian pengembangan UNY *Wellness Metric* ini terlihat pada Gambar 7 di bawah ini:

Gambar 7. Kerangka Pikir Pengembangan



#### D. Pertanyaan Penelitian

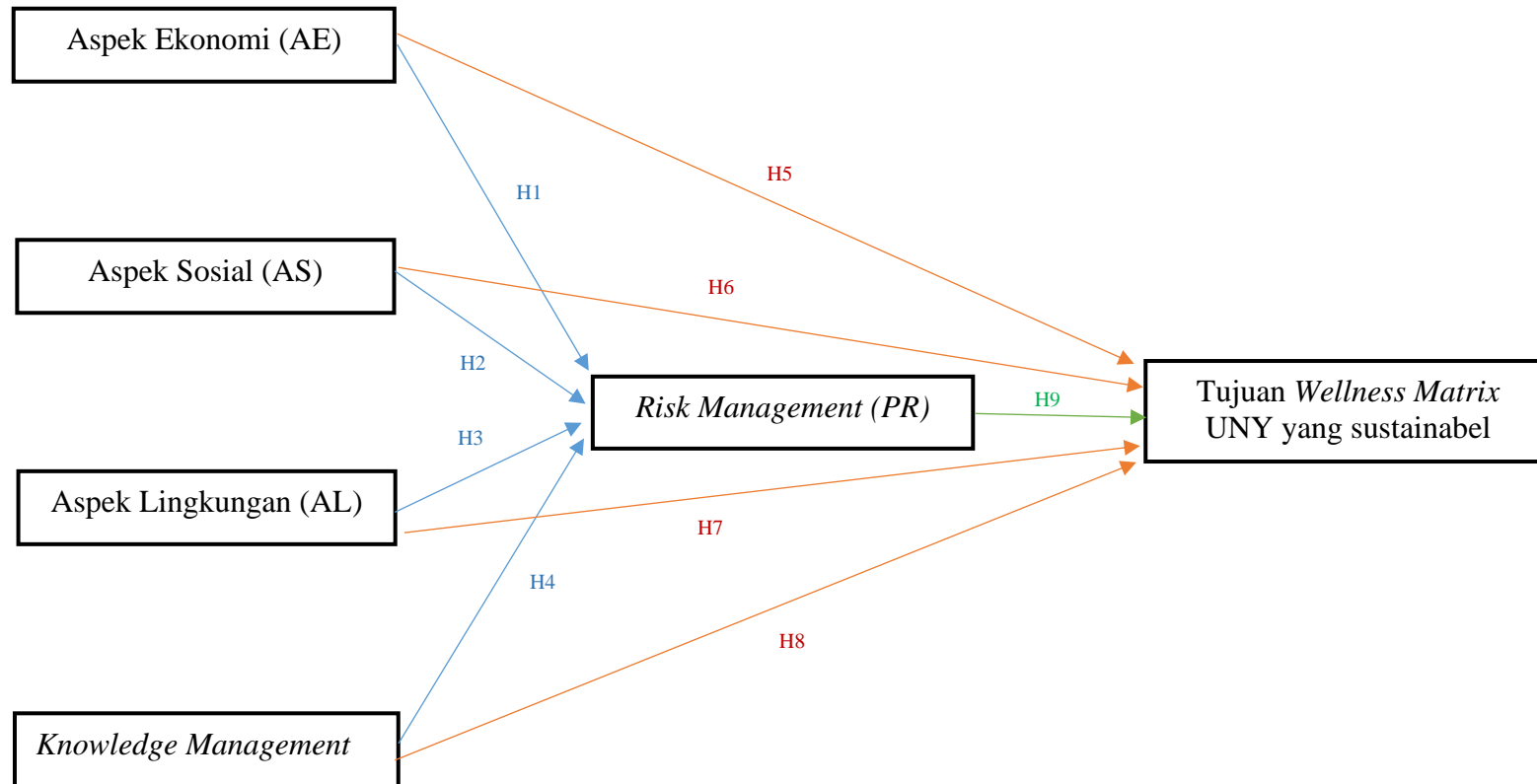
Berdasarkan telaah pustaka diperoleh tiga proporsi dan sembilan hipotesis riset. Adapun tiga proposisi tersebut antara lain:

- 1) Pengembangan kerangka kerja *wellness matrix* UNY yang berkonsep *sustainable development* dengan pendekatan NIRSA
- 2) Pengembangan kerangka kerja *wellness matrix* UNY yang berkonsep *sustainable development* di sebuah pendidikan tinggi melalui pendekatan indikator NIRSA di atas tidak akan mampu teroptimalkan dengan baik, manakala tidak adanya *knowledge management* dari seluruh stakeholder yang ada di UNY.

3) Pengembangan kerangka kerja *wellness matrix* UNY yang berkonsep *sustainable development* di sebuah pendidikan tinggi melalui pendekatan indikator NIRSA di atas tidak akan mampu teroptimalkan dengan baik, manakala tidak menyertakan persepsi risiko yang akan dihadapi oleh UNY.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh *grand theoretical model* sebagai rangkuman dari ketiga proposisi dalam riset ini. Pokok pikiran yang didapatkan pada masing-masing proposisi akan saling terkait untuk mewujudkan sebuah model teori dasar sebagaimana tersaji Gambar 8 di bawah ini:

Gambar 8. *Grand Theory* Kerangka Model Penelitian UNY *Wellness Metric*



Berdasarkan *grand theory* di atas muncul beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

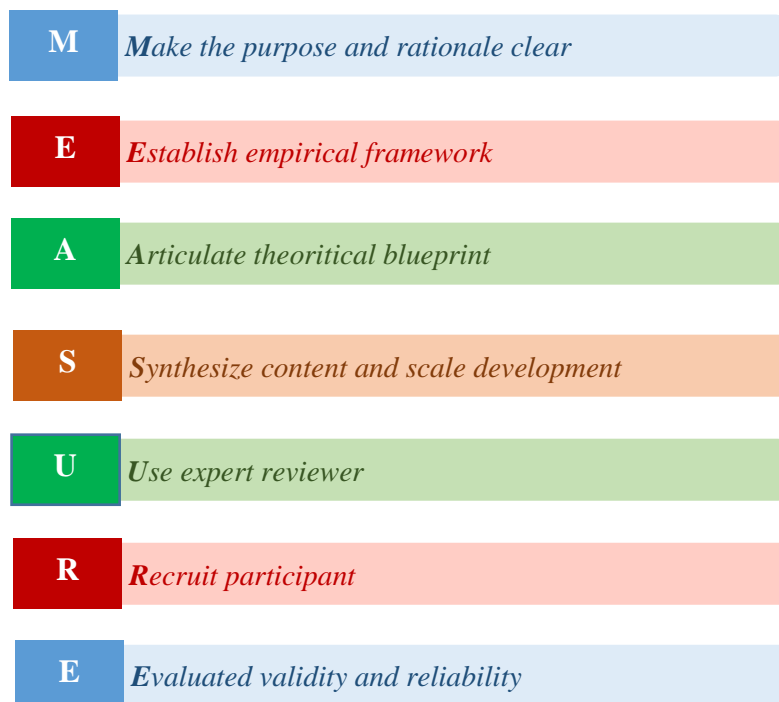
1. Bagaimana korelasi antara variabel endogen dengan variabel eksogen serta variabel moderasinya?
2. Bagaimana tingkat validitas dan reliabilitas dari pengembangan instrument *UNY Wellness Metric*?
3. Bagaimana *model of fit* dari kerangka kerja *UNY Wellness Metric*?
4. Bagaimana standar norma dari instrument yang dikembangkan?
5. Bagaimana *tools* dan cara perhitungan *UNY Wellness Metric* dalam menentukan nilai kesejahteraan kampus?

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Model Pengembangan

Model penelitian ini berupa penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa model atau *framework* dan instrument penilaian *wellness matrix* UNY dengan dasar teori kampus rekreasi yang sustainabel melalui pendekatan model pengembangan instrument *MEASURE Approach* dengan langkah langkah sebagai berikut:

Gambar 9. Tahap *MEASURE Approach*



(Sumber: Kalkbrener, M. (2021, p.1).

Pendekatan *MEASURE* dikembangkan berdasarkan *guidelines* tokoh tokoh psikometri terkemuka, terutama pengaruh dari Benson (1998), DeVilles (2016), dan Mvududu dan Sink (2013). Kalkbrenner dan Gormley (2020) mengembangkan studi pengembangan instrumen dan menterjemahkannya ke dalam pendekatan langkah *MEASURE Approach*. Pendekatan *MEASURE* ini mengakomodir tujuan, kerangka kerja, sintesis dan skala pengembangan dengan melibatkan *expert judgement* pada instrument yang akan diujikan serta melibatkan partisipasi dari responden dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan.

Sifat psikometri adalah mengukur secara ilmiah sifat sifat psikologi manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan pengukuran UNY *Wellness Metric* yang akan mengukur tingkat kesejahteraan dan lebih banyak didominasi oleh rangsangan psikologis manusia. Dalam bidang psikologi, psikometri memegang peran kunci dalam mengukur variabel psikologis semisal kecerdasan, kepribadian, sikap serta menjadi landasan yang kokoh dalam menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut.

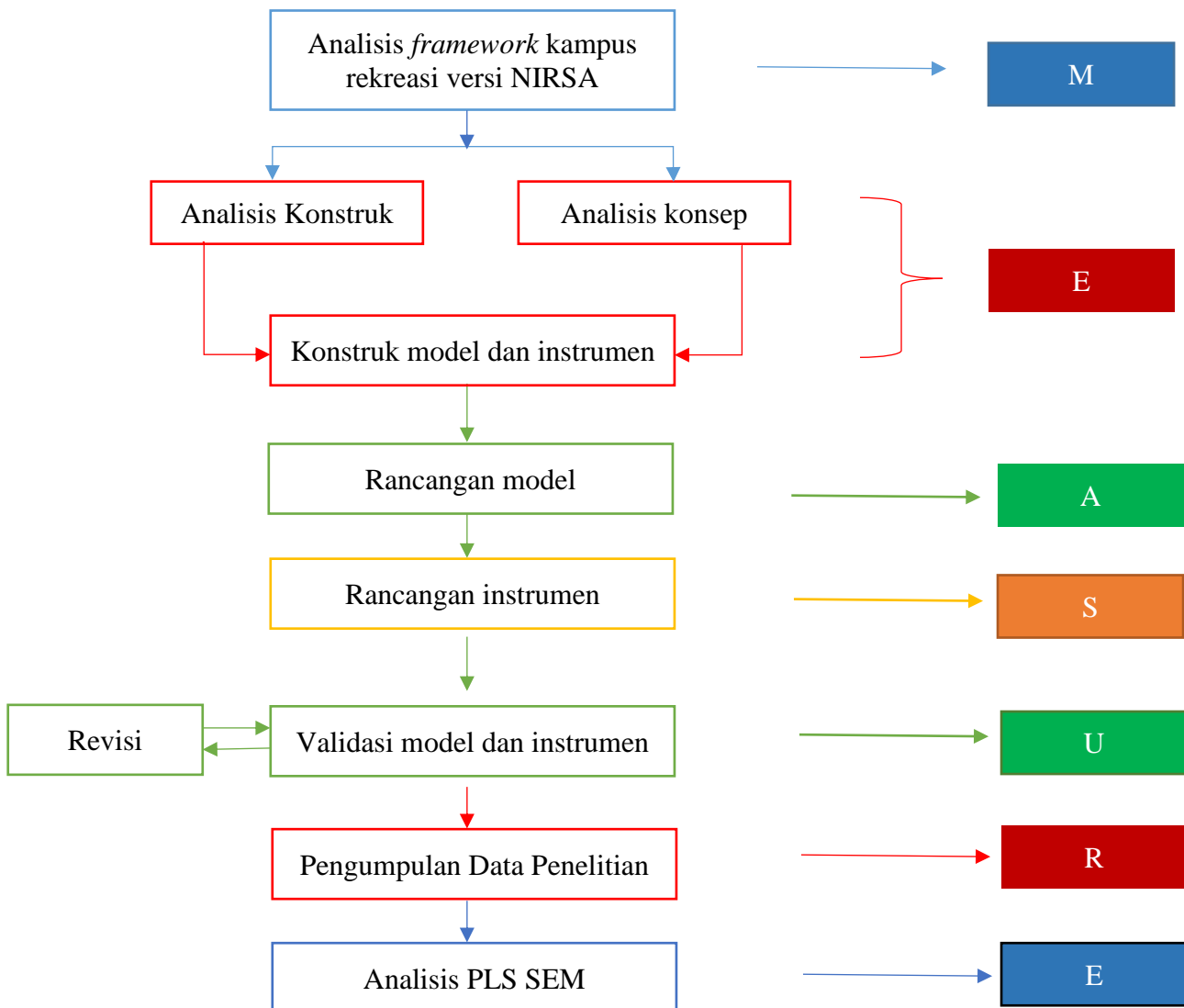
Konsep kunci lainnya dari psikometri adalah keandalan yang mengacu sebarapa konsisten suatu alat ukur psikologis dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Aspek kritis lainnya berupa validitas, validitas ini menilai sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas inilah yang dipergunakan untuk memastikan bahwa tes atau instrumen pengukuran tersebut memperoleh data yang akurat dan relevan. Disamping validitas dan reliabilitas, norma dan standar juga menjadi konsep kunci

psikometri. Norma merujuk pada data perbandingan yang memungkinkan penilaian hasil pengukuran seseorang dalam konteks populasi yang lebih luas. Sedangkan standardisasi melibatkan proses penyusunan tes yang konsisten dalam pemberian dan penilaian, sehingga memastikan hasil yang dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan alasan tersebut, maka *MEASURE Approach* yang dirancang oleh para ahli psikometri ini dipilih oleh peneliti untuk dasar pengembangan instrument *UNY Wellness Metric*.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini terlihat pada Gambar 10 di bawah ini:

Gambar 10. Alur Pengembangan UNY *Wellness Metric*



Tahapan model *MEASURE Approach* dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**1. *Make the purpose and rationale clear (M)***

Tujuan ditahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam tahap ini memiliki 4 tahap yaitu analisis *framework* kampus rekreasi versi NIRSA sebagai dasar pengembangan *wellness matrix*

di UNY, analisis konstruk, analisis konsep dan penentuan konstruk dan instrumen.

**a. Analisis *framework* kampus rekreasi versi NIRSA**

*Framework* versi NIRSA dipergunakan dalam penelitian ini disebabkan karena pendekatan dalam nilai dan konstruk kampus rekreasi yang sustainabel yang ada di Eropa maupun USA dan banyak diadopsi di seluruh dunia selaras dengan tujuan Pengembangan instrument *wellness matrix* di UNY.

Disamping itu tujuan dari kampus rekreasi yang merupakan irisan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan pada dasarnya sama dengan tujuan pengembangan *wellness matrix* UNY, yaitu mewujudkan *healthy people and communities* di sebuah perguruan tinggi.

Dengan demikian, maka tujuan kampus rekreasi dan tujuan pengembangan kerangka kerja *wellness matrix* sangat relevan untuk dipergunakan sebagai dasar pengembangan kerangka kerja dalam penelitian ini.

Dalam tahap ini dilakukan studi literasi tentang konstruk dan nilai dalam *framework* versi NIRSA dan bagaimana implementasinya dalam kondisi sebenarnya untuk didapatkan beberapa hal yang menyebabkan kurang optimalnya *framework* ini di lapangan.

#### **b. Analisis konstruk**

Pada tahap ini dilakukan identifikasi nilai nilai yang membentuk perwujudan kampus rekreasi yang sustainabel sebagai dasar merumuskan konsep *wellness matrix*.

Berdasarkan konstruk tersebut dan studi literatur kemudian diidentifikasi indikator indikator pembentuk konstruk *wellness matrix* yang sustainabel di UNY.

#### **c. Analisis konsep**

Analisis konsep ini dilakukan untuk melihat adanya *gap* pada konstruk kampus rekreasi yang sustainabel dan kemudian menawarkan konstruk tambahan atau konstruk pengembangan sebagai upaya untuk dapat menutup *gap* terhadap konstruk *wellness matrix* yang sustainabel.

### **2. *Establish empirical framework (E)***

Tahap ini untuk menyiapkan sebuah rancangan model dan instrument yang berasal dari analisis konstruk yang akan dikembangkan. Konstruk diperoleh dari studi literatur terkait dengan pengidentifikasian nilai nilai kampus rekreasi dalam NIRSA dan indikator atau *manifest* yang mempengaruhi terbentuknya variabel laten atau konstruk manajemen risiko maupun *knowledge management*.

### **3. *Articulate theoretical blueprint (A)***

Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki dan mendesign kerangka kerja empiris dengan *blue print* teoritis. Konstruk dan *manifest* dalam *blue print*

merupakan turunan dari literatur yang dipergunakan (Kalkbrenner & Gormley, 2020). *Blue print* ini bertujuan untuk:

- a. Membentuk indikator atau manifest bagi konstruk yang akan dikembangkan.
- b. Menentukan perkiraan proporsi indikator atau manifest dari masing masing variabel laten yang akan dikembangkan.

#### **4. *Synthesize content and scale development (S)***

Tahap ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa parameter konstruk yang diusulkan bebrebeda dari variabel laten lainnya dan tidak bersifat redundansi (DeVellis, 2016).

Kerangka empiris dan *blue print* dapat dijadikan sebagai alat instrumental untuk mensintetiskan konten dalam rangka penyempurnaan parameter konstruk yang dikembangkan.

Pada tahap ini penting utuk diperhatikan jumlah dari indikator/manifest penyusun variabel konstruk, agar tidak mengalami kekurangan indikator/manifest pada setiap variabel konstruk setelah dilakukan validasi dan reliabilitas instrument.

#### **5. *Use expert reviewer (U)***

Setelah versi mentah dari instrument tersusun, kemudian dikirimkan ke reviewer ahli untuk mendapatkan penilaian dan peninjauan dari berbagai perspektif. Jumlah tim *expert* biasanya berkisar antara tiga atau lima orang, tim *expert* yang berbeda (pakar yang tidak ikut dalam penyusunan

instrument penelitian awal) harus dimasukkan dalam fase ini untuk memberikan perspektif baru/non bias (Kalkbrenner & Gormley, 2020).

Tim *expert* biasanya diklasifikasikan kedalam dua kelompok yang dapat memberikan keyakinan, ketelitian dan validitas konten item, yakni: (1) ahli survey dan kuesioner, (2) ahli substantif atau subjek (Kalkbrenner & Gormley, 2020).

#### **6. *Recruit Participant (R)***

Secara umum beberapa ahli psikometri kontemporer (semisal Bandalos dan Finney, 2019; Knekta et al., 2019) menolak adanya pendekatan pada satu ukuran sampel yang dianggap cocok untuk semua penelitian.

Ukuran sampel dalam penelitian psikometri bervariasi sebagai fungsi komunalitas. Umumnya model yang lebih sederhana memerlukan sampel yang lebih kecil (Wolf, 2013).

Ukuran sampel 30 cukup untuk mengkonfirmasi solusi faktor unidimensi dengan pemuatan faktor  $> 0,80$ . Demikian pula, ukuran sampel sebanyak 100 dapat cukup untuk analisis faktor dengan tiga faktor dan pemuatan faktor  $\geq 0,70$ . Namun jika komunalitas  $< 0,50$ , ukuran sampel lebih dari 300 akan diperlukan untuk mendapatkan perkiraan yang akurat (Knekta et al., 2019).

Dalam penelitian ini ukuran sampel tidak menentukan jumlah minimal sampel. Sampel penelitian dengan sistem yang menggunakan metode PLS-SEM, tidak menentukan jumlah minimal sampel sebagaimana dijelaskan oleh Hair, Jr, et al (2014, p.16) bahwa karakteristik utama dari PLS-SEM

menyatakan jika ukuran sampel tidak menjadikan masalah utama untuk PLS-SEM.

Ukuran sampel yang kecil sudah mampu diperoleh tingkat kekuatan statistik yang cukup tinggi. Sampel yang besar hanya akan mempengaruhi tingkat presisi berupa konsistensi dari estimasi. PLS-SEM juga tidak mengenal asumsi distribusi, sebab pendekatannya adalah metode non parametrik.

Sampel dalam tahap uji instrument dalam penelitian ini akan diambil dari pegawai yang berkecimpung dalam bidang perencanaan pada Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang dipandang memiliki potensi untuk mengembangkan kampus rekreasi.

#### **7. *Evaluated validity and reliability (E)***

Pengujian model dilakukan dengan Pengujian hipotesis dalam riset ini melalui pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* yang merupakan metode analisis multivariat yang dikembangkan untuk menutupi keterbatasan yang dipunyai oleh model-model analisis pada waktu terdahulu dan mulai dipergunakan secara luas pada penelitian penelitian statistik.

Model terdahulu tersebut antara lain berupa analisis regresi, analisis jalur serta analisis faktor konfirmatori (Hox dan Bechger, 1998). *Structural Equation Modeling (SEM)* dikategorikan dalam jenis analisis multivariat yang mampu menganalisis relasi antar variabel secara kompleks.

Metode ini digunakan untuk menguji relasi antara variabel laten dengan variabel manifest, relasi antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, serta memaparkan kekeliruan pengukuran.

Variabel laten atau konstruksi merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung melalui beberapa item (Ghozali dan Fuad, 2008), sedangkan variabel manifest merupakan indikator yang akan dipergunakan dalam pengukuran tersebut.

Menurut Hoe (2008), SEM adalah teknik statistik yang kuat yang menggabungkan model pengukuran atau analisis faktor konfirmatori dan model struktural menjadi uji statistik simultan.

Hair et al. (1995) mengemukakan bahwa SEM merupakan sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri serta digabungkan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi.

SEM telah muncul sebagai bagian integral dari riset manajerial dan akademik. (Yamin dan Kurniawan, 2009). Pada saat ini, SEM banyak dipergunakan pada berbagai bidang semisal ekonomi, ilmu sosial, psikologi, pemasaran, pertanian, kesehatan, pendidikan, hukum, dan lain sebagainya.

Kelloway (1998) telah mengidentifikasi beberapa alasan penggunaan SEM dalam penelitian (Bachrudin dan Tobing, 2003) berikut ini:

- a) Kajian sosial secara umum memakai ukuran-ukuran sebagai sarana menjabarkan konstruk (*construct*). Hampir sebagaian besar penelitian ilmu sosial terafiliasi kedalam pengukuran dan teknik pengukuran.

Salah satu model dari SEM terkait secara langsung dalam menjawab pertanyaan bagaimana pengukuran yang dilakukan dapat merefleksikan konstruk yang akan diukur.

- b) Para peneliti sosial hampir sebagian besar tertarik terhadap prediksi. Untuk melakukan prediksi tentu tidak hanya melibatkan model dua variabel, namun dapat melibatkan model yang lebih ‘rumit’ berupa struktur relasi antara beberapa variabel.
- c) SEM mampu melakukan secara bersamaan antara suatu analisis kualitas pengukuran dengan prediksi. Khususnya pada “model variabel latent”, model ini lebih fleksibel dan lebih efektif dalam menguji kualitas pengukuran dan relasi prediktif antar konstruksinya.

Sedangkan Efferin (2008) menginformasikan hal-hal yang menjadi pembeda antara SEM dengan teknik multivariat lainnya, antara lain:

- 1) SEM memerlukan lebih dari sekedar perangkat statistik yang didasarkan atas regresi biasa dan analisis varian.
- 2) Regresi lebih spesifik menguji relasi kausal antara variabel yang dapat terlihat saja, namun pada model SEM mampu mengukur relasi kausal pada variabel yang tidak dapat teramati (variabel laten).
- 3) Selain memberikan informasi tentang hubungan kausal secara simultan diantara variabelnya, SEM juga mampu menginformasikan muatan faktor dan kesalahan pengukuran.
- 4) Pada SEM variabel bebas dalam satu persamaan dapat menjadi variabel terikat pada persamaan lainnya.

Beberapa kelebihan model SEM apabila dibandingkan dengan regresi berganda antara lain:

- 1) Adanya asumsi yang lebih fleksibel.
  - 2) Dalam mengurangi kesalahan pengukuran dapat digunakan analisis faktor maupun analisis konfirmatori
  - 3) Dapat membuat model dengan mempergunakan beberapa variabel endogen.
  - 4) Dapat menguji model secara menyeluruh.
  - 5) Mampu membuat model yang terbebas dari gangguan kesalahan pengujian.
  - 6) Dapat menganalisis data yang sulit serta tidak terdistribusi secara normal
- Structural Equation Model* (SEM) dilakukan menggunakan basis *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan sebuah model persamaan struktural yang berbasis komponen (varian). Menurut Latan dan Ghazali (2012), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM dengan basis *covariance* kedalam basis varian.

SEM dengan basis kovarian dipergunakan untuk menguji kausalitas (teori), sementara PLS lebih bersifat *predictive model*. Terdapat perbedaan antara SEM dengan basis *covariance based* dengan *component based* PLS dalam hal penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau mengembangkan teori sebagai prediksi.

Teknik analisis pada penelitian ini mempergunakan teknik PLS melalui dua tahap, antara lain:

- 1) Pengujian *measurement model*, yakni menganalisis validitas serta reliabilitas konstruk pada setiap parameter.
- 2) Pengujian *structural model* dengan tujuan mengetahui adanya pengaruh antar variabel konstruk yang akan diukur mempergunakan uji t dari PLS.

### ***Measurement (outer) model***

*Outer model (measurement model)* dipergunakan sebagai pendefinisian tentang cara setiap blok indikator berelasi dengan variabel lainnya. Model ini menjelaskan relasi antara variabel laten dengan parameternya. Ghozali (2006) menuliskan rumus persamaan dasar dari *outer model* dengan pendekatan berikut:

Untuk Konstruk laten eksogen (X):            untuk konstruk laten endogen (Y):

$$X = \lambda_x \xi + \delta$$

$$Y = \lambda_y \eta + \varepsilon$$

Keterangan:

$\lambda$  = Lamda        : Bobot faktor antara variabel laten dengan parameternya

$\xi$  = Xi            : variabel laten eksogen

$\varepsilon$  = Epsilon    : pengukuran error indikator endogen

$\eta$  = Eta            : variabel laten endogen

$\delta$  = Delta        : pengukuran eror indikator eksogen

Sumber: Ghozali (2006)

Dari persamaan di atas penelitian ini memiliki 5 (lima) variabel laten eksogen (independen) dengan  $\xi_1$  sebagai variabel nilai pada aspek ekonomi,  $\xi_2$  adalah variabel nilai pada aspek sosial,  $\xi_3$  adalah variabel nilai pada aspek

lingkungan,  $\xi_4$  adalah variabel nilai pada aspek manajemen risiko, dan  $\xi_5$  adalah variabel nilai pada aspek *knowledge management*.

Selanjutnya untuk menguji validitas instrumen dilakukan melalui dua pengujian yakni validitas konvergen serta validitas diskriminan. Validitas konvergen diuji melalui indikator *loading factor* dan nilai *Average Variance Extacted* (AVE). Validitas konvergen diperoleh ketika nilai *loading factornya*  $> 0,7$  dan nilai AVE  $> 0,5$  (Ghozali, 2008). AVE sendiri memiliki persamaan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Keterangan:

AVE : *Average Variance Extacted*

$\lambda$  = Lamda : Bobot faktor antara variabel laten dengan indikatornya

$\varepsilon$  = Epsilon : pengukuran error indikator endogen

Sumber: Ghozali (2006)

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat *cross loading* pada masing masing variabel. Validitas diskriminan tercapai apabila nilai *cross loading*  $> 0,7$  (Jogiyanto, 2011)

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan dan keandalan serta konsisten hasil pengukuran melalui serangkaian pengujian. Nilai reliabilitas diukur dengan koefisien alfa (*cronbachs alpha*) dan *composite reliability*. Pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alfa  $> 0,6$  (Malhotra, 1996).

### *Structural (inner) model*

Pengujian *structural model* dipergunakan untuk menilai hubungan dari konstruk yang diukur dengan uji t pada *partial least square* itu sendiri. Pengukuran *structural (inner model)* dengan cara mengamati nilai *R-Square model* dan *Q-square* yang memperlihatkan nilai pengaruh antar variabel pada model.

Estimasi koefisien jalur merupakan tahap selanjutnya sebagai estimasi atas nilai hubungan jalur dalam model struktural yang didapatkan melalui mekanisme *bootstrapping*. *Inner model* dianggap signifikan apabila nilai t statistik  $> 1,67$  (pada taraf signifikansi 5%) atau  $> 1,65$  (pada taraf signifikansi 10%) untuk setiap hubungan jalurnya.

Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai *R-square* (koefisien determinasi) dipergunakan untuk mengindikasikan keragaman konstruk endogen yang mampu dijelaskan oleh masing masing konstruk eksogen secara bersamaan. Nilai *R-square* juga dipergunakan sebagai pengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependennya. Parameter ini juga dipergunakan sebagai ukuran kelayakan model prediksi pada rentang 0 sampai 1.

Semakin tinggi nilai *R-square* mengindikasikan semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogennya. Sedangkan perubahan nilai *R-square* ( $f^2$ ) dipergunakan sebagai penilai terhadap pengaruh antara variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantif.

Hengky & Ghozali (2012), *Q-square test* dipergunakan sebagai *predictive relevancy* pada konstruksi model. Penilaian ini dikenal juga sebagai *goodness of fit* yaitu sebuah proses untuk melihat nilai  $Q^2$  atau koefisien determinasi (*R-square*) jika memakai analisis regresi.

Makin tinggi *R-square*, mengindikasikan bahwa model bisa dikatakan semakin fit dengan data. *Q-square* ini digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model beserta estimasi parameternya. Formulasi yang digunakan untuk mengukurnya adalah:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan:

$R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  : *R-square* variabel endogen dalam model

$Q^2$  : koefisien determinasi total pada analisis jalur

### C. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba produk dilakukan dengan membuat rancangan model penelitian yang dilakukan dengan mendesain setiap variabel pada *SmartPLS* dan diujicobakan di UNY. Langkah dimulai dengan mengidentifikasi kerangka dasar yang akan menjadi pijakan pengembangan instrumen, kemudian melengkapinya dengan beberapa kajian yang menjadi kelemahan dari kerangka tersebut untuk ditambahkan dalam model pengembangan UNY *Wellness Metric*. Dari sekian kerangka kerja yang paling relevan adalah kerangka kerja NIRSA, hanya saja kerangka tersebut menurut beberapa jurnal internasional masih memiliki kelemahan pada analisis faktor risiko. Maka hal inilah yang akan digali lebih dalam untuk menembahkannya ke dalam kerangka kerja UNY

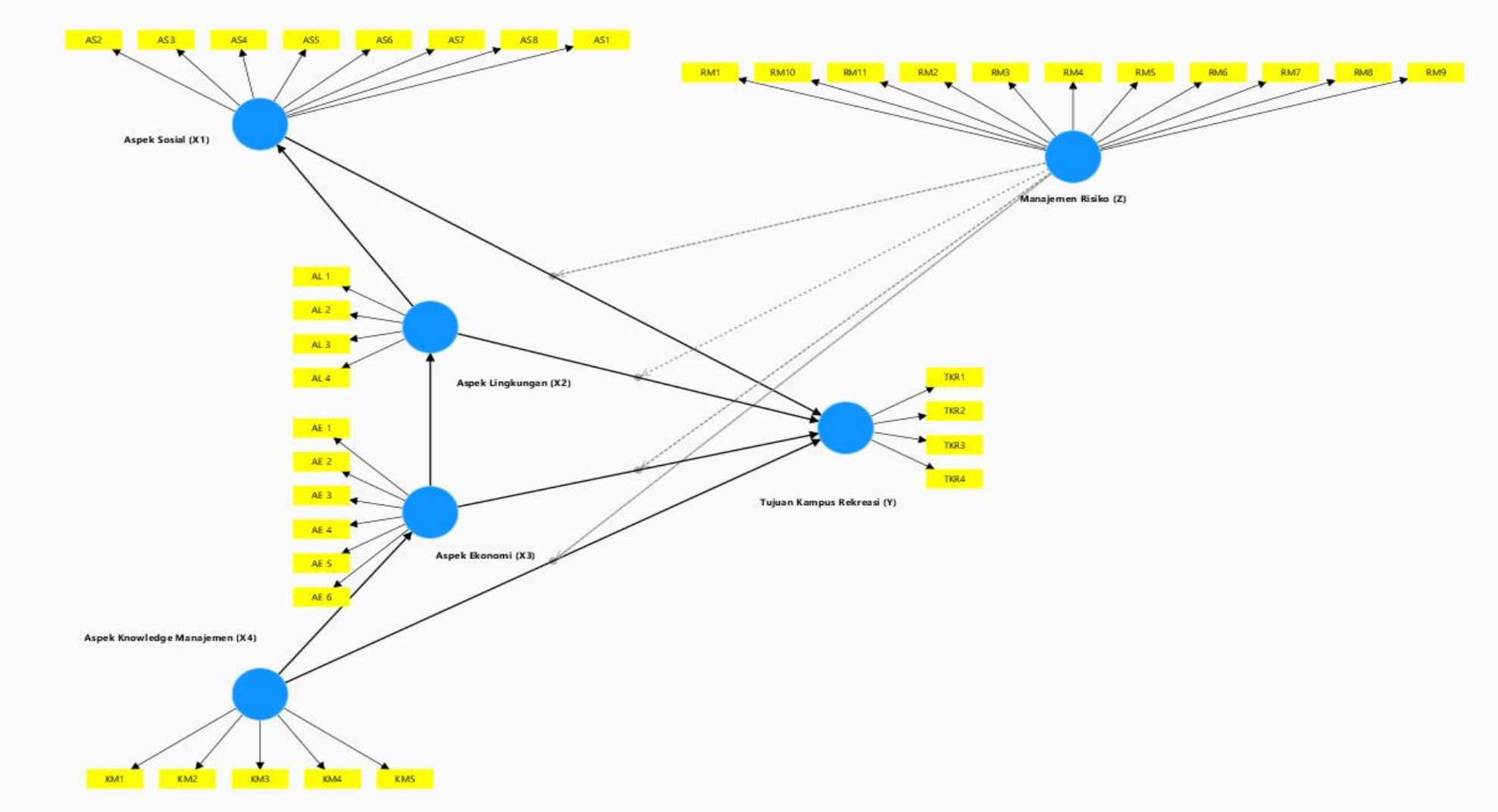
*Wellness Metric*. Kerangka kerja yang dirancang ini ternyata bersifat lintas disiplin ilmu, sehingga memerlukan sebuah kepandaian multidisiplin yang dimanajemen dalam konsep *knowledge management* yang memadai. Atas alasan tersebut, maka *knowledge management* peneliti masukkan dalam kerangka *UNY Wellness Metric*.

Instrumen ini diujikan kepada responden yang memahami perencanaan, penjaminan mutu dan pengawas internal serta para pejabat di kampus yang tingkat pemahamannya bersifat lintas disiplin ilmu. Disamping itu juga diperkuat dengan validasi dari para ahli (*judgement expert*) untuk lebih memperkuat validitas instrumen yang akan diujicobakan.

#### **D. Desain Uji Coba**

Rancangan model penelitian dilakukan dengan mendesain setiap variabel pada *SmartPLS*. Adapun gambaran dari desain penelitian ini tersaji pada Gambar 9 berikut:

Gambar 11. Rancangan Model Penelitian



(sumber: Aplikasi Smartpls 4, diolah)

Menurut Hair dkk (2017), *rule of thumb* evaluasi pengukuran model reflektif memiliki urutan sebagai berikut:

- 1) *Internal consistency reliability* yang memiliki syarat bahwa komposit reliabiliti harus lebih tinggi dari 0,70. Pada jenis penelitian explanatory *internal consistency reliability* dianggap *acceptable* pada rentang 0,6 sampai dengan 0,7. Pertimbangkan *Cronbach's alpha* sebagai batas bawah dan composite reliability sebagai batas atas dari konsistensi reliabilitas internal.
- 2) *Indicator reliability* diukur dengan nilai *outer loading*. *Indicator reliability* dikatakan memenuhi persyaratan apabila nilai *outer loading*nya berada pada rentang 0,4 sampai dengan 0,7. Penghapusan item pertanyaan dimungkin untuk meningkatkan atau memperbaiki *composite reliability* dan AVE diatas batas nilai yang direkomendasikan.
- 3) *Convergen validity* yang memiliki tujuan untuk mengetahui validitas pada setiap hubungan antara indikator dengan konstruk pembentuknya atau variabel latennya. *Convergen validity* dikatakan memenuhi persyaratan apabila nilai AVE harus lebih tinggi dari 0,5.
- 4) *Discriminant validity* dipergunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Dalam aplikasi SMART-PLS 4 pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan nilai *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*nya. Berdasarkan metode penilaian validitas

diskriminan tradisional, nilai *outer loading* dari indikator harus lebih tinggi dari semua nilai cross loading konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Selanjutnya, akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk harus lebih besar dari pada korelasi tertinggi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (*fornell-larcker criterion*).

Selain dengan *fornell-larcker criterion* juga dengan mempertimbangkan nilai *Heterotrait-Monotrait ratio* (HTMT). HTMT (*Heterotrait-Monotrait ratio*) merupakan metode pengujian konsistensi konvergen dan diskriminan pada analisis jalur berbasis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji sejauh mana suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya.

Apabila nilai HTMT antara dua konstruk kurang dari 0,9, maka konstruk tersebut dianggap memiliki konsistensi konvergen yang baik dan dapat dibedakan dengan konstruk lainnya. Namun sebaliknya apabila nilai HTMT diatas 0,9, maka menunjukkan bahwa ada kemungkinan masalah dengan konsistensi konvergen dan diskriminan antara konstruk-konstruk tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya indikator yang tidak konsisten atau tidak relevan, overlap antara konstruk, atau pengukuran yang buruk.

Menurut Hair dkk (2017), *rule of thumb* evaluasi model struktural dilakukan dengan:

- 1) Memeriksa kolinieritas masing-masing prediktor dalam model struktural. Toleransi masing-masing nilai konstruk predictor (VIF)

harus lebih besar dari pada 0,2 (<5). Apabila tidak terpenuhi maka diperkenankan untuk mengeliminasi konstraknya, menggabungkannya dalam satu konstruk, atau membuat *high-order* konstruk untuk mengatasi masalah kolinieritas.

- 2) Menggunakan *bootstrapping* untuk mencari signifikasi koefisien jalur. Jumlah minimum sampel harus paling tidak sebanyak jumlah observasi yang valid. Nilai kritis t untuk tes *two-tailed* adalah 1,65 (Tingkat Signifikansi = 10 %), 1,96 (tingkat signifikasni 5%), dan 2,57 (tingkat signifikansi = 1 %). Sebagai alternative, periksa nilai p *value*, yang harus lebih kecil dari 0,01 (tingkat signifikan = 10 %), 0,05 (tingkat signifikan = 5 %), atau 0,01 (tingkat signifikan = 1 %). Dalam aplikasinya, anda harus biasanya mengasumsikan tingkat signifikansi 5 %.
- 3) Interval keyakinan *bootstrap* memberikan informasi tambahan pada stabilitas dari estimasi koefisien jalur. Gunakan metode persentile untuk membentuk interval keyakinan. Ketika model tidak kompleks (yakni kecil dari empat konstruk) dan jumlah sample kecil, gunakan dua kali *bootstrapping*.
- 4) PLS-SEM 4 bertujuan untuk memaksimalkan nilai  $R^2$  dari variable laten endogeneous dalam jalur model. Sementara interpretasi eksak dari nilai  $R^2$  bergantung pada model dan disiplin riset, secara umum  $R^2$  untuk konstruk endogeneous bernilai 0,75; 0,5 atau 0,25 yang dapat digambarkan sebagai substansial, moderat dan lemah.

## **E. Subyek Uji Coba**

*Locus* yang dipilih oleh peneliti dalam disertasi ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan perkiraan waktu penelitian selama Februari sampai dengan Nopember 2024. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang dijadikan sebagai wilayah pengeneralisasian. Elemen populasi adalah seluruh obyek yang akan diukur dan menjadi unit penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam disertasi ini seluruh pejabat struktural di Universitas Negeri Yogyakarta, yang diwajibkan menyusun dan bertanggung jawab dalam perencanaan anggaran dan pelaksanaan keuangan dalam setiap periode anggaran akan dijadikan sebagai populasinya.

Sampel penelitian dengan sistem yang menggunakan metode PLS-SEM, tidak menentukan jumlah minimal sampel sebagaimana dijelaskan oleh Hair, Jr, et all (2014, p.16) bahwa karakteristik utama dari PLS-SEM menyatakan jika ukuran sampel tidak menjadikan masalah utama untuk PLS-SEM. Ukuran sampel yang kecil sudah mampu diperoleh tingkat kekuatan statistik yang cukup tinggi. Sampel yang besar hanya akan mempengaruhi tingkat presisi berupa konsistensi dari estimasi. PLS-SEM juga tidak mengenal asumsi distribusi, sebab pendekatannya adalah metode non parametrik.

Teknik sampling yang digunakan dalam disertasi ini adalah *Nonprobability Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama untuk

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Metode *Purposive Sampling* dipergunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan sampel adalah pejabat yang secara struktural berperan sebagai pimpinan/atasan sekaligus bawahan yang secara tugas pokok dan fungsi memiliki keterkaitan tanggung jawab dalam hal mekanisme perencanaan anggaran dan keuangan pada masing-masing unit kerjanya.

Sebaran sampel dalam penelitian ini tersaji pada tabel Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Sebaran sampel penelitian

Unit Kerja	Jabatan	Jumlah Sampel
Direktorat Perencanaan dan Keuangan (DPK)	Direktur, Sekretaris Direktur, Kasubdit Keuangan dan Perbendaharaan, Kasubdit AKLAP dan Perpajakan, Kasubdit Perencanaan dan pengembangan, Sekretaris Subdirektorat	6
Direktorat Umum, Sumber Daya dan Hukum (USDH)	Direktur, Sekretaris Direktur, Kasubdit Ketatausahaan, Kerumahtanggaan, dan Protokoler, Kasubdit Aset dan Layanan Pengadaan, Kasubdit Hukum, Ketatalaksanaan, dan Advokasi, Kasubdit Sumber Daya Manusia, 2 (dua) staf BMN, 1 (satu) staf pengelola <i>green metric</i>	9
Direktorat Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha (DKSIU)	Direktur, Kasubdit Kerja Sama dan Internasionalisasi, Kasubdit Sistem informasi dan Keamanan Siber, Kasubdit Inovasi, Komersialisasi, dan Pengembangan Usaha, Kasubdit Humas dan Promosi.	5
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset, Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik	6
Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya (FBSB)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset, Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik	6
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset,	6

<b>Unit Kerja</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
	Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik	
Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Politik (FISHIPOL)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset, Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik	6
Fakultas Teknik (FT)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset, Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik	6
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset, Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik	6
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset, Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik	6
Fakultas Vokasi (FV)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Wakil Dekan Bidang Riset, Kerjasama, Sistem Informasi dan Usaha, Kepala Layanan Akademik, Sekretaris Layanan Akademik Kulon Progo, Kepala Layanan Akademik Gunung Kidul	6
Fakultas Kedokteran (FK)	Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Umum dan Sumber Daya, Kepala Layanan Akademik	5
Pascasarjana	Direktur, Wakil Direktur Bid. Akademik, Kemahasiswaan, Riset dan Kerjasama, Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Umum dan Keuangan, Kepala Layanan Akademik	4
Satuan Pengawas Internal (SPI)	Ketua SPI dan Anggota SPI	5
<b>Total</b>		<b>82</b>

(sumber: statuta UNY, diolah)

## **F. Teknik dan instrumen pengumpulan data**

Disertasi ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya:

### 1) Wawancara

Terdapat beberapa definisi wawancara menurut ahli. Monette et al. (1986, p.156) mendefinisikan wawancara sebagai pembacaan

pertanyaan yang melibatkan pewawancara dengan responden dan mencatat jawaban mereka. Sedangkan menurut Burns (1997, p.329), sebuah wawancara merupakan pertukaran verbal dengan bertatap muka, dimana pewawancara mencoba mendapatkan informasi, kepercayaan atau pendapat orang lain.

Bungin (2007, p.111) mencontohkan wawancara sebagai sebuah cara untuk mendapatkan keterangan dalam mewujudkan tujuan penelitian melalui komunikasi dua arah serta bertatap muka langsung dengan pihak yang diwawancarai dan terlibat dalam kehidupan sosial relative lama menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Stewart dan Cash dalam B. Anindya Nandi Wardhani (2016, p.35) berpendapat jika wawancara merupakan interaksi dalam rangka pertukaran peraturan dan tanggung jawab, begitu juga rasa, maupun kepercayaan, serta patron serta informasi. Meskipun saat wawancara peneliti memiliki kebebasan untuk menentukan format dan isi pertanyaan yang akan ditanyakan responden, namun wawancara gambarab sebuah kondisi dimana peneliti mendominasi pertanyaan dan responden lebih banyak sebagai pendengar.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan wawancara secara *unstructured*. Ranjit Kumar (2011, pp.137-138) menyatakan bahwa *unstructured interview* memiliki keunggulan berupa kebebasan dalam konten dan struktur. Peneliti dapat merumuskan pertanyaan dan mengangkat isu secara mendadak, bergantung kondisi di lapangan.

Penelitian kualitatif, tanggapan responden digunakan sebagai deskriptor dalam bentuk kata demi kata dan bisa diintegrasikan dengan argumen, alur penulisan dan urutan logika. Dalam penelitian ini, narasumber wawancara yaitu Wakil Rektor dan staf ahli Bidang Perencanaan UNY, Koordinator Perencanaan UNY dan Dekan pada masing masing Fakultas.

2) Studi dokumentasi

Herdiansyah (2015) dalam B. Anindya Nandi Wardhani (2016, p.36) berpendapat bahwa studi dokumentasi merupakan langkah mengumpulkan data kualitatif dengan mengamati serta mempelajari dokumen yang ada. Manuskrip yang diperlukan dalam riset ini berupa dokumen resmi terkait penelitian yang akan diangkat dan berbentuk *soft copy* maupun *hard copy*. Disamping itu juga mempergunakan catatan lapangan periset untuk memperkaya informasi yang ada.

3) Jenis data penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer maupun data sekunder. Data dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung pada objeknya. Objek penelitian ini yang dituju adalah Universitas Negeri Yogyakarta.

- (1) Data Primer berupa kuesioner yang disampaikan pada responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian

(2) Data Sekunder berupa undang-undang, peraturan menteri, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

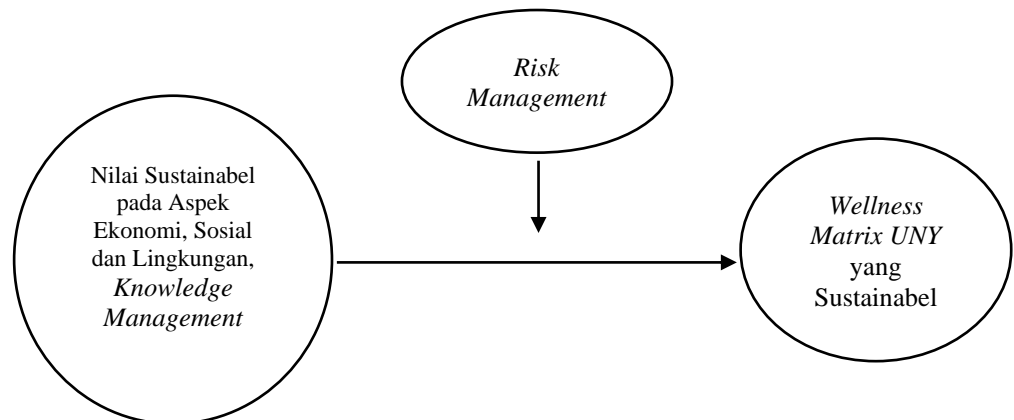
(3) Kueisoner

Instrumen penelitian dalam disertasi ini berwujud daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden agar memperoleh tanggapan sesuai dengan distingtifnya. Skala likert dipakai sebagai skala penelitian ini. Sugiyono (2011, p.136) menjabarkan bahwa skala likert dapat dipergunakan sebagai alat ukur persepsi dari seseorang atau kelompok pada fenomena sosial. Respon pada setiap butir instrument yang mempergunakan skala likert memiliki tingkatan yang dimulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif berikut: Sangat Sesuai (SS) : 5 Sesuai (S) : 4 Ragu ragu (R) : 3 Tidak Sesuai (TS) : 2 Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Adapun persebaran pertanyaan untuk setiap variabel dalam kuesioner penelitian ini tersaji pada Tabel 8, Tabel 9, Tabel 10 dan Tabel 11 pada sub variabel penelitian dan definisi operasional di atas. Variabel disertasi ini adalah nilai sustainabel kampus rekreasi sebagai dasar dari pengembangan nilai *wellness matrix*, relasinya dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai variabel independen (variabel eksogen) dan kampus rekreasi yang sustainabel sebagai variabel dependen (variabel endogen).

*Risk management* dan *knowledge management* sebagai variabel independen yang juga sebagai variabel pemoderasi. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang bersifat memperkuat atau memperlemah relasi antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Hubungan antar variabel ditunjukkan pada Gambar 12 berikut:

Gambar 12. Hubungan antar variabel penelitian



a) Variabel Nilai Pada Aspek Sosial, Lingkungan dan Ekonomi

Nilai yang dipergunakan pada variabel sosial yaitu *equity*, *inklusi* dan nilai *diversity*. Sedangkan nilai pada aspek lingkungan terdiri atas *green space*, *energy renewal*, *reduce waste*. Sementara pada aspek ekonomi meliputi aset manajemen dan internal kontrol. Variabel dan konstruk pembentuk variabel pada masing masing aspek tersaji pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Variabel dan Konstruk Penelitian

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan
Variabel Aspek Sosial (NIRSA)	<i>diversity</i>	Perlindungan kepada kaum yang termarginalkan (Williams, Berger, & McClendon, 2005)	1	Kampus telah memiliki aturan perlindungan terhadap mahasiswa yang termarginalkan
		Pemberian kesempatan yang sama pada dunia kependidikan (Gurin, Nagda, & Lopez, 2004; Halualani, Haiker, & Lancaster, 2010; Hurtado, Griffin, Arellano, & Cuellar, 2008; Milem, Chang & Antonio, 2005)	2	Kampus telah memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan akses terhadap pendidikan
		Kemampuan individu dan kelompok untuk dapat merangkul perbedaan dimanapun mereka berada (Kaltenbaugh, 2014:119)	3	Kampus telah mendorong mahasiswa untuk dapat bergaul tanpa membedakan kelompok, ras, agama dan kesukuan
	<i>Inklusi</i>	Membangun rasa hormat (Ferdman, 2014)	4	Kampus telah memiliki regulasi untuk menumbuhkan sikap yang dapat membangun rasa hormat untuk seluruh <i>stakeholder</i>
		Memastikan semua anggota kelompok memiliki hak suara yang sama (Ferdman,2014)	5	Kampus telah memiliki regulasi yang memberikan ruang yang sama dalam hak hak bersuara bagi seluruh <i>stakeholder</i>
		Transparan dalam membuat dan mengambil keputusan (Ferdman,2014)	6	Kampus telah secara transparan dalam membuat dan mengambil keputusan bagi <i>stakeholder</i>
<i>equity</i>	<i>Gender neutral space</i> (Wilson & Bopp , 2021)	7	Kampus telah menerapkan adanya desain ruang yang berorientasi kepada <i>gender neutral space</i> untuk menghindari sikap <i>inequety</i> pada mahasiswa termarginalkan.	

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan
		Disabilitas (Wilson & Bopp , 2021)	8	Kampus telah menyediakan akses yang sebaik baiknya terhadap <i>stakeholders</i> yang termasuk kategori disabilitas
Variabel Aspek Lingkungan (NIRSA)	<i>Green space</i>	Porsi ruang terbuka hijau di UNY (Pasal 29 Undang Undang Nomor: 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang	9	Ruang terbuka hijau di UNY memiliki luas paling sedikit 30 persen dari luas wilayah UNY
		Jarak ruang terbuka hijau dengan ruang kerja (Reklaitiene R, 2014:674)	10	Jarak ruang terbuka hijau dengan ruang kerja dan ruang belajar sudah sesuai dengan jarak ideal yang dapat diakses oleh <i>stakeholders</i>
	<i>Reduce waste</i>	<i>7R's to rethink waste (UCRRA, 2019:15)</i>	11	Di UNY telah digerakkan upaya mewujudkan <i>zero waste</i> melalui gerakan <i>refuse, reduce, reuse, repair, regift, recover</i> dan <i>recycle</i> terhadap sampah
	<i>Renewal energy</i>	<i>Resource capacity development</i> (Gboney W, 2008)	12	UNY telah memperluas pemakaian sumber daya energi terbarukan (10% energi yang dipergunakan merupakan energi terbarukan)
<i>Renewable Energy Law</i>		13	UNY telah menetapkan kerangka hukum dan aturan untuk penggunaan energi terbarukan	
Variabel Aspek Ekonomi (NIRSA)	<i>Asset Management</i>	Penerapan ISO 55000	14	UNY telah menerapkan konsep manajemen aset sesuai dengan ISO 55000
		Penerapan manajemen aset yang baik (ISO 55000)	15	Penerapan manajemen aset yang baik di UNY telah memberikan keuntungan pada peningkatan kinerja keuangan, informasi aset yang diinvestasikan, pengelolaan risiko atas aset, peningkatan layanan dan keluaran, peningkatan reputasi dan kepatuhan hukum serta peningkatan efektifitas serta efisiensi
	<i>Internal Kontrol</i>	<i>Control environment (COSO 2013)</i>	16	UNY telah berkomitmen terhadap integritas dan nilai, menjalankan tanggung jawab

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan
				pengawasan dan pengendalian, menyusun dan mengesahkan struktur organisasi serta tanggungjawabnya, menunjukkan tanggungjawab terhadap kompetensi, dan penegakkan akuntabilitas
		<i>Risk assessment (COSO 2013)</i>	17	UNY telah menentukan tujuan organisasi secara memadai, melakukan pengidentifikasian risiko, manilai fraud, serta mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang terjadi secara signifikan.
		<i>Control activities (COSO 2013)</i>	18	UNY telah memilih dan mengembangkan aktifitas pengendalian, mengembangkan kontrol secara general terhadap teknologi, menyebarkan serta mensosialisaikan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang baik.
		<i>Information Communication (COSO 2013)</i>	19	UNY telah mempergunakan versi yang relevan untuk seluruh pemanfaatn teknologi dan infmasinya serta senantiasa berkomunikasi secara intrenal dan eksternal.

b) Variabel *risk management*

Variabel *risk management* mempergunakan pendekatan *risk management* yang dipergunakan dalam *Enterprise Risk Management Framework*, Griffith University (2020, p.4) sebagaimana terlihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Variabel *Risk Management*

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item pertanyaan
Risiko strategis	Reputasi	Kegiatan atau keadaan yang mempengaruhi citra Universitas, atau kepercayaan jangka panjang yang diberikan kepada universitas oleh para pemangku kepentingan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor seperti kinerja, pelaksanaan strategi, atau suatu kegiatan, tindakan atau sikap yang diambil oleh Universitas dan/atau individu yang dalam Universitas	1	UNY telah mengidentifikasi dan memetakan setiap kegiatan atau fenomena serta perilaku <i>stakeholder</i> yang dapat merusak citra Universitas dan mendokumentasikannya dengan baik
	Mahasiswa	Aktivitas atau keadaan yang mempengaruhi tujuan kita untuk memberikan pengalaman pendidikan yang sangat baik kepada siswa, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atraksi, rekrutmen, dan retensi</li> <li>• Kegiatan belajar mengajar</li> <li>• Kemampuan kerja siswa</li> <li>• Pengalaman siswa secara keseluruhan</li> </ul>	2	UNY telah mengidentifikasi potensi risiko yang dapat menghambat tujuan pembelajaran bagi mahasiswa dan mendokumentasikannya dengan baik
	<i>Innovation, Growth &amp; commercialisation</i>	Kegiatan atau keadaan yang mempengaruhi inovasi, pertumbuhan, dan komersialisasi, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkolaborasi dengan mitra eksternal</li> <li>• Berinvestasi dalam proyek dan program penelitian</li> <li>• Posisi strategis dan kompetitif</li> </ul>	3	UNY telah mengidentifikasi potensi risiko pada keadaan yang dapat mempengaruhi inovasi, pertumbuhan, komersialisasi dalam berkolaborasi dengan mitra, dan berinvestasi serta mendokumentasikannya dengan baik

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penawaran pendidikan</li> <li>• Sistem dan struktur organisasi</li> <li>• Komersialisasi hasil penelitian</li> <li>• Sumber daya manusia yang kompeten</li> </ul>		
Risiko Operasional	<i>Business Disruption and System Failure</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi kelangsungan sistem dan operasi bisnis, seperti akses ke sistem atau informasi penting tingkat universitas	4	UNY telah mengidentifikasi potensi risiko yang memengaruhi kelangsungan sistem dan operasi bisnis seperti akses ke sistem atau informasi penting tingkat universitas dan mendokumentasikannya dengan baik
	<i>Physical Assets</i>	Aktivitas atau keadaan yang berdampak pada aset fisik kami, seperti fasilitas, gedung, dan infrastruktur, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa alam (misalnya kebakaran, banjir, dll)</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Pemanfaatan fasilitas</li> <li>• Pemeliharaan</li> </ul>	5	UNY telah mengidentifikasi potensi risiko yang berdampak pada aset fisik dan mendokumentasikannya dengan baik
	<i>People/Human Resources</i>	Kegiatan atau keadaan yang berdampak pada pegawai, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik, rekrutmen, dan retensi</li> <li>• Mengelola dan memotivasi serta melakukan mengembangkan karyawan kami</li> <li>• Budaya organisasi</li> </ul>	6	UNY telah mengidentifikasi potensi risiko yang berdampak pada pengelolaan pegawai dan mendokumentasikannya dengan baik
	<i>Fraud (Internal and external)</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi integritas kita, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku tidak etis</li> <li>• Korupsi</li> <li>• Pencurian</li> </ul>	7	UNY telah mengidentifikasi potensi risiko yang berdampak pada integritas seperti perilaku etis, korupsi, pencurian, penggelapan, pencucian uang, suap dan pemerasan

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item pertanyaan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggelapan</li> <li>• Pencucian uang</li> <li>• Suap</li> <li>• Pemerasan</li> </ul>		serta mendokumentasikannya dengan baik
	<i>Information Technology/ Cyber Security</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi teknologi dan keamanan dunia maya, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem dan proses yang memadai yang melindungi data penting dan sensitif</li> <li>• Sumber daya TI yang memadai</li> </ul>	8	UNY telah mengidentifikasi keadaan yang mempengaruhi teknologi dan keamanan teknologi di UNY serta mendokumentasikannya dengan baik
	<i>Health, Safety and Wellbeing</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan staf, siswa, dan pengunjung kami, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara lingkungan yang aman, sehat dan aman bagi siswa, staf, kontraktor, dan pengunjung</li> <li>• Menyediakan sumber daya untuk mendukung kesehatan mental</li> <li>• Budaya keselamatan yang kuat</li> <li>• Pemeliharaan bangunan fisik dan fasilitas</li> </ul>	9	UNY telah mengidentifikasi keadaan yang mempengaruhi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan staf, siswa, dan pengunjung serta mendokumentasikannya dengan baik
Risiko Finansial	N/A	Aktivitas yang dilakukan, atau keadaan yang terkait dengan aset fisik atau sumber daya keuangan, seperti dukungan pemerintah, pendanaan penelitian, anggaran, akuntansi, pelaporan dan pengungkapan, termasuk persyaratan	10	UNY telah mengidentifikasi keadaan yang mempengaruhi aset fisik atau sumber daya keuangan, seperti dukungan pemerintah, pendanaan penelitian, anggaran, akuntansi, pelaporan dan pengungkapan, termasuk persyaratan pengendalian internal, investasi,

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item pertanyaan
		pengendalian internal, investasi, pengelolaan modal dan kas, asuransi, audit, keputusan investasi keuangan dll		pengelolaan modal dan kas, asuransi, audit, keputusan investasi keuangan serta mendokumentasikannya dengan baik
<i>Legal, compliance and regulatory risk</i>	<i>N/A</i>	Kegiatan yang dilakukan, maupun keadaan yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan perundangan. Sebaliknya, kegiatan atau keadaan yang tidak sesuai perundangan mengakibatkan dampak merugikan seperti: denda, kerusakan reputasi, kerugian finansial material, sanksi, penalti, risiko pemangku kepentingan, kerugian operasional. Lisensi/mandat, tuntutan atau kewajiban perdata, tuntutan pidana atau ketidakmampuan untuk menegakkan kontrak dll.	11	UNY telah mengidentifikasi risiko dan keadaan yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan dan berakibat sangat merugikan seperti: denda, kerusakan reputasi, kerugian finansial material, sanksi, penalti, risiko pemangku kepentingan, kerugian operasional. Lisensi/mandat, tuntutan atau kewajiban perdata, tuntutan pidana atau ketidakmampuan untuk menegakkan kontrak serta mendokumentasikannya dengan baik

c) Variabel *knowledge management*

Variabel *knowledge management* mempergunakan pendekatan *knowledge management activities* melalui perspektif penciptaan, konversi, sirkulasi dan aplikasi pengetahuan Chen and Chen (2005, p.389) sebagaimana tersaji pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. . Variabel *Knowledge Management*

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan
Variabel <i>knowledge management</i>	<i>Creation</i>	Pelatihan dan pengembangan yang terus menerus Kemampuan inovasi bagi pengguna Pengaruh senioritas	1	UNY telah memiliki kebijakan terkait dengan Pelatihan dan pengembangan yang terus menerus, Kemampuan inovasi bagi pengguna dan pengaruh senioritas bagi pengguna
	<i>Conversion</i>	Pengalaman Keterampilan yang profesional Kepuasan pelanggan	2	UNY telah memperhitungkan <i>user experiences</i> , <i>professional skills</i> dan <i>user satisfactioan</i> dalam pengambilan kebijakannya
	<i>Circulation</i> (Sirkulasi)	Sistem pemberian insentif Berbagi budaya diantara pengguna Standarisasi dokumentasi	3	UNY telah membuat kebijakan yang adil pada <i>incentive system</i> untuk pegawai, serta menjembatani adanya <i>sharing culture</i> antar pegawai dan membuat kebijakan untuk menstandarisasikan dokumen
	<i>Completion</i> (aplikasi)	Memastikan bahwa KM memberikan nilai pada bisnis Adanya database pengetahuan secara kualitatif maupun kuantitatif Jumlah paten yang dihasilkan	4	UNY telah membangun nilai nilai bisnis, membuat <i>knowledge database</i> dan meningkatkan jumlah paten yang ada

d) Variabel tujuan pengukuran *wellness matrix*

Keberhasilan pembangunan *wellness matrix* yang sustainabel mengacu kepada sebagian tujuan kampus rekreasi dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs menurut *United Nation Development Program (UNDP)* juga memiliki 17 (tujuh belas) sub unsur keberhasilan antara lain: (1) mengurangi kemiskinan, (2) memberantas kelaparan, (3) kesehatan dan kesejahteraan, (4) kualitas pendidikan, (5) kesetaraan gender,

(6) air bersih dan sanitasi, (7) energi yang terjangkau dan bersih, (8) Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, (9) industri, inovasi dan infrastruktur, (10) pengurangan dan penyetaraan, (11) kota dan komunitas yang sustainabel, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, (13) *climate action*, (14) Kehidupan bawah air (*life below water*), (15) kehidupan di daratan (*life on land*), (16) institusi yang kuat dalam menegakkan perdamaian dan keadilan, (17) meningkatkan kemitraan dalam mewujudkan tujuan.

Dari ke 17 (tujuh belas) tujuan tersebut hanya terdapat empat tujuan yang sesuai di kampus, yakni (1) kesehatan dan kesejahteraan, (2) kualitas pendidikan, (3) kesetaraan gender, (4) energi yang terjangkau dan bersih. Hal tersebut selaras dengan tujuan ke 3, 4, 5 dan ke 13 SDGs yaitu: (1) kehidupan yang sehat di kampus, (2) pendidikan berkualitas, (3) kesetaraan gender, (4) penanganan perubahan iklim sebagaimana tersaji pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Variabel Tujuan Pengukuran *Wellness Metric*

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan
Variabel tujuan kampus rekreasi yang sustainabel (SDGs)	Kehidupan yang sehat di kampus	Lingkungan yang sehat dan tidak menimbulkan stres	1	UNY telah memiliki kebijakan dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat membantu meningkatkan kesehatan bagi <i>stakeholdernya</i>
	Pendidikan berkualitas	Pendidikan dengan SDM yang profesional, manajemen yang efektif, lingkungan yang kondusif dan mampu membangun kepercayaan masyarakat	2	UNY telah mampu mewujudkan sistem pendidikan dengan SDM yang profesional, manajemen yang efektif, lingkungan yang kondusif dan mampu membangun kepercayaan masyarakat

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan
Kesetaraan gender		<i>Equity</i> dan <i>diversity</i>	3	UNY telah memiliki kebijakan yang mampu menjembatani perwujudan nilai nilai <i>equity</i> dan <i>diversity</i> di lingkungan pembelajarannya
Penangan perubahan iklim		Penanganan <i>reduce waste</i> dan <i>renewal energy</i> serta penyediaan ruang terbuka hijau	4	UNY telah mampu mewujudkan ruang terbuka hijau dengan luas minimal 30 persen dari luas UNY, mewujudkan <i>zero waste</i> melalui gerakan <i>refuse, reduce, reuse, repair, regift, recover</i> dan <i>recycle</i> terhadap sampah serta memperluas pemakaian sumber daya energi terbarukan (10% energi yang dipergunakan merupakan energi terbarukan)

## G. Teknik Analisis Data

Uji hipotesis berhubungan dengan pengujian relasi antar variabel serta efek moderasi pada *software SmartPLS 4*. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji secara parsial pada setiap variabel. Signifikansi nilai hipotesis dilakukan dengan membandingkan besaran *t-table* dengan *t-statistic*. Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan dengan membandingkan antara besaran *t-statistic* dengan *t-table*. Apabila nilai *t-statistic* > dari nilai *t-table*, maka diasumsikan bahwa hubungan antar variabelnya berada pada taraf signifikan. Kondisis sebaliknya apabila nilai *t-statistic* < dari nilai *t-table*, diasumsikan bahwa hubungan antar variabelnya tidak signifikan. Disertasi ini mempergunakan taraf signifikasi 95% ( $\alpha$  0,05) dengan *t-table* sebesar 1,65.

Dalam penelitian ini perhitungan nilai sustainabilitas *wellness matrix* dilakukan dengan perhitungan rata rata sederhana sebagaimana dilakukan untuk menilai kelincahan sebuah organisasi yang dilakukan oleh Wendler (2014, p.1201). Ukuran rentang ukuran norma pengukuran UNY *wellness metric* dipergunakan pendekatan teori dari Wendler sebagaimana terlihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Nilai Kesejahteraan Kampus

Score	Rentang Nilai	Rentang Nilai
A	4,50 – 5,00	Sejahtera
B	3,50 – 4,49	Transisi Sejahtera
C	2,50 – 3,49	<i>Basic</i> Sejahtera
D	1,00 – 2,49	Tidak Sejahtera

(Sumber: Wendler, 2014, p.1201, diolah)

Penjelasan untuk masing masing rentang nilai *wellness metric* di UNY adalah sebagai berikut:

- a) Nilai D (tidak sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi belum mampu mengenali nilai dan prinsip kesejahteraan serta tidak mampu untuk mewujudkan sebuah komunikasi efektif dalam mewujudkan nilai nilai kesejahteraan.
- b) Nilai C (*Basic* Sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan serta secara berupaya melakukan komunikasi efektif pada level dasar.

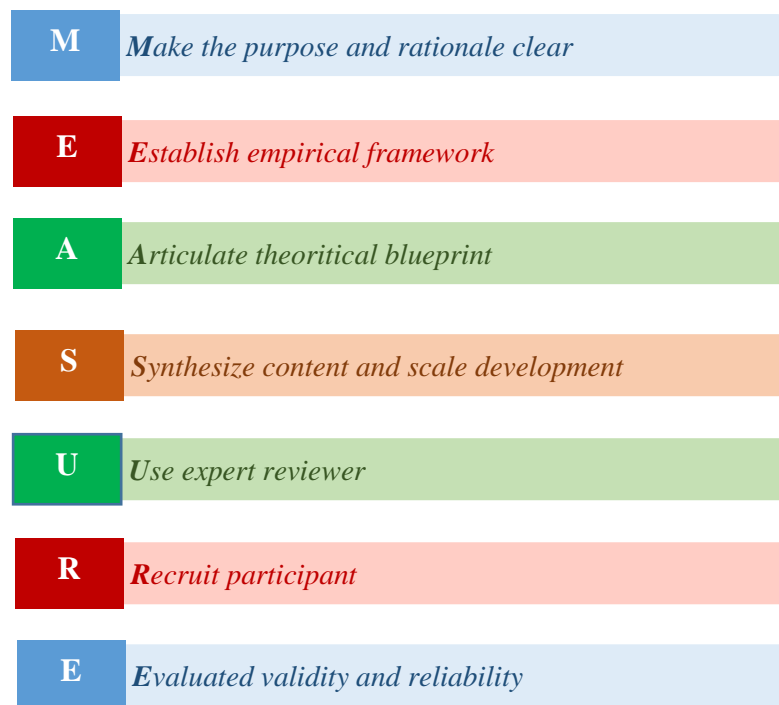
- c) Nilai B (Transisi Sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan dan berkomunikasi efektif pada sebagian besar civitas akademiknya.
- d) Nilai A (Sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan dan berkomunikasi efektif pada seluruh civitas akademiknya dan terus mengembangkannya.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa model atau *framework* dan instrument penilaian kampus rekreasi yang sustainabel di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) melalui pendekatan model pengembangan instrument *MEASURE Approach* dengan langkah langkah sebagaimana terlihat pada Gambar 13 di bawah ini:

Gambar 13. Langkah *MEASURE Approach*

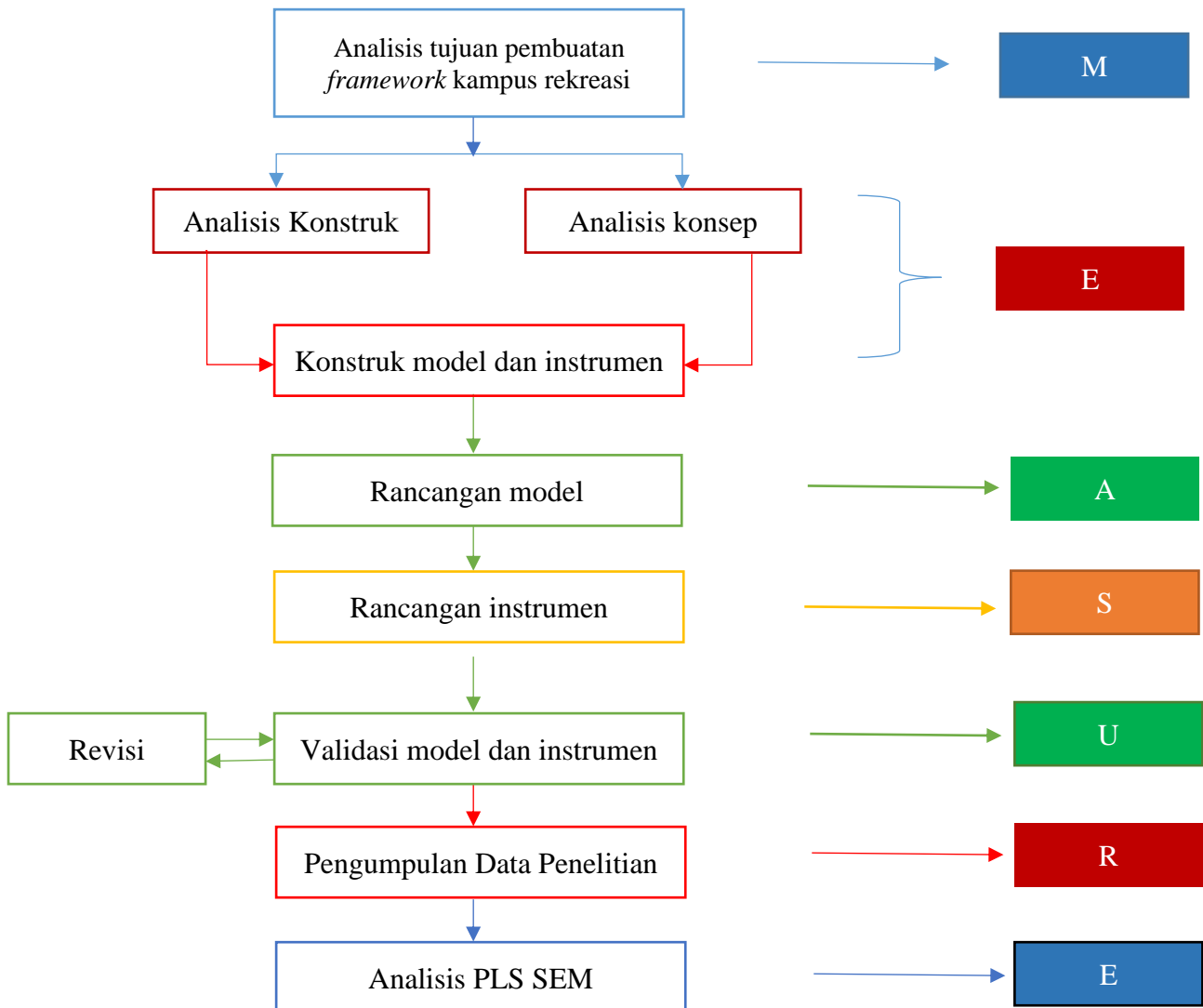


(Sumber: Kalkbrener, M. (2021, p.1).

Pendekatan *MEASURE* dikembangkan berdasarkan *guidelines* tokoh tokoh psikometri terkemuka, terutama pengaruh dari Benson (1998), DeVilles (2016), dan Mvududu dan Sink (2013). Kalkbrenner dan Gormley (2020)

mengembangkan studi pengembangan instrumen dan menterjemahkannya ke dalam pendekatan langkah *MEASURE Approach*. Prosedur pengembangan yang harus dilakukan terlihat pada Gambar 14 di bawah ini:

Gambar 14. Prosedur pengembangan model



### ***Make the purpose and rationale clear (M)***

Pada Bab I telah disinggung latar belakang kenapa penelitian ini diperlukan. Seiring perubahan kebijakan terkait dengan status pengelolaan kampus dari Badan Layanan Umum (BLU) ke Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTNBH), maka mengelola sebuah kampus menjadi semakin kompleks dan menantang dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan. Perubahan status pengelolaan kampus dari BLU ke PTNBH akan memberikan tekanan pada alokasi sumber daya internal dan anggaran yang memaksa para pemangku kebijakan di universitas untuk mempertimbangkan investasi aset dan investasi lainnya terhadap investasi sumber daya manusia pada level universitas maupun fakultas.

Shibarsina (2019, p.517), menyatakan bahwa universitas harus memiliki lingkungan baru dalam menghadapi perubahan dalam era ekonomi global transnasional, kapitalisme kognitif, dan pragmatisme institusional. Tuntutan perubahan tersebut tentu akan merubah pola kerja dan *mindset* berorganisasi yang tanpa disadari akan menimbulkan tekanan tersendiri terhadap kesehatan pegawai dan juga kualitas layanan mahasiswa di UNY pada masa transisi PTNBH.

Hal ini tentu memerlukan penanganan yang tidak mudah. Sebab kompleksitas masalahnya saling terkait antara sektor lingkungan, sektor ekonomi dan sektor sosial. Solusi untuk dapat mengurangi dampak tersebut harus merupakan irisan dari ketiga aspek tersebut secara berkesinambungan (*sustainable*). Kondisi di atas selaras dengan pendapat Ala Uddin (2019, pp.218-220) terutama pada analisis mikro. Pada analisis level mikro Ala Udin menjelaskan bahwa konsep *sustainable development* diukur dengan menggabungkan dimensi ekonomi, sosial dan

lingkungan. Beberapa teori mungkin dapat dipergunakan, semisal teori tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs). Namun teori tersebut terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan pola kerja universitas atau pendidikan tinggi.

SDGs menurut *United Nation Development Program (UNDP)* memiliki 17 (tujuh belas) sub unsur keberhasilan antara lain: (1) mengurangi kemiskinan, (2) memberantas kelaparan, (3) kesehatan dan kesejahteraan, (4) kualitas pendidikan, (5) kesetaraan gender, (6) air bersih dan sanitasi, (7) energi yang terjangkau dan bersih, (8) Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, (9) industri, inovasi dan infrastruktur, (10) pengurangan dan penyetaraan, (11) kota dan komunitas yang sustainabel, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, (13) *climate action*, (14) Kehidupan bawah air (*life below water*), (15) kehidupan di daratan (*life on land*), (16) institusi yang kuat dalam menegakkan perdamaian dan keadilan, (17) meningkatkan kemitraan dalam mewujudkan tujuan.

Dari ke 17 (tujuh belas) tujuan tersebut hanya terdapat empat tujuan yang sesuai di kampus, yakni (1) kesehatan dan kesejahteraan, (2) kualitas pendidikan, (3) kesetaraan gender, dan (4) energi yang terjangkau dan bersih. Sehingga kerangka kerja pada teori SDGs dipandang kurang aplikatif dalam merumuskan kerangka kerja kampus rekreasi yang bermuara pada kesehatan dan kebahagiaan pegawai dan civitas akademika pada sebuah perguruan tinggi. *Sustainable happiness* merupakan kebahagiaan yang memiliki kontribusi kepada perwujudan kesejahteraan individu, komunitas maupun kesejahteraan global tanpa mengeksploitasi orang lain, lingkungan atau generasi yang akan datang (O'Brien, 2010, p.228).

Dari penjelasan O'Brien di atas terlihat bahwa *sustainable happiness* merupakan serangkaian kegiatan pada beberapa aspek antara lain aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek ekonomi berkelanjutan. Menurut Hopkin (2013), saat ini di negara maju sedang terjadi perdebatan aktif untuk mentransformasikan model pendidikan yang ada melalui modernisasi yang mengarah kepada perwujudan pendidikan tinggi sebagai sebuah lingkungan yang dapat menciptakan *sustainable happiness* bagi civitas akademika di dalamnya maupun lingkungan yang ada sebagaimana tertulis pada paragraf sebelumnya.

Turan dkk (2016, p.743) menjelaskan bahwa membangun kerangka kerja universitas yang berkelanjutan memerlukan pola kerja partisipatif dan kolaboratif antar pemangku kepentingan. Mereka harus mampu menggabungkan hierarki analitik dan proses ke dalam sebuah rencana yang bersifat strategis. Meskipun mayoritas pemangku kepentingan memiliki pendapat yang berbeda-beda, namun umumnya prioritas tertinggi mereka mengenai pembangunan kampus berkelanjutan diprioritaskan kepada layanan dan tanggung jawab sosial, serta aspek ekonomi utamanya kepada visibilitas penanganan kendala keuangan dan inisiasi keberlanjutan lingkungan hidup (Turan, 2016, p.743).

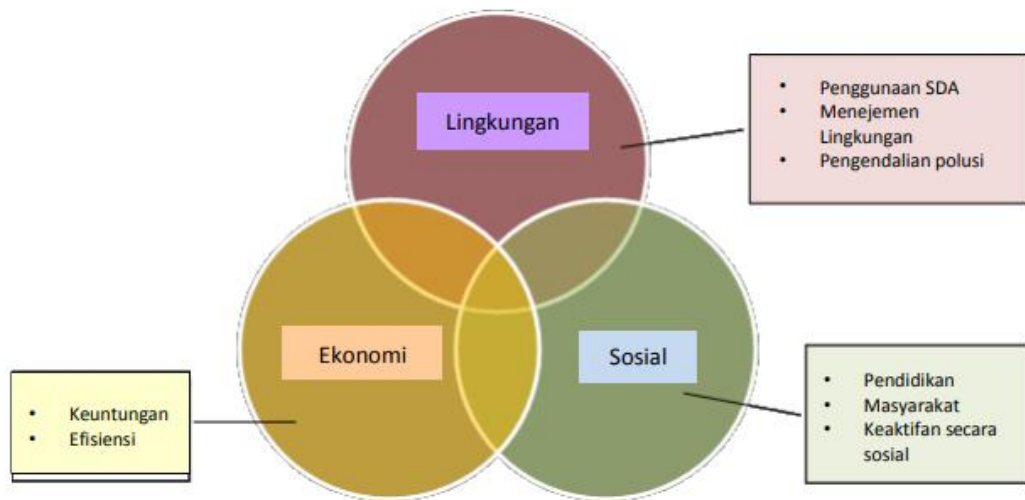
Menurut Sanusi (2021, p.166), perubahan yang terus-menerus dalam lanskap pendidikan tinggi telah memaksa universitas untuk merespons dengan beragam model universitas agar menjadi relevan. Dalam isu pembangunan berkelanjutan, transformasi kelembagaan sebaiknya dilakukan dengan mendorong universitas untuk melayani masyarakat secara sistematis bersama dengan instansi pemerintah dan pelaku bisnis. Perubahan struktural akan mendobrak terjadinya silo

kelembagaan (*holacracy*). Sedangkan perubahan *knowledge management* dipergunakan untuk menjembatani pemahaman dan interaksi antar fakultas untuk menghasilkan sebuah pengetahuan atau platform baru yang berkelanjutan (Sanusi, 2021, p.166).

Pembangunan secara berkelanjutan menurut Terlevic (2015, p.105) bukan hanya sebagai tanggungjawab masyarakat secara umum , namun juga bagi institusi pendidikan tinggi. Secara langsung maupun tidak langsung, menurut Terlevic, pembangunan berkelanjutan mencakup aspek lingkungan hidup, sosial, ekonomi dan budaya. Selain aspek lingkungan hidup, sosial, ekonomi dan budaya, Trevelic juga menyatakan bahwa *knowledge manajemen* dari civitas akademika pada perguruan tinggi juga ikut menentukan keberhasilan pengembangan pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi (Travelic, 2015, p.105).

Berdasarkan asumsi asumsi di atas, pembangunan berkelanjutan pada pendidikan tinggi bertujuan untuk mencapai *sustainable happiness* ataupun kesehatan individu dan civitas akademika di dalamnya melalui transformasi kerangka kerja dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan *knowledge management*. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori SDGs terlalu luas untuk mengakomodir pembangunan berkelanjutan pada perguruan tinggi. Dengan kondisi tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengalihkan pada pendekatan 3 (tiga) komponen *UI Green Metric* yang memuat komponen aspek sosial, ekonomi dan lingkungan sebagaimana terlihat pada Gambar 15 di bawah ini:

Gambar 15. Komponen UI Green Metric



(Sumber: *UI Green Metric Guideline 2019 Indonesia*)

Namun model dari *UI Green Metric* sendiri masih terlalu sederhana pada aspek ekonomi dan tidak memperlihatkan hasil irisan dari tujuan ketiga aspek tersebut sebagai tujuan akhir pengembangan modelnya. Dengan asumsi tersebut, peneliti mencoba untuk mencari literasi yang berbeda terhadap model sustainability kampus olah raga di tingkat internasional. Di negara negara Eropa dan Amerika peneliti memperoleh informasi bahwa *National Intramural Recreational Sports Association* (NIRSA) mengembangkan sebuah konsep pengembangan kampus rekreasi yang menyentuh pada 3 (tiga) aspek dengan tujuan *healthy people* dan *Communities*. Konsep model yang dikembangkan oleh NIRSA terlihat pada Gambar 16 di bawah ini:

Gambar 16. Tiga komponen NIRSA



(Sumber: NIRSA Framework)

Pada Gambar 16 di atas, aspek *socio economic* yang merupakan irisan dari nilai sosial (*inclusiveness, equity, diversity, opportunity* dan *services*) dan nilai ekonomi (*fiscal stewardship, resources development, internal control, return on invesment, dan manajemen aset*) akan menghasilkan konsep *accessibility, business ethics, affordability, labor practices, dan manajemen risiko*). Aspek *socio envirotnmental* yang merupakan irisan dari nilai sosial dan nilai lingkungan (*energi terbarukan, carbon footprint, waste reduction dan land use atau green space*) akan menghasilkan konsep *stewardship, environmental justice dan resources sharing*.

Sementara aspek *economic environmental* yang merupakan irisan dari nilai ekonomi dan lingkungan akan menghasilkan konsep *full cost accounting*, design fasilitas, *resources* efisiensi energi, *material*, air bersih dan *operation*. Sedangkan irisan ketiga nilai yakni sosial, ekonomi dan lingkungan diharapkan akan mewujudkan sebuah kondisi *healthy people and communities* di kampus dan lingkungan sekitar pada konsep program kampus rekreasi. Atas dasar tersebut, peneliti mencoba untuk merancang dan mengembangkan kerangka pengukuran *wellness matrix* yang *sustainable* di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) melalui pendekatan pengembangan kerangka kerja kampus rekreasi versi NIRSA.

Selain 4 (empat) aspek di atas, Young (2007) pada jurnal dengan judul *Risk Perceptions Versus Legal Realities in Campus Recreational Sport Programs* menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi oleh direktur kampus rekreasi terhadap pentingnya manajemen risiko dan litigasinya. Penelitian ini berfokus kepada manajemen risiko dan litigasinya dalam pengelolaan kampus rekreasi. Aspek keempat ini, belum muncul secara mandiri pada kerangka kerja kampus rekreasi versi NIRSA, begitu juga *knowledge management* juga belum masuk dalam kerangka kerja NIRSA.

Menurut Sanusi (2021, p.166) *knowledge management* dipergunakan untuk menjembatani pemahaman dan interaksi antar fakultas untuk menghasilkan sebuah pengetahuan atau platform baru yang berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti

memasukkan *konowledge management* sebagai tambahan variabel bebas pengembangan instrument pengukuran *wellness matrix* di UNY dan penambahan manajemen risiko sebagai variabel moderasinya.

### ***Establish empirical framework (E)***

Pada tahap ini peneliti membuat konstruk model dan instrument penelitian. Berdasarkan uraian pada subbab di atas, pengembangan instrument pengukuran *wellness matrix* yang berkesinambungan di UNY dikembangkan atas aspek sosial, ekonomi, lingkungan, *knowledge management* sebagai variabel bebas dan manajemen risiko sebagai variabel moderasinya. Tiga komponen berupa aspek sosial, ekonomi, lingkungan dipergunakan konsep kerangka kerja versi NIRSA. Sementara untuk variabel *knowledge management* peneliti mempergunakan pendekatan teori dari Chen and Chen (2005, p.389) yang mengevaluasi *knowledge management activities* melalui perspektif pengkreasian pengetahuan, *knowledge circulation, knowledge conversion, and knowledge application*.

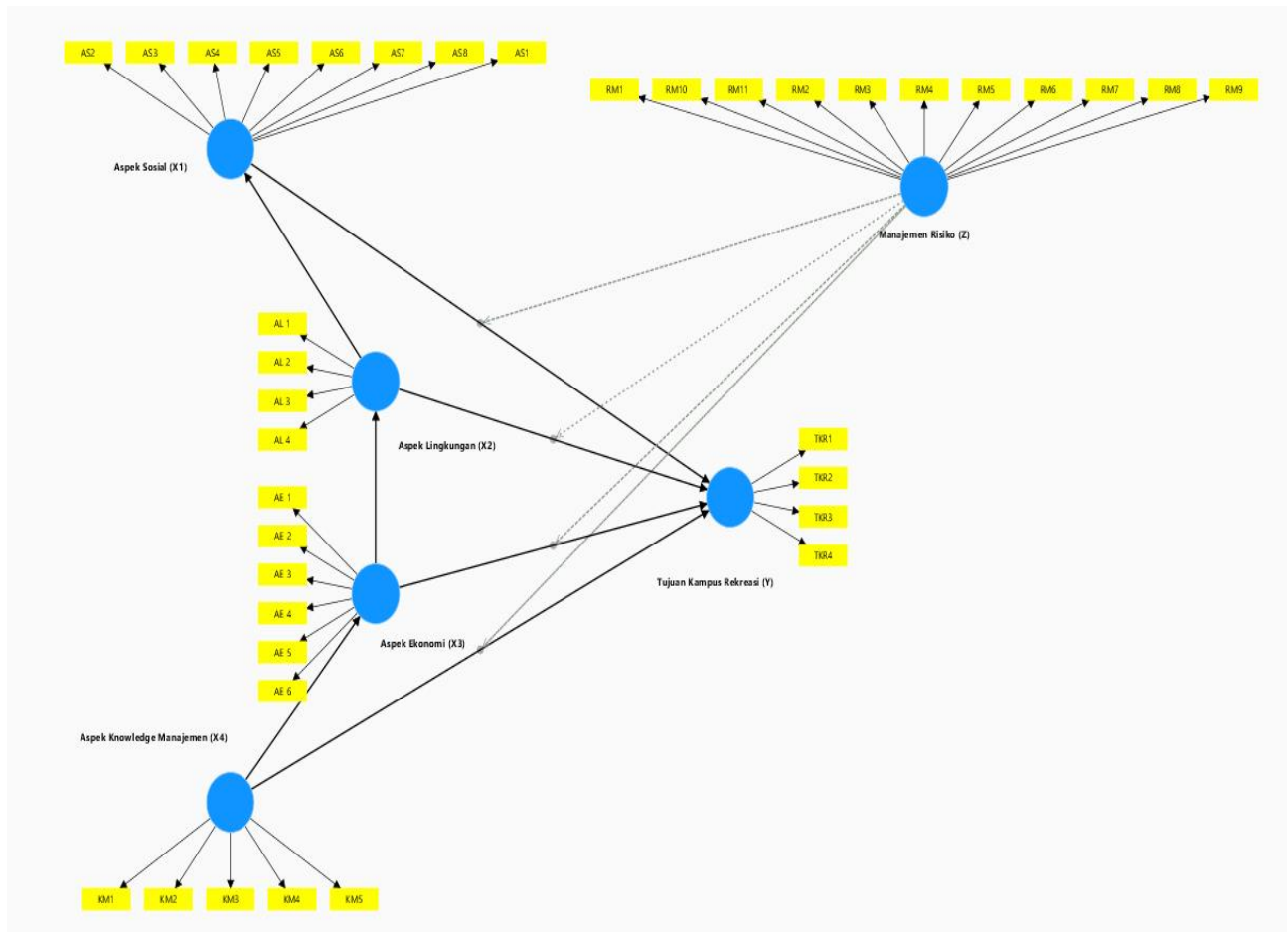
Sementara konstruk manajemen risiko dipergunakan pendekatan dari *Enterprise Risk Management Framework* yang dikembangkan oleh Griffith University. Griffith University membagi risiko menjadi 4 (empat) kategori risiko yakni: (1) risiko strategis yang didalamnya berupa reputasi, aktivitas kemahasiswaan, *Innovation, Growth & commercialisation*, (2) risiko operasional yang memuat *Business Disruption and System Failure, Physical Assets, People/Human Resources, Fraud (Internal and external), Information Technology / Cyber Security, Health, Safety and Wellbeing*, (3) risiko finansial dan (4) *Legal, compliance and regulatory risk*.

Konstruk pembentuk variabel ekonomi hanya dibatasi pada aset manajemen dan internal kontrol, sebab untuk konstruk *fiscal stewardship* dan *return on investment* kurang sesuai dengan kondisi organisasi sektor publik, terutama kampus negeri yang bersifat *non profit oriented*. Sementara *resourecs development* terlampau luas untuk dijadikan sebagai konstruk dari variabel ekonomi. Konstruk pembentuk variabel aspek lingkungan dibatasi pada konstruk *energy renewal*, *waste reduction* dan *green space*. Sementara untuk konstruk *carbon footprint* belum dimasukkan dalam penelitian kali ini mengingat data kondisi Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih berada pada level sedang (berkisar pada rata rata nilai 62 atau PM<sub>2.5</sub>). Konstruk pembentuk variabel sosial dibatasi pada konstruk *equity* dan *diversity* yang saat ini menjadi fokus utama dari *sustainable development* pada banyak negara di dunia.

#### ***Articulate theoritical blueprint (A)***

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap *Establish empirical framework* (E). Berdasarkan pada bab dan subbab sebelumnya, maka pada tahap ini dikembangkan rancangan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 17. Model Pengembangan



(sumber: Aplikasi *Smartpls 4*, diolah)

### ***Synthesize content and scale development (S)***

Instrumen penelitian dalam disertasi ini berwujud daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden agar memperoleh tanggapan sesuai dengan distingtifnya. Skala likert dipakai sebagai skala dalam penelitian ini. Sugiyono (2011, p.136) menjabarkan bahwa skala likert dapat dipergunakan sebagai alat ukur persepsi dari seseorang atau kelompok pada fenomena sosial. Respon pada setiap butir instrument yang menggunakan skala likert memiliki tingkatan yang dimulai

dari sangat positif sampai dengan sangat negatif berikut: Sangat Setuju (SS) : 5, Setuju (S) : 4, Netral (N) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, Sangat Tidak Setuju (STS) : 1.

Adapun persebaran pertanyaan untuk setiap variabel dalam kuesioner penelitian ini tersaji pada Tabel 3.2, Tabel 3.3, Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 pada sub variabel penelitian dan definisi operasional pada Bab III.

#### *Use expert reviewer (U)*

Pada tahap ini dilakukan uji validasi instrument oleh para ahli (*Judgement expert*) pada 5 (lima) dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY yang ditunjuk melalui surat permohonan validasi instrument dari Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Nomor:

- (1) B/27.398/UN34.16/KM.07/2023 tanggal 14 September 2023 yang ditujukan kepada Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
- (2) B/27.399/UN34.16/KM.07/2023 tanggal 14 September 2023 yang ditujukan kepada Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
- (3) B/27.400/UN34.16/KM.07/2023 tanggal 14 September 2023 yang ditujukan kepada Dr. Sulistiyono, M.Pd.
- (4) B/27.401/UN34.16/KM.07/2023 tanggal 14 September 2023 yang ditujukan kepada Dr. Abdul Alim, M.Or.
- (5) B/27.402/UN34.16/KM.07/2023 tanggal 14 September 2023 yang ditujukan kepada Dr. Sumarjo, M.Kes.

## **B. Hasil Uji Coba Produk**

### ***Recruit Participant (R)***

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 82 pegawai yang memiliki jabatan struktural maupun staf yang ada relevansinya dengan perencanaan dan topik penelitian. Penyebaran dan pengisian kuesioner dilakukan selama dua bulan, yakni bulan Juni dan Agustus 2024. Kuesioner disampaikan kepada responden dalam bentuk *softcopy* (*google form*) dan *hardcopy* (lembaran kuesioner). *Google form* disebarluaskan melalui aplikasi *WhatsApp* kepada masing-masing responden. Lembaran kuesioner disebarluaskan secara manual dengan menyampaikan langsung kepada responden di bagian atau unit kerjanya.

Penyampaian kuesioner dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian secara tertulis dari Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta melalui surat izin penelitian nomor B/744/UN34/PT.01.04/2024 tanggal 19 Juni 2024. Sebanyak 58 responden bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah disampaikan, sisanya sebanyak 24 pegawai memilih untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Menurut data hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa berdasarkan jenis kelaminnya terdapat 34 responden laki-laki (58,6% dari seluruh responden) dan 24 responden perempuan (41,4% dari seluruh responden). Sementara dari tingkat pendidikannya terdapat 13 responden (22,4%) dengan tingkat pendidikan S1, 22 responden (37,9%) dengan tingkat pendidikan S2 dan 23 responden (39,7%) dengan tingkat pendidikan S3. Usia responden dalam penelitian ini adalah 4

responden (6,9%) berusia 31 – 40 tahun, 26 responden (44,8%) berusia 40 – 50 tahun dan 28 responden (48,3%) berusia 50 tahun ke atas.

Berdasarkan unit kerjanya, responden penelitian ini tersebar pada beberapa unit kerja sebagaimana terlihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Sebaran Unit Kerja Responden

No	Unit Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1	DUSDH	8	13,8
2	DKSIU	7	12,1
3	DPM	1	1,7
4	DPK	5	8,6
5	DRPM	1	1,7
6	FIPP	5	8,6
7	FBSB	2	3,4
8	FMIPA	7	12,1
9	FISHIPOL	4	6,9
10	FT	4	6,9
11	FIKK	2	3,4
12	FEB	6	10,3
13	FV	3	5,2
14	Sekolah Pascasarjana	1	1,7
15	FK	1	1,7

(Sumber: Hasil uji *SPSS 25*, diolah)

Sementara sebaran jabatan dari responden penelitian ini terlihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Sebaran responden berdasarkan jabatannya

No	Unit Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1	Direktur	3	5,2
2	Kepala Lembaga	1	1,7
3	Dekan	5	8,6
4	Wakil Dekan	10	17,2
5	Kepala Subdirektorat	10	13,8
6	Kepala Layanan Akademik	8	13,8
7	Sekretaris Direktorat	3	5,2
8	Sekretaris Layanan Akademik	5	8,6
9	Sekretaris Subdirektorat	1	1,7
10	Anggota SPI	4	6,9
11	Staf/Dosen	8	13,8

(Sumber: Hasil uji *SPSS 25*, diolah)

*Response rate* dari proses pengumpulan data pada penelitian disertasi ini sebesar 70,73%. Menurut Richardson (2005) tingkat *response rate* yang dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial kurang lebih 50%. Baruch (1999) pada penelitiannya di 141 lembaga penelitian dan 175 lembaga penerbit jurnal manajemen pada rentang waktu tahun 1975 sampai dengan 1995 menemukan *response rate* rata rata dari seluruh penelitian yang ada pada lembaga di atas pada rentang nilai rata rata 55,6%.

Richardson (2005) mengutip pernyataan dari *Australian Vice Chancellors'committee & Graduated Careers Council of Australia* (2001) menyatakan bahwa *response rate* yang dapat diterima untuk *Course Experience Questionnaire (CEQ)* sebesar kurang lebih 70%. Dengan asumsi di atas, maka *response rate* penelitian pada disertasi ini (70,73%) telah memenuhi standar *response rate* yang dapat dipergunakan untuk analisis data penelitian.

#### ***Evaluated validity and reliability (E)***

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Untuk mengolah data penelitiannya dibantu dengan aplikasi *SmartPLS* versi 4 (empat). PLS-SEM dipilih dengan pertimbangan persyaratan model pengukurannya cukup fleksibel. PLS-SEM mampu menangani model pengukuran yang bersifat reflektif maupun formatif tanpa persyaratan tambahan.

Selain itu kompleksitas model juga tidak menimbulkan permasalahan bagi PLS-SEM. Selama data telah memenuhi persyaratan ukuran minimum, kompleksitas model struktural tidak lagi terbatas pada PLS-SEM. Hal tersebut

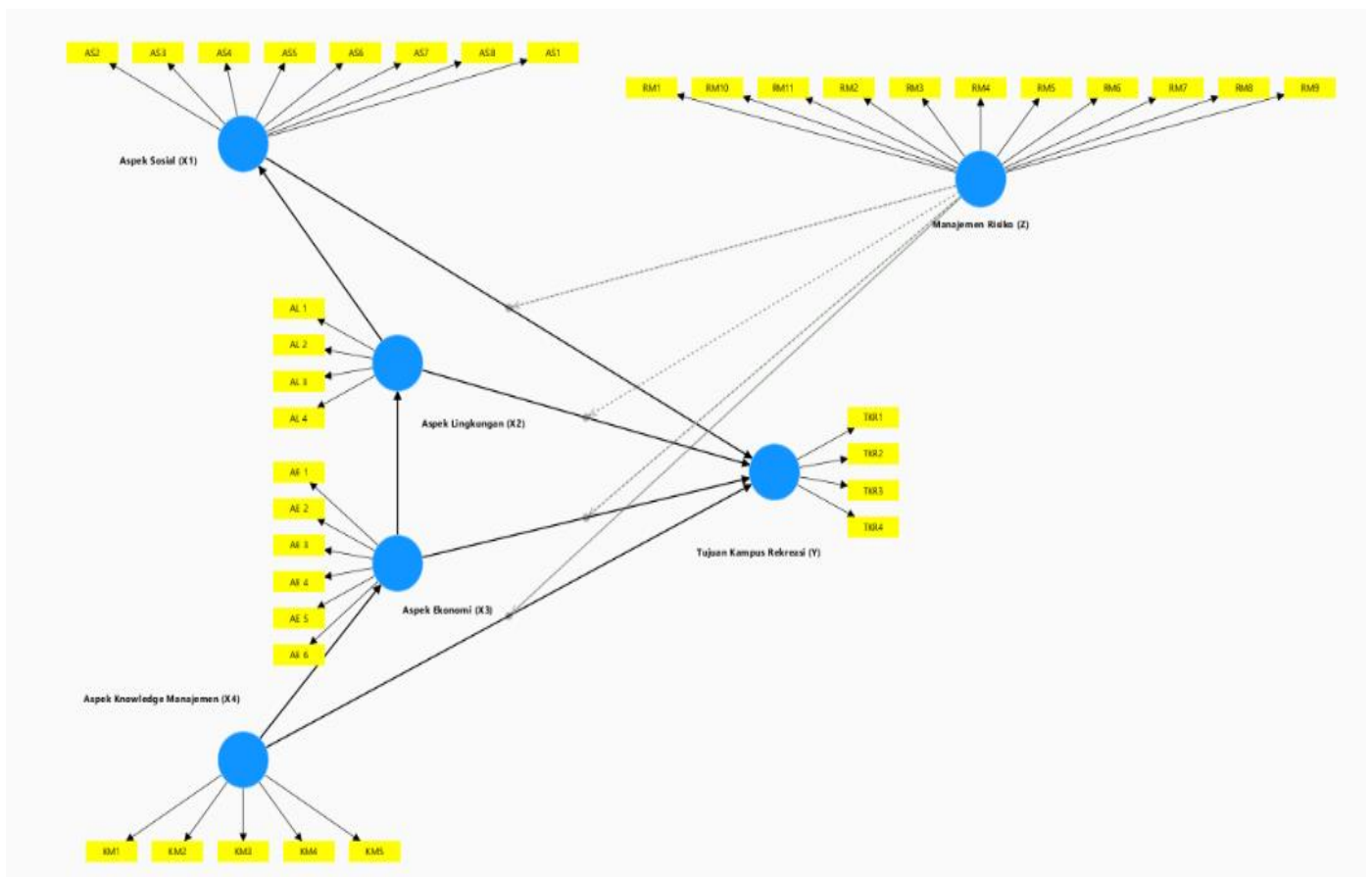
tentu sangat relevan dengan penelitian ini, sebab penelitian ini diharapkan mampu menciptakan sebuah kretifitas model kampus rekreasi yang berkelanjutan di UNY sesuai dengan karakteristik respondennya.

Tahapan proses evaluasi pada penelitian ini antara lain:

1) Menentukan model jalur (*path diagram*)

Menurut Hair (2014, p.34) model jalur merupakan diagram yang menggambarkan hubungan variabel atau konstruk berdasarkan teori dan logika untuk menampilkan secara visual hipotesis yang akan diuji. Model jalur yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada Gambar 18 di bawah ini:

Gambar 18. Rancangan model penelitian



(sumber: Aplikasi *Smartpls 4*, diolah)

Pada Gambar 18 di atas, peneliti merancang model dengan 4 (empat) konstruk eksogen berupa: (1) Aspek Sosial (X1), (2) Aspek Lingkungan (X2), (3) Aspek Ekonomi (X3) dan Aspek *Knowledge Management* (X4). Sementara konstruk endogen dalam rancangan pada Gambar 18 di atas berupa tujuan pengukuran *wellness matrix* di UNY (Y). Disamping adanya konstruk eksogen dan endogen, peneliti juga memasukkan *Risk Management* (Z) sebagai variabel moderasi. *Risk Management* (Z) dipilih sebagai variabel moderasi karena pada beberapa penelitian terdahulu disebutkan bahwa kegagalan pembentukan kampus rekreasi di Eropa dan Amerika disebabkan karena tidak dipertimbangkannya faktor risiko pada aspek aspek pembentuk kampus rekreasi.

Riset yang dilaksanakan oleh Young (2007) pada jurnal dengan judul *Risk Perceptions Versus Legal Realities in Campus Recreational Sport Programs* yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi oleh direktur kampus rekreasi terhadap pentingnya manajemen resiko dan litigasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Schneider (2007) dalam jurnal yang berjudul *Perceived Problems in Campus Recreation Programs in North America* juga menghasilkan kesimpulan bahwa masalah umum dalam kampus rekreasi berupa konflik, peralatan dan *miscellaneous*. Konflik ini disebabkan karena tidak teridentifikasinya risiko dengan baik.

Dari masalah umum tersebut, terdapat 6 (enam) masalah khusus yakni kurangnya tempat penyimpanan peralatan sebesar 59%, *miscellaneous* berupa ketersediaan tempat parkir dengan nilai sebesar 59%, ketersediaan staf pelatih

athletik sebesar 56%, upaya pemasaran dan promosi sebesar 50%, konflik wilayah sebesar 49% dan konflik dengan personel departemen atletik sebesar 46%. Atas pertimbangan tersebut maka *risk management* dipilih oleh peneliti sebagai konstruk moderasi yang diasumsikan secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten eksogen dengan cara yang berbeda.

Hubungan antara indikator (*manifest*) dengan variabel (*konstruk*) pada Aspek Sosial (X1), Aspek Lingkungan (X2), Aspek Ekonomi (X3) dan Aspek *Knowledge Management* (X4) bersifat reflektif. Begitu juga pada Aspek *Risk Management* (Z) dan Tujuan Kampus Rekreasi (Y) juga dirancang bersifat reflektif. Menurut Albers (2010) dalam Hair (2014:45) dijelaskan bahwa kapan peneliti dapat menggunakan perspektif formatif atau reflektif sampai dengan saat ini belum ada jawaban pastinya. Spesifikasi tergantung kepada konseptualisasi konstruk dan tujuan penelitian yang dilakukan. Hal senada juga dikatakan oleh Gurdegan dkk (2008) dalam Hair (2014:45) yang menyatakan bahwa keputusan untuk memilih format reflektif atau formatif tidak jelas dan masih menjadi perdebatan yang cukup besar dalam berbagai disiplin ilmu dan belum sepenuhnya terselesaikan.

Pertimbangan peneliti mempergunakan perspektif reflektif disebabkan karena peneliti berasumsi bahwa konstruk yang disusun merupakan sifat yang menjelaskan indikatornya. Disamping itu, indikator yang disusun mewakili konsekuensi dan bukan sebagai penyebab dari konstruknya. Alasan lainnya, peneliti juga berasumsi sebagaimana asumsi Hair (2014, p.47) yang

menerangkan bahwa apabila penilainnya berubah semua item juga akan berubah secara serupa.

## 2) Evaluasi model pengukuran

Estimasi model akan memberikan ukuran empiris terhadap hubungan antara indikator dan konstruk (model pengukuran) maupun antar konstruk dalam modelnya. Analisis model bergantung kepada sifat dari format indikatornya. Dalam penelitian ini dipergunakan format indikator yang bersifat reflektif. Menurut Hair (2014:97), penelitian dengan PLS-SEM yang indikatornya bersifat reflektif memiliki langkah evaluasi model pengukuran sebagai berikut: (1) mengukur keandalan komposit (konsistensi internal), (2) keandalan indikator, (3) validitas konvergen, (4) validitas diskriminan.

Selain dilakukan analisis evaluasi model pengukuran, juga dilakukan evaluasi model struktural. Hair (2014:97) mengatakan bahwa evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan: (1) koefisien determinasi ( $R^2$ ), (2) relevansi prediktif ( $Q^2$ ), (3) ukuran dan signifikansi koefisien jalur, (4)  $f^2$  effect size, (5)  $q^2$  effect size.

### a. Measurement Model (Outer Model)

Dalam pengujian *outer model* akan dilakukan 3 (tiga) uji, antara lain:

#### (1) Uji validitas konvergen

Uji validitas konvergen berfungsi untuk membuktikan bahwa masing masing indikator dapat diterima dan mampu untuk menjelaskan variabel latennya. Menurut Hair (2014, p.103) nilai *outer loading*

dengan nilai sebesar 0,7 atau lebih diasumsikan telah memiliki validasi yang cukup kuat atau memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi *SmartPLS 4* diperoleh nilai *outer loading* sebagaimana terlihat pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Nilai *Outer Loading*

Uraian	Nilai <i>Outer Loading</i>
AS 1 Aspek Sosial (X1)	0,715
AS 2 Aspek Sosial (X1)	0,313
AS 3 Aspek Sosial (X1)	0,709
AS 4 Aspek Sosial (X1)	0,668
AS 5 Aspek Sosial (X1)	0,726
AS 6 Aspek Sosial (X1)	0,801
AS 7 Aspek Sosial (X1)	0,680
AS 8 Aspek Sosial (X1)	0,539
AL 1 Aspek Lingkungan (X2)	0,875
AL 2 Aspek Lingkungan (X2)	0,883
AL 3 Aspek Lingkungan (X2)	0,701
AL 4 Aspek Lingkungan (X2)	0,748
AE 1 Aspek Ekonomi (X3)	0,764
AE 2 Aspek Ekonomi (X3)	0,782
AE 3 Aspek Ekonomi (X3)	0,826
AE 4 Aspek Ekonomi (X3)	0,807
AE 5 Aspek Ekonomi (X3)	0,805
AE 6 Aspek Ekonomi (X3)	0,646
KM 1 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,583
KM 2 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,840
KM 3 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,791
KM 4 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,810
KM 5 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,707
RM 1 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,468
RM 2 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,808
RM 3 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,874
RM 4 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,888
RM 5 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,873
RM 6 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,862
RM 7 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,909
RM 8 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,595
RM 9 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,590
RM 10 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,870
RM 11 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,834
TKR 1 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,710
TKR 2 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,793
TKR 3 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,870
TKR 4 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,756

Uraian	Nilai Outer Loading
(Z) x (X4) x → (Z) x (X4)	1,000
(Z) x (X2) x → (Z) x (X2)	1,000
(Z) x (X1) x → (Z) x (X1)	1,000
(Z) x (X3) x → (Z) x (X3)	1,000

(Sumber: *output SmartPLS 4*, diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 13 di atas, terdapat beberapa butir pertanyaan yang memiliki *outer loading* dibawah 0,7 atau dengan kata lain pada item pertanyaan tersebut nilai *outer loading*nya tidak memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan, antara lain:

(a) Aspek Sosial (X1)

Pada aspek ini terdapat empat butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan minimum *outer loading* yaitu AS 2, AS 4, AS 7 dan AS 8. Menurut Hair (2014, p.103), maka item pada butir pertanyaan tersebut harus dihilangkan dari indikator *manifest* Aspek Sosial (X1).

(b) Aspek Ekonomi (X2)

Pada aspek ekonomi terdapat satu butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan minimum *outer loading* yaitu AE 6 dan harus dihilangkan dari indikator *manifest* Aspek Ekonomi (X2).

(c) Aspek *Knowledge Management* (X4)

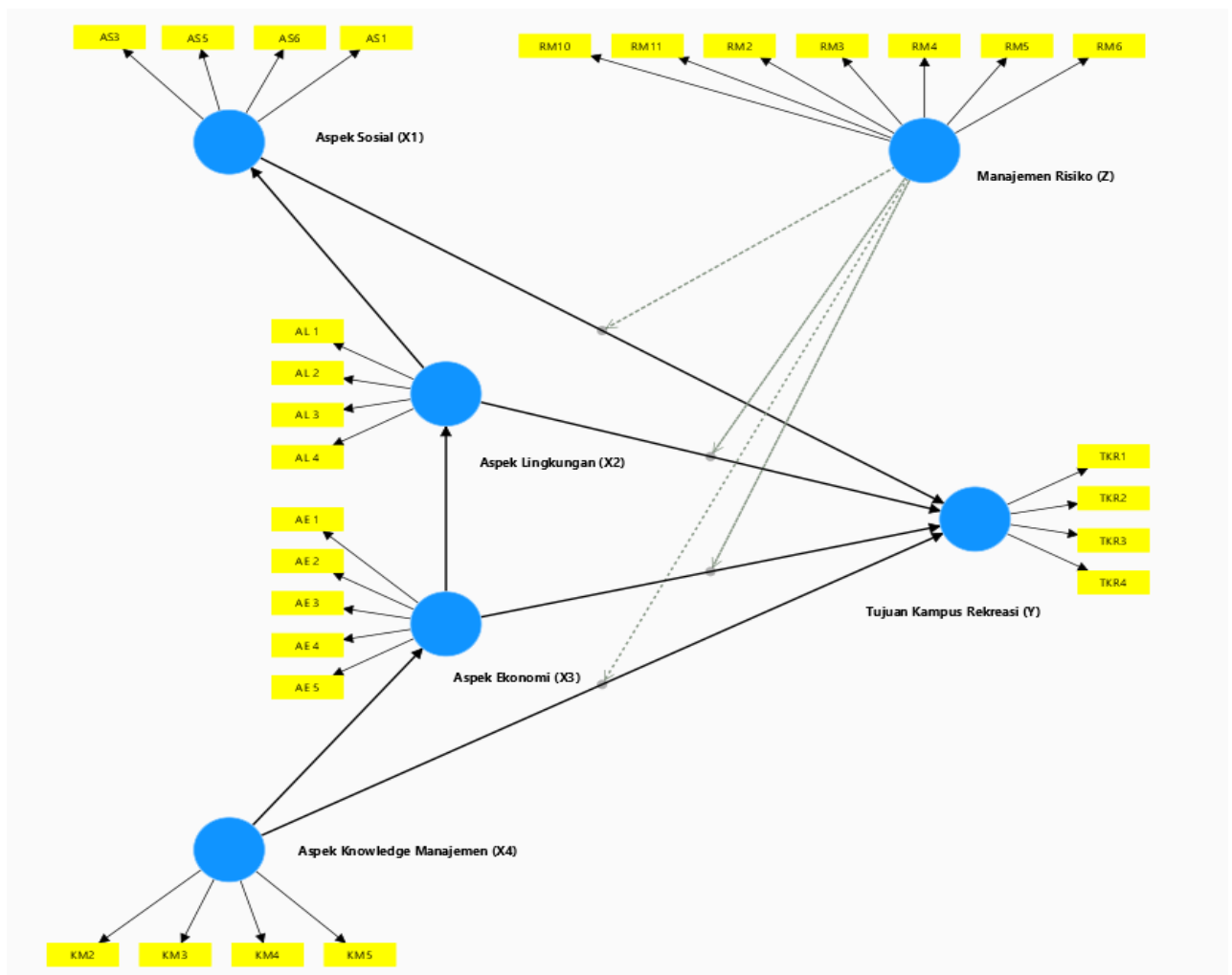
Pada aspek *knowledge management* terdapat satu butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan minimum *outer loading* yaitu KM 1 dan harus dihilangkan dari indikator *manifest Knowledge Management* (X4).

(d) Aspek Manajemen Risiko (Z)

Pada aspek *knowledge management* terdapat satu butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan minimum *outer loading* yaitu RM 1, RM 8 dan RM 9 sehingga harus dihilangkan dari indikator *manifest* Aspek Manajemen Risiko (Z).

Setelah beberapa item tersebut dihilangkan, maka model jalur dari penelitian ini menjadi seperti Gambar 19 di bawah ini:

Gambar 19. Rancangan model penelitian



(sumber: Aplikasi *Smartpls 4*, diolah)

Hasil uji *outer loading* setelah beberapa indikator *manifest* nya dihilangkan terlihat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Nilai *outer loading* setelah pengurangan beberapa indikator *manifest*nya

Uraian	Nilai <i>Outer Loading</i>
AS 1 Aspek Sosial (X1)	0,764
AS 3 Aspek Sosial (X1)	0,755
AS 5 Aspek Sosial (X1)	0,760
AS 6 Aspek Sosial (X1)	0,838
AL 1 Aspek Lingkungan (X2)	0,875
AL 2 Aspek Lingkungan (X2)	0,884
AL 3 Aspek Lingkungan (X2)	0,700
AL 4 Aspek Lingkungan (X2)	0,747
AE 1 Aspek Ekonomi (X3)	0,780
AE 2 Aspek Ekonomi (X3)	0,792
AE 3 Aspek Ekonomi (X3)	0,816
AE 4 Aspek Ekonomi (X3)	0,815
AE 5 Aspek Ekonomi (X3)	0,805
KM 2 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,840
KM 3 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,826
KM 4 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,834
KM 5 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,721
RM 2 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,825
RM 3 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,872
RM 4 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,895
RM 5 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,872
RM 6 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,878
RM 10 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,893
RM 11 Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,860
TKR 1 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,708
TKR 2 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,791
TKR 3 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,870
TKR 4 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,759
(Z) x (X4) x → (Z) x (X4)	1,000
(Z) x (X2) x → (Z) x (X2)	1,000
(Z) x (X1) x → (Z) x (X1)	1,000
(Z) x (X3) x → (Z) x (X3)	1,000

(Sumber: *output SmartPLS 4*, diolah)

Berdasarkan Tabel 14 di atas diperoleh hasil nilai *outer loading* untuk seluruh indikator *manifest* telah berada di atas nilai 0,7 atau memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya terhadap model jalur yang telah dirancang.

(2) Uji validitas diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk melihat apakah suatu indikator dari variabel laten tertentu berbeda dari indikator pada variabel laten lainnya, sehingga indikator tersebut dianggap layak untuk menjelaskan variabel latennya (Hair, 2014, p.102). Uji validitas diskriminan dikatakan memenuhi persyaratan apabila nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0,5. Apabila AVE > 0,5 atau indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan jika akar AVE lebih besar dari korelasi antara sesama variabel latennya.

Menurut Hair (2014, p.102), nilai AVE sebesar 0,5 atau lebih tinggi dari 0,5 menunjukkan bahwa rata rata konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Sebaliknya AVE kurang dari 0,5 menunjukkan bahwa rata rata lebih banyak kesalahan tetap dalam item dari pada varian yang dijelaskan oleh konstruk. Hasil uji *construct reliability and validity* dengan bantuan *SmartPLS 4* diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil uji *construct reliability and validity*

Variabel	Cronbach Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Aspek Sosial (X1)	0,787	0,608
Aspek Lingkungan (X2)	0,819	0,649
Aspek Ekonomi (X3)	0,861	0,643
Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,821	0,651
Aspek Manajemen Risiko (Z)	0,947	0,759
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,791	0,615

(Sumber: *output SmartPLS4*, diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 15 di atas terlihat bahwa nilai AVE pada masing masing konstruk lebih besar dari 0,5; artinya bahwa rata rata konstruk pada model yang dirancang mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya atau dengan kata lain nilai AVE pada masing masing konstruk telah memenuhi persyaratan. Meskipun secara uji *construct reliability and validity* dengan melihat nilai AVE nya telah memenuhi persyaratan namun kita juga harus melihat nilai uji *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* nya. Disamping dilihat dari HTMT nya juga harus dilihat nilai hasil uji *discriminan validity Fornier Lackercriterionnya*. Dalam penelitian ini kebetulan baik HTMT maupun *discriminan validity Fornier Lackercriterionnya* tidak memenuhi persyaratan.

Hasil uji HTMT terlihat pada Tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Hasil uji HTMT

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Manajemen Risiko (Z)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)						
Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,865					
Aspek Lingkungan (X2)	0,690	0,778				
Aspek Sosial (X1)	0,864	0,820	0,627			
Manajemen Risiko (Z)	0,911	0,874	0,770	0,836		
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,815	0,852	0,833	0,762	0,775	

(Sumber: Hasil uji HTMT *SmartPLS4*, diolah)

HTMT pada manajemen risiko memperlihatkan warna merah atau tidak memenuhi persyaratan. Menurut Hair (2014, p.102) nilai keandalan komposit bervariasi antara 0 dan 1. Secara khusus nilai keandalan komposit yang dapat diterima dalam penelitian eksplorasi berkisar antara 0,6 – 0,7. Sedangkan pada tahap penelitian yang lebih maju nilai antara 0,7 – 0,9 dapat dianggap memuaskan. Sedangkan nilai di atas 0,9 tidak diinginkan karena menunjukkan bahwa semua variabel indikator mengukur fenomena yang sama dan karena itu tidak mungkin menjadi ukuran konstruk yang valid.

Pada variabel moderasi berupa manajemen risiko menunjukkan nilai 0,911 atau lebih besar dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk manajemen risiko tidak diinginkan karena menunjukkan bahwa semua variabel indikator (*manifest*) mengukur fenomena yang sama dan karena itu tidak mungkin menjadi ukuran konstruk yang valid. Kegagalan pada aspek manajemen risiko ini disebabkan karena beberapa hal antara lain: (1) manajemen risiko di UNY masih belum menjadi budaya kerja di UNY sehingga sampai dengan hari ini UNY belum memiliki dokumen *risk register management* yang memadai dan selalu menjadi catatan temuan audit pada level internal maupun eksternal, (2) dalam evaluasi SPIP faktor manajemen risiko ini menjadi faktor nilai yang rendah di UNY.

Setelah melalui serangkaian analisis dan pengurangan item pertanyaan pada aspek manajemen risiko, akhirnya hanya menyisakan

1 (satu) item pertanyaan dengan kode RM 2 pada variabel manajemen risiko, sehingga peneliti mengambil langkah untuk menghilangkan variabel manajemen risiko pada model jalur yang dirancang.

Sementara itu hasil uji *discriminan validity Fornier Lackercriterionnya* juga tidak memenuhi persyaratan sebagaimana terlihat pada Tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Hasil uji *discriminan validity Fornier Lackercriterion*

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion						
	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek Knowledge Mana...	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Manajemen Risiko (Z)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)	0.802					
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.741	0.807				
Aspek Lingkungan (X2)	0.604	0.638	0.806			
Aspek Sosial (X1)	0.732	0.681	0.540	0.780		
Manajemen Risiko (Z)	0.820	0.775	0.698	0.745	0.871	
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.690	0.705	0.685	0.629	0.684	0.784

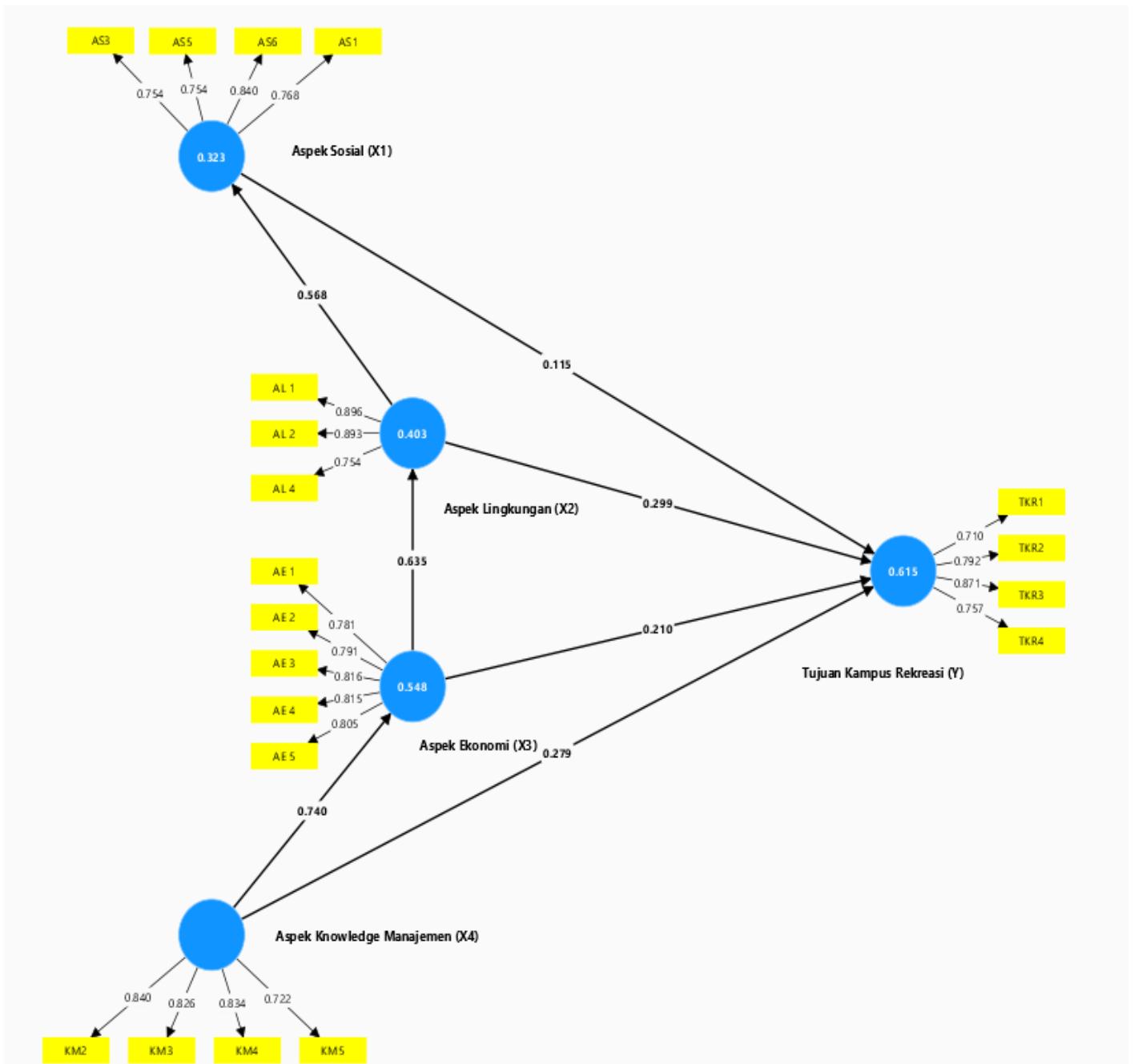
(Sumber: Hasil uji *SmartPLS4*, diolah)

Dari hasil uji pada Tabel 17 di atas terlihat bahwa variabel manajemen risiko (0,820) memiliki nilai lebih tinggi dari daripada nilai akar AVE pada Aspek Ekonomi (X3) sebesar 0,802. Dari hasil tersebut setelah dilakukan analisis maka item pertanyaan pada RM3, RM4, RM5, RM6, RM10, dan RM11 harus dihilangkan.

Sama halnya dengan uji HTMT, maka pada uji *discriminan validity Fornier Lackercriterio* manajemen risiko juga harus dihilangkan. Selain bermasalah pada RM3, RM4, RM5, RM6, RM10, dan RM11, model juga mengalami masaah pada aspek lingkungan

untuk item AL 3 yang juga harus dihilangkan. Setelah item pertanyaan tersebut dihilangkan, maka model jalur yang tersisa saat ini terlihat sebagaimana pada Gambar 20 di bawah ini:

Gambar 20. Model Jalur



(Sumber: *SmartPLS 4*, diolah)

Model di atas perlu diuji kembali *outer loading* dan uji validasi diskriminannya. Hasil uji *outer loading* terlihat pada Tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18. Nilai *outer loading* model setelah pengurangan variabel manajemen risiko dan AL 3

Uraian	Nilai <i>Outer Loading</i>
AS 1 Aspek Sosial (X1)	0,768
AS 3 Aspek Sosial (X1)	0,754
AS 5 Aspek Sosial (X1)	0,754
AS 6 Aspek Sosial (X1)	0,840
AL 1 Aspek Lingkungan (X2)	0,896
AL 2 Aspek Lingkungan (X2)	0,893
AL 4 Aspek Lingkungan (X2)	0,745
AE 1 Aspek Ekonomi (X3)	0,781
AE 2 Aspek Ekonomi (X3)	0,791
AE 3 Aspek Ekonomi (X3)	0,816
AE 4 Aspek Ekonomi (X3)	0,815
AE 5 Aspek Ekonomi (X3)	0,805
KM 2 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,840
KM 3 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,826
KM 4 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,834
KM 5 Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,722
TKR 1 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,710
TKR 2 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,792
TKR 3 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,871
TKR 4 Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,757

(Sumber: nilai uji *SmartPLS 4*, diolah)

Berdasarkan Tabel 18 di atas diperoleh hasil nilai *outer loading* untuk seluruh indikator *manifest* telah berada di atas nilai 0,7 atau memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya terhadap model jalur yang telah dirancang. Hasil uji *construct reliability and validity* dengan bantuan *SmartPLS 4* diperoleh hasil yang juga memenuhi persyaratan sebagaimana terlihat pada Tabel 19 di bawah ini:

Tabel 19. Hasil uji *construct reliability and validity*

Variabel	Cronbach Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Aspek Sosial (X1)	0,787	0,608
Aspek Lingkungan (X2)	0,806	0,723
Aspek Ekonomi (X3)	0,861	0,643
Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,821	0,651
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,791	0,615

(Sumber: *output SmartPLS4*, diolah)

Nilai HTMT juga memenuhi persyaratan, dimana seluruh variabel memiliki nilai di bawah 0,9 sebagaimana terlihat pada Tabel 20 di bawah ini:

Tabel 20. Hasil Uji HTMT

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)	0,865				
Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,759	0,802			
Aspek Lingkungan (X2)	0,864	0,820	0,689		
Aspek Sosial (X1)	0,815	0,852	0,836	0,762	

(Sumber: Hasil uji *SmartPLS 4*, diolah)

Sementara itu hasil uji *discriminan validity Fornier Lacker criterion*nya juga memenuhi persyaratan sebagaimana terlihat pada Tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21. Hasil uji *discriminan validity Fornier Lacker criterion*

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)	0,802				
Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,740	0,807			

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Lingkungan (X2)	0,635	0,643	0,850		
Aspek Sosial (X1)	0,732	0,681	0,568	0,780	
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,689	0,704	0,676	0,626	0,784

(Sumber: Hasil uji *SmartPLS 4*, diolah)

Dari hasil uji pada Tabel 21 di atas terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai lebih rendah dari nilai akar AVE nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriman pada perubahan model kampus rekreasi yang berkesinambungan di UNY sudah terpenuhi atau memenuhi persyaratan.

### (3) Uji kolineritas *outer model*

Menurut Hair (2014), kolineritas adalah terjadinya sebuah korelasi antar indikator pada variabel laten dalam satu model yang menyebabkan kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Indikasi kolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai  $VIF < 5$  maka terjadi kolinearitas pada variabel laten. Hasil uji nilai VIF untuk rancangan model kampus rekreasi yang berkesinambungan di UNY terlihat pada Tabel 22 di bawah ini:

Tabel 22. Hasil uji *colinearity statistic*

Indikator <i>Manifest</i>	Nilai VIF
AE 1	1,753
AE 2	2,103
AE 3	2,065
AE 4	2,818
AE 5	2,766
AL 1	2,465
AL 2	2,453

<b>Indikator Manifest</b>	<b>Nilai VIF</b>
AL 4	1,378
AS 1	1,572
AS 3	1,572
AS 5	1,500
AS 6	1,620
KM 2	1,822
KM 3	1,813
KM 4	1,891
KM 5	1,510
TKR 1	1,749
TKR 2	1,674
TKR 3	2,388
TKR 4	1,424

(Sumber: Hasil uji *SmartPLS 4*, diolah)

Hasil uji nilai *colinearity statistic inner model* untuk rancangan model kampus rekreasi yang berkesinambungan di UNY terlihat pada Tabel 23 di bawah ini:

Tabel 23. Hasil uji *colinearity statistic inner model*

Collinearity statistics (VIF) - Inner model - List	
	VIF
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	1.000
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	2.975
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	1.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	2.666
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	1.000
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	1.904
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	2.399

(Sumber: Hasil uji *SmartPLS 4*, diolah)

Berdasarkan Tabel 22 dan Tabel 23 di atas terlihat bahwa nilai VIF dalam rancangan model, baik secara parsial pada indikator *manifestnya* maupun korelasinya berada pada nilai kurang dari 5 atau VIF keseluruhan  $< 5$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolenieritas pada rancangan model yang dikembangkan.

#### (4) Uji Reliabilitas

Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Instrumen yang reliabel mempunyai taraf konsistensi dalam mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, p.178), sebuah instrument yang baik dan reliabel akan dapat menghasilkan sebuah data yang dapat dipercaya.

Analisis data reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji *construct reliability and validity* dengan bantuan *software SmartPLS 4*. Pada uji *construct reliability and validity* akan dilihat pada hasil uji *cronbach's alfa* dan *composite reliability*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alfa* dan *composite reliability*nya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Hair,2014, p.102). Hasil uji *construct reliability and validity* terlihat pada Tabel 24 di bawah ini:

Tabel 24. Hasil uji *construct reliability and validity*

	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Composite Reliability (rho_a)</i></b>	<b><i>Composite Reliability (rho_c)</i></b>
Aspek Ekonomi (X3)	0,861	0,862	0,900
Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4)	0,821	0,836	0,881
Aspek Lingkungan (X2)	0,806	0,817	0,886
Aspek Sosial (X1)	0,787	0,814	0,861
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,791	0,804	0,864

(Sumber: Hasil uji *SmartPLS 4*, diolah)

Berdasarkan Tabel 24 di atas, seluruh nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*nya berada pada angka di atas 0,7. Menurut Hair (2014:102) nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*

> 0,7 disimpulkan sebagai sebuah instrument yang reliabel dan memiliki taraf konsistensi dalam mengukur apa yang hendak diukur.

b. *Structural Model (Inner Model)*

Pengujian *structural model* atau *inner model* dilakukamn dengan uji *R Square*, *Effect Size* dan *Signifikansi* (Pengujian Hipotesis).

1) Uji koofisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Hair (2014, p.174) ukuran yang paling umum untuk mengevaluasi model struktural adalah dengan menggunakan koofisien determinasi ( $R^2$ ). Koofisien ini merupakan sebuah prediksi model dan dihitung sebagai sebuah korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk endogen tertentu. Koofisien mewakili efek gabungan variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Menurut Hair (2014, p.175) nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan tingkat akurasi prediksi yang lebih tinggi.

Menurut Hair (2014, p.175) nilai  $R^2$  dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (1) nilai  $R^2 \geq 0,75$  masuk dalam kategori tinggi, (2) nilai  $0,5 \leq R^2 < 0,75$  masuk dalam kategori sedang dan (3) nilai  $0,25 \leq R^2 < 0,5$  masuk dalam kategori rendah. Dalam pengujian  $R^2$  pada penelitian ini menghasilkan nilai sebagaimana terlihat pada Tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25. Hasil uji determinasi

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Aspek Ekonomi (X3)	0,548	0,540
Aspek Lingkungan (X2)	0,403	0,392
Aspek Sosial (X1)	0,323	0,311
Aspek Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,615	0,586

(Sumber: Hasil uji determinasi *SmartPLS4*, diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 25 di atas, model yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,615 atau masuk rentang  $0,5 \leq R^2 < 0,75$  dan dikategorikan memiliki tingkat akurasi prediksi yang sedang mendekati tinggi sehingga model ini sudah dapat dipergunakan untuk mengukur kampus rekreasi yang berkelanjutan di UNY.

## 2) Uji ukuran efek ( $f^2$ )

Selain mengevaluasi  $R^2$  dari semua konstruk endogen, perubahan  $R^2$  ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model, maka perlu juga dilakukan uji ukuran efek ( $f^2$ ). Uji ukuran efek ( $f^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.

Menurut Hair (2014:178) gradasi nilai uji ukuran efek ( $f^2$ ) adalah: (1) nilai  $0,02 \leq f^2 < 0,15$  memiliki efek kecil dari variabel laten eksogen, (2) nilai  $0,15 \leq f^2 < 0,35$  memiliki efek sedang dari variabel laten eksogen dan (3) nilai  $f^2 \geq 0,35$  memiliki efek besar dari variabel laten eksogen. Hasil uji efek ( $f^2$ ) dari penelitian ini terlihat pada Tabel 26 di bawah ini:

Tabel 26. Nilai uji efek ( $f^2$ )

Uraian	Nilai $f^2$
Aspek <i>Knowledge Management</i> (X4) → Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,038
Aspek Ekonomi (X3) → Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,076
Aspek Lingkungan (X2) → Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,121
Aspek Sosial (X1) → Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0,014

(Sumber: Hasil uji determinasi *SmartPLS4*, diolah)

Berdasarkan Tabel 26 di atas terlihat bahwa seluruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y memiliki hasil uji  $f^2$  pada rentang nilai  $0,02 \leq f^2 < 0,15$  atau dapat disimpulkan bahwa apabila salah satu konstruk dalam model dihilangkan memiliki dampak substantif yang kecil pada konstruk endogennya.

### 3) Signifikansi (pengujian hipotesis)

Tahap evaluasi selanjutnya adalah estimasi model strukturalnya (koefisien jalur) yang mewakili hubungan yang dihipotesiskan antara konstruk. Menurut Hair (2014, p.171), koefisien jalur memiliki standar rata rata -1 dan +1. Koefisien jalur yang mendekati +1 mewakili hubungan positif yang kuat dalam signifikasinya secara statistik, begitu juga sebaliknya.

Apakah suatu koefisien signifikan atau tidak bergantung kepada kesalahan standar yang diperoleh dari cara *bootstrapping*. Untuk jumlah sampel lebih dari 30 responden, distribusi t (*t values*) dapat digunakan sebagai nilai kritis untuk membandingkan empirisnya. Menurut Hair (2014, p.171), nilai kritis yang biasa digunakan pada tes dua sisi (*two tailed test*) memiliki *rule of thumb* antara lain: (1) *t statistic* > 1,65 (untuk taraf signifikansi 10%), (2) *t statistic* > 1,96 (untuk taraf signifikansi 5%) dan (3) *t statistic* >

2,57 (untuk taraf signifikansi 1%). Pada penelitian kali ini hasil pengujian hipotesis terlihat pada Tabel 27 di bawah ini:

Tabel 27. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5%

<b>Hubungan</b>	<b>T Statistic</b>
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) ↔ Aspek Ekonomi (X3)	11,131
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) ↔ <i>Knowledge Management</i> (X4)	10,186
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) ↔ Aspek Lingkungan (X2)	7,658
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) ↔ Aspek Sosial (X1)	8,453

(Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* 4, diolah)

Berdasarkan hasil uji *T Statistic* pada Tabel 27 di atas terlihat bahwa nilai *T Statistic* untuk seluruh hubungan antar variabel X1, X2, X3 dan X4 lebih besar dari 1,96 atau *t statistic* > 1,96 (untuk taraf signifikansi 5%). Dengan demikian seluruh variabel X memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel Y dalam model pengembangan kampus rekreasi di UNY.

c. Uji kebaikan model (*Model Fit*)

Uji kecocokan model dapat dilakukan dengan hasil uji *Root Mean Square Residual* atau SMSR (Hair, 2014). Berdasarkan penjelasan dari situs *SMARTPLS*, batasan atau kriteria model fit antara lain besarnya nilai SMSR < 0,10. *Model fit* juga dapat diukur dengan nilai *Normed Fit Index* (NFI). Nilai NFI yang memenuhi kriteria fit apabila nilai NFI lebih besar dari 0,9. Dalam penelitian ini diperoleh nilai uji *model fit* sebagaimana terlihat pada Tabel 28 di bawah ini:

Tabel 28. Hasil uji *model fit*

<b>Uraian</b>	<b>Saturated Model</b>
SRMR	0,095
NFI	0,630

(Sumber: Hasil uji *bootstrapping SmartPLS* 4, diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 28 di atas diperoleh nilai SRMR sebesar 0,095. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai SRMR (0,095) < 0,10. Dengan demikian model fit dalam penelitian ini telah memenuhi indeks kecocokan yang telah dipersyaratkan.

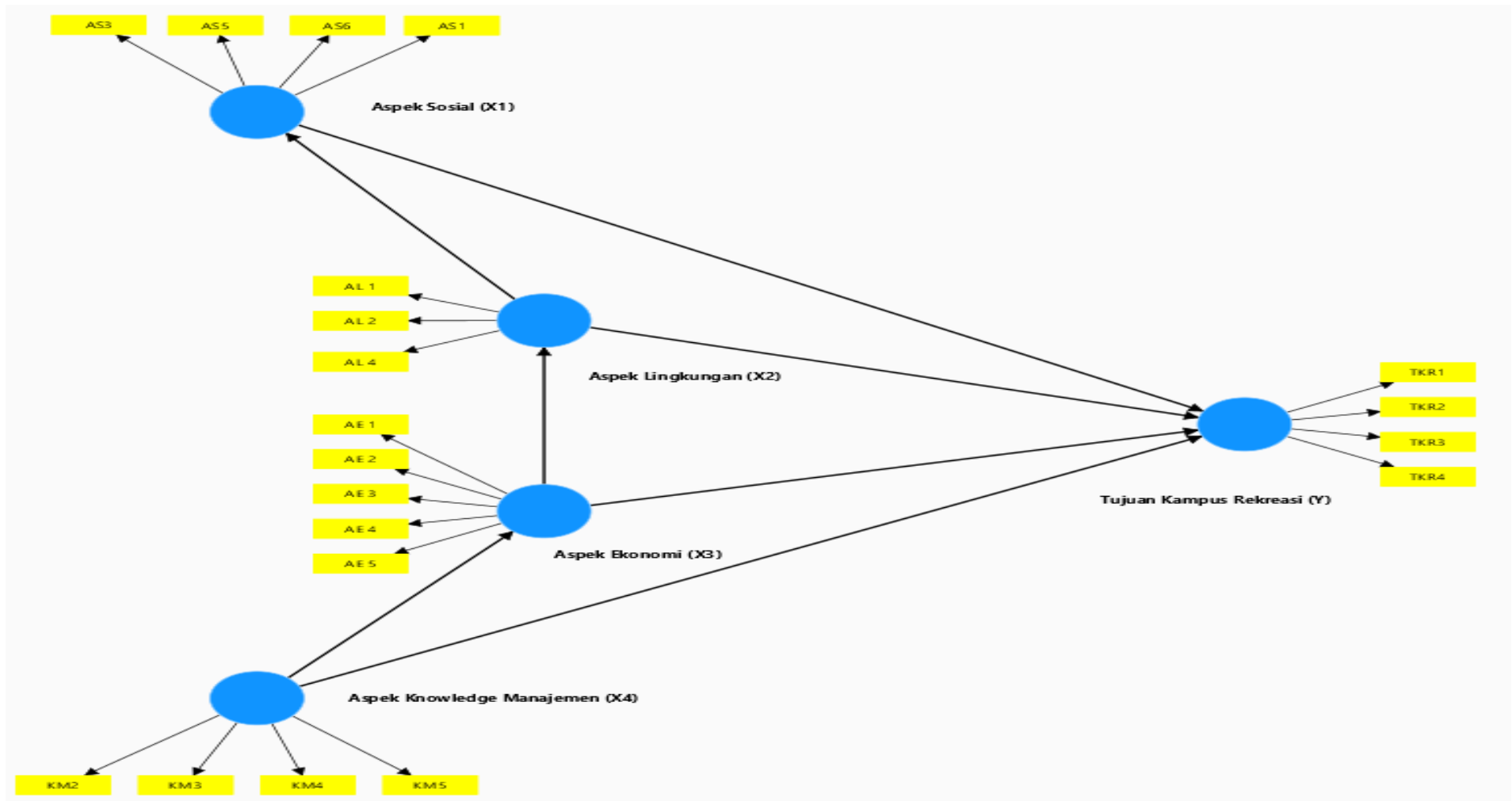
Sementara nilai NFI sebesar 0,630 kurang dari standar yang dipersyaratkan yakni  $NFI > 0,90$  agar mencapai *good fit* atau memenuhi *fit marginal* dengan nilai  $0,8 \leq NFI \leq 0,9$ . Namun demikian nilai sebesar 0,630 telah mendekati persyaratan *fit marginal*. Berdasarkan serangkaian hasil uji data, baik uji *outer model* maupun *inner model* dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun dapat dipergunakan sebagai instrument pengukuran *wellness matrix* berkesinambungan di UNY.

### 3) Instrumen pengukuran *wellness matrix* yang berkesinambungan di UNY

Berdasarkan serangkaian uji di atas diperoleh beberapa variabel dan item pertanyaan pembentuk variabel yang telah teruji dan sesuai untuk pengembangan instrument pengukuran *wellness matrix* yang berkesinambungan di UNY.

Gambar model hipotesis kerangka kerja pengukuran *wellness matrix* yang berkesinambungan di UNY setelah melalui proses evaluasi terlihat pada Gambar 21 di bawah ini:

Gambar 21. Model UNY Wellness Metric



(Sumber: *SmartPLS 4*, diolah)

### C. Revisi Produk

Berdasarkan Gambar 21 di atas, variabel manajemen risiko tidak lagi muncul pada kerangka kerja kampus rekreasi berkelanjutan di UNY setelah melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas data penelitian maupun uji keandalan komposit dari model yang dikembangkan. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain: (1) tidak terpenuhinya keandalan komposit yang disebabkan karena nilai reliabilitas komposit dan validitas konstruk di bawah 0,7 sehingga data tersebut harus dihilangkan untuk menaikkan nilai keandalan kompositnya (Hair, 2014, p.103), (2) jumlah data yang hilang pada *manifest* konstruk manajemen risiko lebih dari 15% dan hanya menyisakan 1 (satu) indikator *manifest* sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dipergunakan sebagai sebuah variabel. (3) hilangnya manajemen risiko juga disebabkan adanya redanden tema yang hampir sama dengan indikator *manifest* pada variabel aspek ekonomi, terutama pada indikator *manifest* berupa sistem pengendalian internal (*internal control*).

Dengan terwakilinya manajemen risiko pada *manifest* variabel aspek ekonomi, maka kehilangan variabel manajemen risiko tidak menjadi masalah pada model yang dikembangkan. Hasil akhir dari pengembangan instrument pengukuran *wellness matrix* yang berkesinambungan di UNY terlihat pada Tabel 29 di bawah ini:

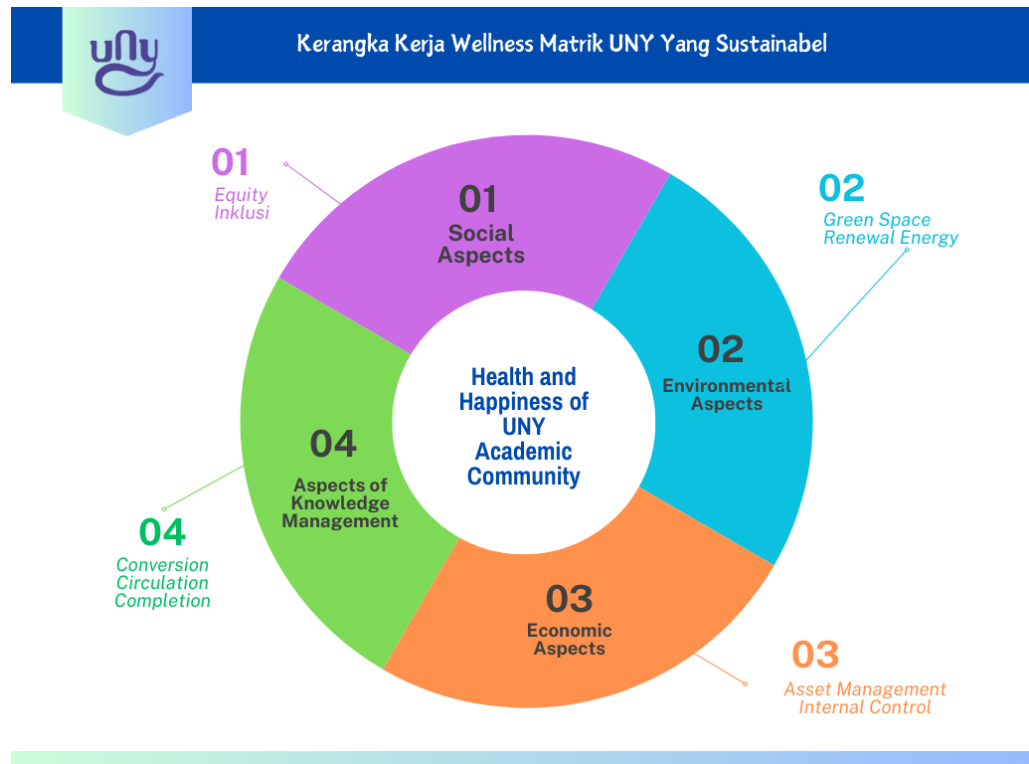
Tabel 29. Instrumen kerangka kerja *wellness metric* yang berkesinambungan di UNY

<b>Variabel</b>	<b>Konstruk</b>	<b>Indikator</b>
Aspek Sosial	<i>Equity</i>	Perlindungan kelompok termarginalkan Kemampuan individu dan kelompok dalam merangkul perbedaan
	<i>Inklusi</i>	Kepastian hak suara yang sama kepada seluruh civitas akademika Transparansi kebijakan
Aspek Lingkungan	<i>Green Space</i>	Pemenuhan porsi ruang terbuka hijau Jarak ruang terbuka hijau dengan ruang kerja
	<i>Renewal Energy</i>	<i>Resource capacity development</i>
Aspek Ekonomi	Manajemen aset	Penerapan ISO 55000 Penerapan manajemen aset yang akuntabel
	<i>Internal Control</i>	<i>Control environment</i> <i>Risk assessment</i> <i>Control Activities</i>
	<i>Conversion</i>	Pengalaman dan keterampilan profesional
Aspek <i>knowledge management</i>	<i>Circulation</i>	Pemberian insentif sesuai dengan beban kerja Budaya <i>sharing culture</i>
	<i>Completion</i>	<i>Knowledge database</i>
	Tujuan Kampus Rekreasi	Kehidupan sehat di kampus
	Pendidikan berkualitas	Pendidikan dengan SDM yang profesional, manajemen yang efektif, lingkungan yang kondusif untuk membangun kepercayaan masyarakat
	Kesetaraan <i>gender</i>	Kebijakan yang melindungi terwujudnya <i>equity</i> dan <i>diversity</i> di kampus
	Penanganan perubahan iklim	Penanganan <i>reduce waste</i>

(Sumber: Hasil analisis data model, diolah)

Adapun visualisasi instrument pengukuran *wellness matrix* yang berkesinambungan di UNY pada Tabel 29 di atas apabila disajikan dalam bentuk bagan kerangka kerja akan terlihat sebagaimana pada Gambar 22 di bawah ini:

Gambar 22. Kerangka Kerja *Wellness Metric* UNY yang Sustainabel



(Sumber: Instrument kerangka kerja *wellness matrix* UNY, diolah)

- 4) Norma kerangka kerja pengukuran *wellness matrix* berkesinambungan di UNY

Analisis norma dilakukan dengan perhitungan rata rata sederhana sebagaimana dilakukan untuk menilai kelincahan sebuah organisasi yang dilakukan oleh Wendler (2014, p.1201). Ukuran rentang nilai sustainabilitas kampus rekreasi dengan pendekatan menurut Wendler terlihat pada Tabel 30 di bawah ini:

Tabel 30. Rentang penilaian UNY *Wellness Metric*

Score	Rentang Nilai	Rentang Nilai
A	4,50 – 5,00	Sejahtera
B	3,50 – 4,49	Transisi Sejahtera
C	2,50 – 3,49	<i>Basic</i> Sejahtera
D	1,00 – 2,49	Tidak Sejahtera

(Sumber: Wendler, 2014, p.1201, diolah)

Penjelasan untuk masing masing rentang pengukuran sustainabilitas *wellness matrix* di UNY adalah sebagai berikut:

- a) Nilai D (tidak sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi belum mampu mengenali nilai dan prinsip kesejahteraan serta tidak mampu untuk mewujudkan sebuah komunikasi efektif dalam mewujudkan nilai nilai kesejahteraan.
- b) Nilai C (*basic* sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan serta berupaya melakukan komunikasi efektif pada level dasar.
- c) Nilai B (transisi sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan dan berkomunikasi efektif pada sebagian besar civitas akademiknya.
- d) Nilai A (sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan dan berkomunikasi efektif pada seluruh civitas akademiknya dan terus mengembangkannya.

#### **D. Hasil Uji Efektifitas Produk**

Uji efektifitas produk penelitian ini berupa pengukuran *wellness metric* yang dilakukan pada beberapa perguruan tinggi yang mewakili model pengelolaan perguruan tinggi PTNBH, BLU dan Satuan Kerja (Satker) atau sistem *cluster random sampling*. Dari beberapa kampus yang telah disebarkan surat ijin penelitian melalui Rektor di setiap perguruan tinggi di luar UNY (PTNBH), hanya diperoleh tiga universitas yang telah menyatakan kesediaan untuk dilakukan uji instrument penelitian ini, yaitu Universitas AKPRIND Indonesia (Satker), ISI Yogyakarta (Satker) dan ISI Padang Panjang (BLU).

Hasil uji penilaian sustainabilitas *wellness matrix* di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mewakili kampus PTNBH menghasilkan nilai sebesar 3,94 atau masuk kategori nilai B atau transisi menuju kesejahteraan yang sustainabel (kertas kerja evaluasi terlampir). Nilai ini menggambarkan bahwa UNY telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan dan berkomunikasi efektif pada sebagian besar civitas akademiknya.

Titik lemah yang perlu mendapatkan perbaikan di UNY ada pada Aspek Lingkungan (AL) dan Aspek Ekonomi (AE). Nilai rendah pada Aspek Lingkungan (AL) dipengaruhi oleh *resource capacity development* dalam upaya mendukung penggunaan sarana dan prasarana yang berkonsep *renewal energy* dengan nilai 3,60. Aspek Ekonomi (AE) juga memberikan sumbangan nilai kurang optimal terutama pada unsur manajemen aset. Dimana unsur ini memperoleh nilai sebesar 3,71 atau terendah kedua dari seluruh unsur yang ada. Hal ini sesuai dengan kondisi riil yang ada pada UNY saat ini, dimana

keterlambatan atas penyusunan laporan keuangan PTNBH semester I juga disebabkan belum terselesaikannya pencatatan atas aset tetap yang ada di UNY.

Hasil uji penilaian sustainabilitas *wellness matrix* di ISI Padang Panjang mewakili Perguruan Tinggi dengan sistem pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU) menghasilkan nilai sebesar 3,61 atau transisi menuju kesejahteraan yang sustainabel/B (kertas kerja evaluasi terlampir). Nilai tersebut menggambarkan bahwa ISI Padang Panjang telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan dan berkomunikasi efektif pada sebagian besar civitas akademiknya.

Aspek Lingkungan (AL), Aspek Ekonomi (AE) dan Aspek *Knowledge Management* (KM) memberikan sumbangan nilai kurang optimal dalam mewujudkan *wellness matrix* yang sustainabel di ISI Padang Panjang. Jarak ruang terbuka hijau dengan aktifitas kerja belum mendukung upaya perwujudan *green space* yang baik di ISI Padang Panjang dengan nilai sebesar 3,33. Sementara Aspek Ekonomi (AE) juga memberikan sumbangan nilai kurang optimal di ISI Padang Panjang terutama pada unsur manajemen aset. Dimana unsur ini memperoleh nilai sebesar 3,00 atau paling rendah dari seluruh unsur yang ada.

Faktor lain yang memberikan kontribusi kurang optimal dalam mewujudkan *wellness matrix* yang sustainabel di ISI Padang Panjang adalah *Knowledge Management* terutama pada unsur pemberian insentif sesuai dengan beban kerja (nilai 3,33) dan budaya *sharing culture* (nilai 3,22) dalam mendukung perwujudan konstruk *circulation knowledge management*.

Sementara uji penilaian sustainabilitas *wellness matrix* di Universitas AKPRIND Indonesia mewakili Perguruan Tinggi Satuan Kerja (Satker) sekaligus perguruan tinggi swasta diperoleh nilai sebesar 3,44 atau masuk kategori nilai C atau *basic* sustainabel. Nilai tersebut menggambarkan bahwa Universitas AKPRIND Indonesia telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan serta berupaya melakukan komunikasi efektif pada level dasar.

Aspek Lingkungan (AL), Aspek Ekonomi (AE), *Knowledge Management* (KM), dan Aspek Tujuan Mewujudkan *Wellness Matrix* (TKR) masih menjadi kendala yang memerlukan perhatian tersendiri dalam mewujudkan *wellness matrix* yang sustainabel di Universitas AKPRIND Indonesia. Nilai rendah pada Aspek Lingkungan (AL) dipengaruhi oleh *resource capacity development* dalam upaya mendukung penggunaan sarana dan prasarana yang berkonsep *renewal energy* dengan nilai 3,07. Sementara Aspek Ekonomi (AE) juga memberikan sumbangan nilai kurang optimal di Universitas AKPRIND Indonesia terutama pada unsur manajemen aset dengan nilai sebesar 3,14.

Faktor lain yang memberikan kontribusi kurang optimal dalam mewujudkan *wellness matrix* yang sustainabel di Universitas AKPRIND Indonesia adalah *Knowledge Management* terutama pada unsur pemberian insentif sesuai dengan beban kerja (nilai 3,07) dan budaya *sharing culture* (nilai 3,14) dalam mendukung perwujudan konstruk *circulation knowledge management*. Selain faktor diatas tujuan dari perwujudan *wellness matrix* di

Universitas AKPRIND Indonesia belum memberikan nilai yang mengembirakan dengan capaian nilai sebesar 3,14 atau sama dengan capaian nilai *sharing culture* dan manajemen aset.

Uji penilaian sustainabilitas *wellness matrix* di ISI Yogyakarta mewakili Perguruan Tinggi Satuan Kerja (Satker) sekaligus perguruan tinggi swasta diperoleh nilai sebesar 3,44 atau masuk kategori nilai C atau *basic* sustainabel. Nilai tersebut menggambarkan bahwa ISI Yogyakarta telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar kesejahteraan serta berupaya melakukan komunikasi efektif pada level dasar.

Aspek Ekonomi (AE) dan Aspek *Knowledge Management* (KM) masih menjadi kendala yang memerlukan perhatian tersendiri dalam mewujudkan *wellness matrix* yang sustainabel di ISI Yogyakarta. Penerapan manajemen aset yang akuntabel masih memberikan sumbangan nilai yang kurang optimal yakni dengan nilai 2,88 untuk penerapan aset berbasis ISO dan 3,00 untuk akuntabilitas manajemen asetnya. Disamping pada manajemen aset, pemberian insentif kinerja yang memadai dan *fairness* masih berada pada rentang nilai 2,88. Sedangkan budaya *sharing culture* dengan nilai 3,00 juga merupakan nilai yang belum optimal diantara nilai yang lain dalam mewujudkan *wellness matrix* yang sustainabel di ISI Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengukuran *wellnes metric* dengan instrumen yang telah dibuat terlihat bahwa instrumen UNY *Wellnes Metric* dapat membedakan tingkat kesejahteraan pada masing masing kampus. UNY mewakili kampus PTNBH memiliki tingkat kesejahteraan tertinggi dengan nilai 3,94 atau masuk

kategori nilai B. ISI Padang Panjang mewakili Perguruan Tinggi BLU ada di peringkat kedua dengan nilai 3,61 atau transisi menuju kesejahteraan yang sustainabel (B). Sedangkan ISI Yogyakarta dan Universitas AKPRIND Indonesia sebagai perguruan tinggi Satker berada di peringkat ketiga dengan nilai yang sama sebesar 3,44 atau masuk kategori nilai C.

Untuk mengetahui lebih detail terkait dengan faktor yang menyebabkan tingkat perbedaan kesejahteraan antar kampus dilakukan melalui uji *Post Hoc Test Kruskal-Wallis*. Uji ini dipilih karena *Kruskal-Wallis* dapat dipergunakan sebagai uji beda pada data non parametrik yang lebih dari dua kelompok. Hasil uji *Post Hoc Test Kruskal-Wallis* terlihat pada Tabel 31 di bawah ini:

Tabel 31. *Post Hoc Test Kruskal-Wallis*

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of AS1 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.137	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of AS3 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.023	Reject the null hypothesis.
3	The distribution of AS5 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.052	Retain the null hypothesis.
4	The distribution of AS6 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.013	Reject the null hypothesis.
5	The distribution of AL1 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.475	Retain the null hypothesis.
6	The distribution of AL2 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.027	Reject the null hypothesis.
7	The distribution of AL4 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.056	Retain the null hypothesis.
8	The distribution of AE1 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.000	Reject the null hypothesis.
9	The distribution of AE2 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.000	Reject the null hypothesis.
10	The distribution of AE3 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.000	Reject the null hypothesis.
11	The distribution of AE4 is the same across categories of Universitas.	Independent-Samples Kruskal-Wallis Test	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Perbedaan signifikan antar perguruan tinggi berdasarkan Tabel 31 di atas terlihat pada hal hal sebagai berikut:

1. Dorongan dari kampus kepada mahasiswa untuk dapat bergaul tanpa membedakan kelompok, ras, agama dan kesukuan. Nilai *Asymp.Sig* pada aspek ini sebesar  $0,023 < 0,05$ , artinya ada perbedaan yang nyata pada setiap kampus terhadap dorongan mahasiswa untuk dapat bergaul tanpa membedakan kelompok, ras, agama dan kesukuan.
2. Pengambilan keputusan di kampus yang telah dilakukan secara transparan mendapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar  $0,013 < 0,05$  yang bermakna bahwa setiap kampus memiliki perbedaan yang signifikan terhadap mekanisme pengambilan keputusan secara transparan.
3. Penerapan konsep manajemen aset yang sesuai dengan regulasi dan peningkatan keuntungan organisasi mendapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar  $0,027 < 0,05$ . Nilai ini menggambarkan kesesuaian penerapan konsep manajemen aset dalam menunjang keuntungan organisasi dilakukan dengan cara yang berbeda pada masing masing kampus baik Satker, BLU maupun PTNBH.
4. Komitmen untuk mengoptimalkan sistem pengendalian internalnya dan penyusunan identifikasi risiko yang memadai mendapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dimaknai bahwa komitmen antar kampus sangat berbeda secara signifikan dalam menerapkan konsep pengendalian internalnya dan juga proses identifikasi risikonya.

5. Jarak ruang terbuka hijau yang ideal pada masing masing kampus mendapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai ini juga memberikan deskripsi yang sangat jelas bahwa penataan dan regulasi ruang terbuka hijau pada masing masing kampus sangat berbeda secara signifikan. Tentu hal ini dipengaruhi juga oleh tata letak dan aspek geografis dan aspek lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.
6. Kebijakan terkait dengan aspek *user experiences*, *professional skills*, *user satisfaction*, kebijakan remunerasi, *sharing culture* dan jumlah paten yang ada memperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kampus memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap aspek *user experiences*, *professional skills*, *user satisfaction*, kebijakan remunerasi, *sharing culture* dan jumlah paten yang ada.

#### **E. Kajian Produk Akhir**

Berdasarkan hasil revisi dan hasil uji efektifitas produk pada sub bab di atas, maka peneliti berpendapat bahwa pengembangan instrument penelitian yang terdiri atas Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, *Knowledge Management* dalam menunjang Tujuan Perwujudan *Wellness Matrix* di UNY telah mampu menggambarkan kondisi yang ada di UNY dan beberapa kampus Satker dan BLU. Hasil produk akhir pengembangan instrument *Wellness Metric* di UNY terlihat pada Tabel 32 di bawah ini:

Tabel 32. Instrumen kerangka kerja *wellness metric* yang berkesinambungan di UNY

<b>Variabel</b>	<b>Konstruk</b>	<b>Indikator</b>
Aspek Sosial	<i>Equity</i>	Perlindungan kelompok termarginalkan Kemampuan individu dan kelompok dalam merangkul perbedaan
	<i>Inklusi</i>	Kepastian hak suara yang sama kepada seluruh civitas akademika Transparansi kebijakan
Aspek Lingkungan	<i>Green Space</i>	Pemenuhan porsi ruang terbuka hijau Jarak ruang terbuka hijau dengan ruang kerja
	<i>Renewal Energy</i>	<i>Resource capacity development</i>
Aspek Ekonomi	Manajemen aset	Penerapan ISO 55000 Penerapan manajemen aset yang akuntabel
	<i>Internal Control</i>	<i>Control environment</i> <i>Risk assessment</i> <i>Control Activities</i>
	<i>Conversion</i>	Pengalaman dan keterampilan profesional
Aspek <i>knowledge management</i>	<i>Circulation</i>	Pemberian insentif sesuai dengan beban kerja Budaya <i>sharing culture</i>
	<i>Completion</i>	<i>Knowledge database</i>
	Tujuan Kampus Rekreasi	Kehidupan sehat di kampus
	Pendidikan berkualitas	Pendidikan dengan SDM yang profesional, manajemen yang efektif, lingkungan yang kondusif untuk membangun kepercayaan masyarakat
	Kesetaraan <i>gender</i>	Kebijakan yang melindungi terwujudnya <i>equity</i> dan <i>diversity</i> di kampus
	Penanganan perubahan iklim	Penanganan <i>reduce waste</i>

Instrumen pada Tabel 32 di atas akan diukur nilai *wellness metric*nya berdasarkan standar norma pada Tabel 33 di bawah ini:

Tabel 33. Rentang penilaian *wellness metric* di UNY

Score	Rentang Nilai	Rentang Nilai
A	4,50 – 5,00	Sejahtera
B	3,50 – 4,49	Transisi Sejahtera
C	2,50 – 3,49	<i>Basic</i> Sejahtera
D	1,00 – 2,49	Tidak Sejahtera

(Sumber: Wendler, 2014, p.1201, diolah)

Penjelasan untuk masing masing rentang sustainabilitas *wellness matrix* di UNY adalah sebagai berikut:

- a) Nilai D (tidak sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi belum mampu mengenali nilai dan prinsip sustainabilitas serta tidak mampu untuk mewujudkan sebuah komunikasi efektif dalam mewujudkan nilai nilai sustainabilitas *wellness matrix*.
- b) Nilai C (*basic* sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar sustainabilitas *wellness matrix* serta berupaya melakukan komunikasi efektif pada level dasar.
- c) Nilai B (transisi sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berupaya untuk berbagi nilai dan prinsip dasar sustainabilitas *wellness matrix* dan berkomunikasi efektif pada sebagian besar civitas akademiknya.
- d) Nilai A (sejahtera), menggambarkan bahwa organisasi telah berbagi nilai dan prinsip dasar sustainabilitas *wellness matrix* dan berkomunikasi efektif pada seluruh civitas akademiknya dan terus mengembangkannya.

## F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas dalam melihat hal hal yang bersifat *in fact* dan yang nampak (*appears*) melalui pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian instrumen yang terbentuk masih berupa perspektif responden yang kemudian datanya diolah secara statistik dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4 dan SPSS.

Instrument yang dihasilkan dalam pengukuran ini meskipun telah diujicobakan ke beberapa perguruan tinggi dengan pola pengelolaan BLU maupun pola pengelolaan Satuan Kerja (Satker) dan terbukti berhasil untuk mengukur tingkat *wellness matrix* di Universitas AKPRIND Indonesia, ISI Yogyakarta dan ISI Padang Panjang, namun konstruk awalnya hanya di desain untuk mengukur tingkat *wellness matrix* di UNY.

Apabila instrument ini akan dikembangkan lebih lanjut untuk mengukur tingkat *wellness matrix* pada perguruan tinggi secara nasional, maka diperlukan populasi, sampel serta *locus* penelitian yang lebih luas lagi atau dalam skala nasional sejak awal. Dengan demikian, maka instrument yang dihasilkan akan menjadi modal bagi UNY apabila akan mengembangkan kompetisi *wellness matrix* tingkat perguruan tinggi dalam skala nasional yang pada akhirnya mampu untuk menyumbangkan *income generating* diluar usaha pemanfaatan aset.

Keterbatasan selanjutnya dari disertasi ini adalah panjangnya alur birokrasi pada pendidikan tinggi sehingga proses perijinan untuk uji coba instrument yang dihasilkan dari penelitian ini, menjadi kendala dan bahkan

beberapa diantaranya tidak memberikan ijin untuk dilakukan uji instrument pada perguruan tinggi mereka. Hal ini berdampak terhadap terbatasnya *locus* untuk uji coba instrument hasil penelitian pada dsertasi ini.

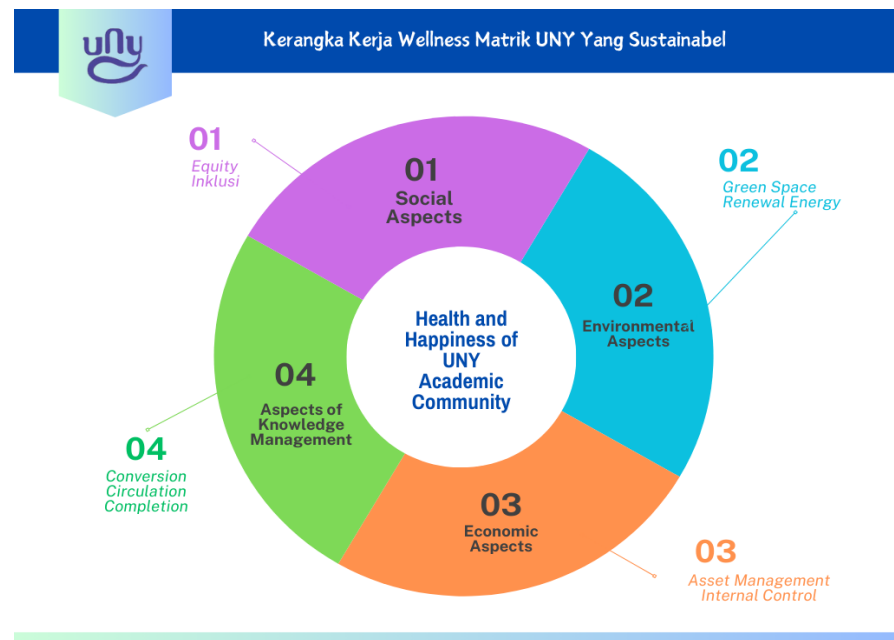
## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan tentang produk

Hasil pengembangan *UNY wellness metric* berbasis NIRSA *Framework* menghasilkan 4 (empat) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Empat variabel bebas tersebut diantaranya aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek *knowledge management*. Sedangkan variabel terikatnya adalah tujuan *wellness matrix* itu sendiri yang sama dengan tujuan perwujudan kampus rekreasi, yaitu mewujudkan *healthy* dan *wellness* bagi seluruh civitas akademika di UNY.

*UNY wellness matrix* berbasis NIRSA *framework* yang sustainabel di UNY terlihat pada Gambar 23 di bawah ini:

Gambar 23. *Framework wellness metric* yang sustainabel di UNY



(Sumber: Instrument kerangka kerja *wellnes metric* UNY)

Analisis pengukuran dilakukan dengan perhitungan rata rata sederhana sebagaimana dilakukan untuk menilai kelincahan sebuah organisasi yang dilakukan oleh Wendler (2014, p.1201). Ukuran rentang nilai *UNY wellness matrix* berbasis *NIRSA framework* diukur dengan pendekatan menurut Wendler sebagaimana terlihat pada Tabel 34 di bawah ini:

Tabel 34. Rentang penilaian

Score	Rentang Nilai	Rentang Nilai
A	4,50 – 5,00	Sejahtera
B	3,50 – 4,49	Transisi Sejahtera
C	2,50 – 3,49	<i>Basic</i> Sejahtera
D	1,00 – 2,49	Tidak Sejahtera

(Sumber: Wendler, 2014, p.1201, diolah)

Hasil uji penilaian *wellness matrix* di Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 3,94 atau masuk kategori nilai B atau transisi menuju sejahtera (kertas kerja evaluasi terlampir). Kertas kerja penilaian dibuat dalam *template excel* yang diformulasi secara otomatis sehingga sangat praktis dan mudah dipergunakan pada uji coba di Universitas AKPRIND Indonesia (3,44 atau C), ISI Yogyakarta (3,44 atau C) dan ISI Padang Panjang (3,61 atau B).

Hasil penilaian melalui kertas kerja berbentuk excel mampu mengukur secara efektif terkait dengan tingkat kesejahteraan pada masing masing kampus dalam sampel penelitian kali ini. Pada tahapan penelitian lanjutan di luar penelitian kali ini, form evaluasi dapat dibuat dengan

mengembangkan sistem aplikasi penilaian UNY *wellness matrix* berbasis NIRSA *framework*. Namun pada penelitian kali ini hanya sebatas menemukan rancangan *framework*, instrumet, standar penilaian dan *form* evaluasi UNY *wellness matrix* berbasis NIRSA *framework*..

## **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pionir untuk kegiatan penilaian dan kompetisi atas pengukuran *wellness matrix* perguruan tinggi pada tingkat nasional dengan beberapa saran pengembangan antara lain:

- 1) Mengembangkan instrument yang lebih komplek dan dengan responden lintas kampus untuk mendapatkan nilai *model fit* yang dapat mewakili seluruh kampus di Indonesia.
- 2) Pengembangan *form* evaluasi berbasis teknologi informasi sehingga terwujud otomatisasi penilaian *wellness matrix* pada perguruan tinggi yang memiliki potensi untuk dikompetisikan antar perguruan tinggi di Indonesia yang pada akhirnya akan dapat memunculkan *income generating* baru di UNY.
- 3) Penelitian ini masih bersifat *infact and appears* sehingga masih diperlukan studi lebih dalam bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema terkait nilai nilai *wellness matrix*.
- 4) Hilangnya variabel manajemen risiko sebagai variabel moderasi di UNY tentu akan berbeda apabila diperlakukan pada institusi yang telah memiliki tata kelola manajemen risiko yang berbeda, sehingga

penelitian lanjutan sebaiknya tetap memunculkan variabel tersebut untuk kampus yang berbeda.

### **C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut, direncanakan akan dilakukan melalui kegiatan publikasi ke jurnal pada beberapa bagian dari disertasi ini. Dan pada saat ini sebagian dari disertasi ini telah memperoleh status *accepted* pada jurnal Fizjoterapia Polska / *Polish Journal of Physiotherapy* dengan judul *Development of UNY Health Matrix Based on the NIRSA Framework, system number 1381*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ala-Uddin, M. (2019). Sustainable Discourse: A Critical Analysis of the 2030 Agenda for Sustainable Development. *Asia Pacific Media Educator*, 29(2), 214–224. <https://doi.org/10.1177/1326365X19881515>
- A guide for ensuring inclusion and equity in education*. (2017). <http://www.unesco.org>
- Asset management-Overview, principles and terminology INTERNATIONAL STANDARD ISO 55000 ISO 55000:2014(E) ii COPYRIGHT PROTECTED DOCUMENT*. (2014).
- Barnes, S. (2022). How radical KM is knowledge management: Referencing ISO knowledge management systems—requirements standard 30401. *Business Information Review*, 39(2), 51–55. <https://doi.org/10.1177/02663821221097875>
- Barnes, S. (2022). Introduction to radical knowledge management: Making knowledge management sustainable. *Business Information Review*, 39(1), 32–35. <https://doi.org/10.1177/02663821221075535>
- Barrow, C. (n.d.). *Environmental Management for Sustainable Development Second Edition*.
- Berry, E. (2014). Religion and Sustainability in Global Civil Society: Some Basic Findings from Rio+20. *Source: Worldviews*, 18(3), 269–288. <https://doi.org/10.1163/15485357-01803001>
- Bharadwaj, S. S., Chauhan, S., & Raman, A. (2015). Impact of Knowledge Management Capabilities on Knowledge Management Effectiveness in Indian Organizations. *Vikalpa*, 40(4), 421–434. <https://doi.org/10.1177/0256090915613572>
- Bhattacharya, A. (2010). *Institute for Global Environmental Strategies Renewable Energy: A Strategic Policy for Sustainable Development*.
- Bogar, S., & Beyer, K. M. (2016). Green Space, Violence, and Crime: A Systematic Review. *Trauma, Violence, and Abuse*, 17(2), 160–171. <https://doi.org/10.1177/1524838015576412>
- Boston College Center for Higher Education Report Part Title: Developing Club Sports Students' Intercultural Competence: A Case Study in Campus Recreation Report Part Author(s): Kelber Tozini, Caitriona Taylor and Sanfeng Miao Report Title: Innovative and Inclusive Internationalization*. (n.d.).
- Branch, R.M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer. New York. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Castro, C. J. (2004). Sustainable development: Mainstream and critical perspectives. *Organization and Environment*, 17(2), 195–225. <https://doi.org/10.1177/1086026604264910>
- Chaturvedi, S., & Singh, T. (2021). Knowledge Management Initiatives for Tackling the COVID-19 Pandemic in India. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 20(1), 25–34. <https://doi.org/10.1177/09726225211023677>
- Chen, M. Y., & Chen, A. P. (2005). Integrating option model and knowledge management performance measures: An empirical study. *Journal of*

- Information Science*, 31(5), 381–393.  
<https://doi.org/10.1177/0165551505055402>
- Chen, M. Y., & Chen, A. P. (2006). Knowledge management performance evaluation: A decade review from 1995 to 2004. *Journal of Information Science*, 32(1), 17–38. <https://doi.org/10.1177/0165551506059220>
- Cole, G. R. (2008). RELIGIOUS PLURALITY AND ECONOMIC SUSTAINABILITY: MUSLIM MERCHANTS IN THE COLONIAL ECONOMY OF NINETEENTH CENTURY FREETOWN. In *Source: African Economic History* (Vol. 36). <https://about.jstor.org/terms> community.31734982. (n.d.).
- Departments. *Recreational Sports Journal*, 38(2), 118–129. <https://doi.org/10.1123/rsj.2014-0052> ebook THE GUILFORD PRESS. (n.d.).
- Drysdale, M. T. B., Callaghan, S., Johansson, K., Yacub, A., Folger, M., & Mahr, A. (2024). *Mental health and wellness challenges in higher education: A comparison of students in three countries. International Journal of Health, Wellness, and Society*, 14(2), 57–73. <https://doi.org/10.18848/2156-8960/CGP/v14i02/57-73>
- Ellis, G. D., Compton, D. M., Tyson, B., & Bohlig, M. (2002). *Campus Recreation Participation, Health, and Quality of Life*. [www.campusrec.uiuc.edu/about.index.html](http://www.campusrec.uiuc.edu/about.index.html),
- Enterprise Risk Management Framework*. (n.d.). <http://policies.griffith.edu.au/pdf/EnterpriseRiskManagementFramework.pdf>
- energy renewal 1*. (n.d.).
- energy renewal 3*. (n.d.).
- Engchuan, R. N. (2020). A Political Dance in the Rain. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, 176(1), 7–36. <https://doi.org/10.1163/22134379-bja10002>
- Faircloth, S., & Cooper, N. (2007). Communities of Practice in Campus Recreation: A Framework for Developing Student Intramural Officials. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 31).
- Findler, F. (2021). Toward a sustainability assessment framework of research impacts: Contributions of a business school. *Sustainable Development*, 29(6), 1190–1203. <https://doi.org/10.1002/sd.2218>
- Foster, R. D., & Kirke, X. (2022). ‘Straighten Up and Fly Right’: Radical right attempts to appeal to the British LGBTQ+ community. *British Journal of Politics and International Relations*. <https://doi.org/10.1177/13691481211069346>
- Framework for Recreation in Canada ( PDFDrive )*. (n.d.).
- Framework and Appendices Internal Control-Integrated Framework Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. (2012). [www.ic.coso.org](http://www.ic.coso.org)
- Ginting, D. B. (2009). STRUCTURAL EQUATION MODEL (SEM). In *Media Informatika* (Vol. 8, Issue 3).

- Greenberg, M. (2013). What on Earth Is Sustainable? *Boom*, 3(4), 54–66. <https://doi.org/10.1525/boom.2013.3.4.54>
- Guideline UI GreenCityMetric 2022. (n.d.).
- Haines, D. J. (2010). The Campus Recreation Assessment Model. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 34).
- Hird, M. J., Lougheed, S., Rowe, K., & Kuyvenhoven, C. (2014). *Making waste management public (or falling back to sleep)* (Vol. 44, Issue 3).
- Hildebrandt, A. (2015). Christianity, Islam and Modernity: Explaining Prohibitions on Homosexuality in UN Member States. *Political Studies*, 63(4), 852–869. <https://doi.org/10.1111/1467-9248.12137>
- Hodges, C. (n.d.). *Sustainable Facility Management-The Facility Manager's Guide to Optimizing Building Performance*. [www.VisionSpotsPublishing.com](http://www.VisionSpotsPublishing.com)
- Hoppe, Leean. 2019. *Current Priorities in Campus Recreation: A Multi-Institutional Study of Strategic Plans*. Vol. 43, No. 1: 43-45 , London: SAGE Publications.
- Howell, K. (2017). *NEW BRUNSWICK'S RECREATION AND SPORT POLICY FRAMEWORK BUILDING RELATIONSHIPS TODAY FOR TOMORROW 2 | NEW BRUNSWICK'S RECREATION AND SPORT POLICY FRAMEWORK NEW BRUNSWICK'S RECREATION AND SPORT POLICY FRAMEWORK Building Relationships Today for Tomorrow*. <https://indd.adobe.com/view/fbd686cc-a3b5-4274-9053-c125f6b64e32>
- Hasbrouck, L. M. (2021). Healthy People 2030: An Improved Framework. *Health Education and Behavior*, 48(2), 113–114. <https://doi.org/10.1177/1090198121997812>
- Ingram, J. (2015). Jeremy L. Caradonna: Sustainability: A history. *Food Security*, 7(3), 759–761. <https://doi.org/10.1007/s12571-015-0423-3>
- Jabareen, Y. (2009). Building a Conceptual Framework: Philosophy, Definitions, and Procedure. In *International Journal of Qualitative Methods* (Vol. 8, Issue 4).
- Jann, M. W., Penzak, S., White, A., & Tatachar, A. (2019). *An Elective Course in Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Health and Practice Issues*. <https://doi.org/10.5688/ajpe8386967>
- Jepson, E. J. (2003). The conceptual integration of planning and sustainability: An investigation of planners in the United States. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 21(3), 389–410. <https://doi.org/10.1068/c0035j>
- Kaltenbaugh, L. P., Parsons, J., Brubaker, K., Bonadio, W., & Locust, J. (2014). Examining Diversity/Multicultural Training among Campus Recreation
- Kaur, C., & Kaur, A. (2022). Malaysian Sikh Youths' Perception of Diverse Sexual Identities. *Millennial Asia*, 13(1), 83–107. <https://doi.org/10.1177/0976399620956289>
- Kellstedt, D. K., Spengler, J. O., & Maddock, J. E. (2021). Comparing Perceived and Objective Measures of Bikeability on a University Campus: A Case Study. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211018685>
- Ko, Y. J., & Pastore, D. L. (2007). An Instrument to Assess Customer Perceptions of Service Quality and Satisfaction in Campus Recreation Programs. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 31).

- Landorf, H., Doscher, S., & Rocco, T. (2008). Education for sustainable human development: Towards a definition. *Theory and Research in Education*, 6(2), 221–236. <https://doi.org/10.1177/1477878508091114>
- Lee, S., Spencer, T., Hums, M. A., & Alagaraja, M. (2020). Qualitative Examination of International Graduate Students' Experiences With Campus Recreation Services. *Recreational Sports Journal*, 44(1), 51–59. <https://doi.org/10.1177/1558866120917176>
- Lewis, J. B., Barcelona, R., & Jones, T. (2001). *Leisure Satisfaction and Quality of Life: Issues for the Justification of Campus Recreation*.
- Lloyd, L. K., Crixell, S. H., Bezner, J. R., Forester, K., & Swearingen, C. (2017). *Genesis of an Employee Wellness Program at a Large University*. 18(6), 879–894. <https://doi.org/10.2307/27008304>
- Louise, S. (2022). *This content downloaded from 202.43.95.117 on Wed. www.meri-k.org*
- Lower-Hoppe, L. M., Parietti, M. L., & Czekanski, W. A. (2019). Current Priorities in Campus Recreation: A Multi-Institutional Study of Strategic Plans. *Recreational Sports Journal*, 43(1), 43–54. <https://doi.org/10.1177/1558866119838639>
- Kalkbrenner, M. (2021). A Practical Guide Guide to Instrument Development and Score Validation in the Social Sciences: The MEASURE Approach, 26(1), 1-18. <https://doi.org/10.7275/svg4-e671>
- Kabupaten, N., Kota, /, Pendirian, T., Kota, K. /, Kantor, A., Walikota, B. /, Provinsi, K., Bupati, W., & Walikota, /. (n.d.). *KUESIONER UI GREENCITYMETRIC RANKINGS 2022*.
- Kim, S. K., & Wu, L. (2022). Do the characteristics of new green space contribute to gentrification? *Urban Studies*, 59(2), 360–380. <https://doi.org/10.1177/0042098021989951>
- Kourmpanis, B., Papadopoulos, A., Moustakas, K., Stylianou, M., Haralambous, K. J., & Loizidou, M. (2008). Preliminary study for the management of construction and demolition waste. *Waste Management and Research*, 26(3), 267–275. <https://doi.org/10.1177/0734242X07083344>
- Krasny, M. E., & Delia, J. (2014). *Campus sustainability and natural area stewardship: Student involvement in adaptive comanagement*. *Ecology and Society*, 19(3). <https://doi.org/10.5751/es-06787-190327>
- Kurian, A. L. (n.d.). SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN THE ENERGY SECTOR. In *Source: The Indian Journal of Political Science* (Vol. 73, Issue 4). *Knowledge management systems-Requirements*. (2018). [www.iso.org](http://www.iso.org)
- Krishnan, J. (2005). Audit Committee Quality and Internal Control: An Empirical Analysis. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 80, Issue 2).
- Ma'rifatulloh, S., & Budiman, M. A. (2022). Improving the Pedagogy of Islamic Religious Education in Secondary Schools. *International Journal of Children's Spirituality*, 27(2), 138–139. <https://doi.org/10.1080/1364436x.2022.2076638>.

- McDowell, J., Deterding, R., Elmore, T., Morford, E., & Morris, E. (2016). Title IX and Campus Recreation: Guidelines to Increase Gender Equity in Club and Intramural Sport Programs. *Recreational Sports Journal*, 40(2), 133–151. <https://doi.org/10.1123/rsj.2016-0012>
- McKay, C., Park, J. Y., & Haegele, J. (2019). An Analysis of the Structure, Validity, and Reliability of the Collegian Attitudes Toward Inclusive Campus Recreation (CAICR) Scale. *Recreational Sports Journal*, 43(2), 73–83.
- Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor Oleh, U. (n.d.). *DAN NIAT BERKUNJUNG KEMBALI DENGAN KESADARAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PENGARUH SUSTAINABILITY TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI (Studi Pada Wisatawan Mancanegara di Bali) DISERTASI*.
- Mills, I., & Williams, A. (2016). Understanding Brand Equity in Campus Recreational Sports: A Consumer-Based Perspective. *Recreational Sports Journal*, 40(2), 120–132. <https://doi.org/10.1123/rsj.2015-0019>
- Müller, D. (2010). Germany: New Developments in the German Renewable Energy Framework. In *Renewable Energy Law and Policy Review* (Vol. 1, Issue 1).
- Nzeadibe, T. C. (2009). DEVELOPMENT DRIVERS OF WASTE RECYCLING IN NSUKKA URBAN AREA, SOUTHEASTERN NIGERIA. *Source: Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 4(3), 137–149. <https://doi.org/10.2307/24872443>
- O'Brien, C. (2013). *Happiness and Sustainability Together at Last! Sustainable Happiness*. 36(4), 228–256. <https://doi.org/10.2307/canajeducrevucan.36.4.228>
- Offutt, S., Probasco, L., & Vaidyanathan, B. (2016). Religion, Poverty, and Development. In *Source: Journal for the Scientific Study of Religion* (Vol. 55, Issue 2). <https://www.jstor.org/stable/26651431>
- Oldenziel, R., & Weber, H. (2013). Introduction: Reconsidering Recycling. In *History* (Vol. 22, Issue 3). <https://www.jstor.org/stable/43299390>
- Osman, R. W., Cole, S. T., & Vessell, C. R. (2006). Examining the Role of Perceived Service Quality in Predicting User Satisfaction and Behavioral Intentions in a Campus Recreation Setting. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 30).
- Patchett, E. M., Oja, B. D., & Morse, A. L. (2021). Conceptual Frameworks for Evaluating Diversity and Inclusion in Collegiate Recreation. *Recreational Sports Journal*, 45(2), 161–170. <https://doi.org/10.1177/155886612111033253>
- Pecoraro, J. A., & Pitts, B. G. (2020). Perceived Meanings and Implications of Transgender Inclusive Policies in Collegiate Recreation: An Exploratory Study. *Recreational Sports Journal*, 44(1), 67–75. <https://doi.org/10.1177/1558866120909472>
- (PLS-SEM). (PDFDrive). (n.d.).
- Risk-Management-Framework. (n.d.).
- Risk Management Framework and Policy. (2019).

- Reklaitiene, R., Virviciute, D., Tamosiunas, A., Baceviciene, M., Luksiene, D., Sapranaviciute Zabazlajeva, L., Radisauskas, R., Bernotiene, G., Grazuleviciene, R., Dedele, A., Vensloviene, J., Bobak, M., & Nieuwenhuijsen, M. J. (2014). The relationship of green space, depressive symptoms and perceived general health in urban population. *Scandinavian Journal of Public Health*, 42(7), 669–676. <https://doi.org/10.1177/1403494814544494>
- Reflecting, I., & Health, W. (2017). Reflecting and Informing Health and Wellness: The Development of a Comprehensive School Health Course in a Bachelor of Education Program. 50(2), 156–181. <https://doi.org/10.2307/26372402>
- Repository Citation. (n.d.). <https://digitalcommons.library.umaine.edu/mainecampus/5270>
- Rissanen, I. (2021). School principals' diversity ideologies in fostering the inclusion of Muslims in Finnish and Swedish schools. *Race Ethnicity and Education*, 24(3), 431–450. <https://doi.org/10.1080/13613324.2019.1599340>
- SAS/STAT ® 13.2 User's Guide Introduction to Structural Equation Modeling with Latent Variables. (2014).
- Salzano, K. A., Maurer, C. A., Wyvratt, J. M., Stewart, T., Peck, J., Rygiel, B., & Petree, T. (2016). A Knowledge Management Framework and Approach for Clinical Development. *Therapeutic Innovation and Regulatory Science*, 50(5), 536–545. <https://doi.org/10.1177/2168479016664773>
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2010). *A beginner's guide to structural equation modeling*. Routledge.
- Schneider, Robert. 2007. *Perceived Problems in Campus Recreation Programs in North America*. Vol 31: 51-60, London: SAGE Publications.
- Schreiber, J.-R., & Siege, H. (n.d.). *Curriculum Framework: Education for Sustainable Development*.
- Schneider, R. C., Stier, W. F., Kampf, S., Wilding, G., & Haines, S. (2007). Perceived Problems in Campus Recreation Programs in North America. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 31).
- SDG Baseline report Indonesian. (n.d.).
- Stemberkova, R., Maresova, P., David, O. O., & Adeoye, F. (2021). Knowledge management model for effective technology transfer at universities. *Industry and Higher Education*, 35(6), 638–649. <https://doi.org/10.1177/0950422220978046>
- Shah, S. (2016). Constructing an alternative pedagogy of Islam: the experiences of lesbian, gay, bisexual and transgender Muslims. *Journal of Beliefs and Values*, 37(3), 308–319. <https://doi.org/10.1080/13617672.2016.1212179>
- Shonk, David. 2010. *Service Quality and Satisfaction Within Campus Recreation: The Moderating Role of Identification*. Vol. 34: 9-23, London: SAGE Publications.
- Shonk, D. J., Carr, J. W., & de Michele, P. E. (2010). Service Quality and Satisfaction Within Campus Recreation: The Moderating Role of Identification. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 34).

- Siraj, A. (2012). "I Don't Want to Taint the Name of Islam": The Influence of Religion on the Lives of Muslim Lesbians. *Journal of Lesbian Studies*, 16(4), 449–467. <https://doi.org/10.1080/10894160.2012.681268>
- Sobel, P. J., Chambers, R. F., Murdock, D. C., Landes, C. E., Thomson, J. C., & Schandl, A. (2019). *The Institute of Internal Auditors (IIA) Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission Preface COSO Board Members*.
- Sobel, P. J., Murdock, D. C., Thomson, J. C., & Miller, P. K. (2020). *The Institute of Internal Auditors (IIA) Preface COSO Board Members*.
- Spierings, N., Lubbers, M., & Zaslove, A. (2017). 'Sexually modern nativist voters': do they exist and do they vote for the populist radical right? *Gender and Education*, 29(2), 216–237. <https://doi.org/10.1080/09540253.2016.1274383>
- Sport and Recreation ( PDFDrive )*. (n.d.).
- Staeger-Wilson, K., Barnett, C., Mahoney, S., & Sampson, D. H. (2012). Planning for an Inclusive Campus Recreation Facility and Program. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 36).
- Stinnett, B., & Gibson, F. (2016). Sustainability and Recreational Sports Facilities: An Exploratory Study regarding Levels of Institutional Adoption. *Recreational Sports Journal*, 40(1), 92–104. <https://doi.org/10.1123/rsj.2014-0063>
- Sutjahjo, B. (n.d.). *SISTEM MANAJEMEN ASET ISO 55000*.
- Terlević, M., Istenič Starčić, A., & Šubic Kovač, M. (2015). *Sustainable spatial development in higher education*. *Urbani Izziv*, 26(1), 105–120. <https://doi.org/10.5379/urbani-izziv-en-2015-26-01-004>
- Toperzer, L., Anderson, D. M., & Barcelona, R. J. (2011). Best Practices in Student Development for Campus Recreation Professionals. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 35).
- Torraco, R. J. (n.d.). *Chapter 4 A Theory of Knowledge Management*.
- Tucker, M. E. (2008). World Religions, the Earth Charter, and Sustainability. In *Source: Worldviews* (Vol. 12, Issue 3).
- uny.ac.id, 22 September 2022. Statistik Status Pegawai. <https://siap.uny.ac.id/statistik/statuspegawai/index>, diakses tanggal 25 September 2022
- Waste Reduction and Recycling Guide*. (n.d.).
- Wendler, R. (2016). *Dimensions of organizational agility in the software and it service industry: Insights from an empirical investigation*. *Communications of the Association for Information Systems*, 39(1), 439–482. <https://doi.org/10.17705/1cais.03921>
- Wendler, R. (2014). *Development of the organizational agility maturity model*. 2014 Federated Conference on Computer Science and Information Systems, FedCSIS 2014, 1197–1206. <https://doi.org/10.15439/2014F79>
- Weniger, R., & Dempsey, J. (n.d.). Instituting Strategic ASSET MANAGEMENT. *Source: The Military Engineer*, 111(723), 58–60. <https://doi.org/10.2307/26776137>

- William. *Identifi cation of Problems in Campus Recreation Programs in North America*. Vol. 28, No.1
- William Stier, B. F., Schneider, R. C., Kampf, S., Wilding, G. E., & Haines, S. (n.d.). *Identifi cation of Problems in Campus Recreation Programs in North America*.
- Wilson, O. W. A., Powers, S. L., & Bopp, M. (2022). Policies and Practices for Equity: Perspectives of Campus Recreation Staff in North America. *Recreational Sports Journal*. <https://doi.org/10.1177/15588661221089340>
- Wong, K. Y., Tan, L. P., Lee, C. S., & Wong, W. P. (2015). Knowledge Management performance measurement: measures, approaches, trends and future directions. *Information Development*, 31(3), 239–257. <https://doi.org/10.1177/0266666913513278>
- Young. 2007. *Risk Perceptions Versus Legal Realities in Campus Recreational Sport Programs*. Vol. 31: 131-145, , London: SAGE Publications.
- Young, S. J., Fields, S. K., & Powell, G. M. (2007). Risk Perceptions Versus Legal Realities in Campus Recreational Sport Programs. In *Recreational Sports Journal* (Vol. 31).
- Zuindeau, B. (2007). *Territorial Equity and Sustainable Development* (Vol. 16, Issue 2).

# **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 pesawat 1239, 1222, Fax.(0274) 552044, 541242  
Laman: uny.ac.id. E-mail: akademik@uny.ac.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B/744/UN34/PT.01.04/2024

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta  
mengizinkan kegiatan penelitian kepada:

Nama : Aris Sulistiono  
N I M : 22608261006  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S3  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Tujuan : Memperoleh data dalam rangka penulisan disertasi  
Lokasi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Waktu : Tanggal 13 Juni s.d. 30 Agustus 2024  
Judul : Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan  
di Universitas Negeri Yogyakarta

Surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2024

Wakil Rektor  
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,



Prof. Soni Nopembri S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP 197911122003121002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1019/UN34.16/PT.01.04/2024

10 Juni 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Gedung Rektorat UNY Lantai 2 Sayap Barat Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi  
Judul Tugas Akhir : Rektor Universitas Negeri Yogyakarta/Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan di Universitas Negeri Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 13 Juni - 30 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

NIP 19830626 200812 1 002

## *Judgment Expert (Validasi Instrument Penelitian)*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

---

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd  
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala/Dosen FIKK UNY  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan di Universitas Negeri Yogyakarta*

dari mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~) \* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan penyederhanaan kalimat dalam instrument penelitian, sehingga responden penelitian mampu memahami maksud dan tujuan dari instrument penelitian yang saudara buat.
2. Adanya beberapa *typo* dalam instrument penelitian yang harus dikoreksi kembali agar instrument penelitian lebih sempurna.
3. Pertanyaan dalam instrumen penelitian sebaiknya di sesuaikan dengan kondisi yang ada di UNY sebab yang menjadi *locus* penelitian ada di UNY.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Maret 2024  
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd  
NIP. 197612122008121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sumarjo, M.Kes.  
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala/Dosen FIKK UNY  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....  
.....  
.....

dari mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Alternatif pilihan dibuat genap (4).
2. Target / Responden dibuat obyek yg jelas
3. Kalimat dibuat 1 (satu) predikat

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....  
Validator,

Dr. Sumarjo, M.Kes.  
NIP. 196312171990011002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Nasrulloh, M.Or.  
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar/Dekan FIKK  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....  
.....  
.....

dari mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. jika mungkin persitara 2 (sukup valid) ditanyakan supaya mendapatk jawaban yang pasti & tidak bias.
2. tambahkan butir pernyataan pada setiap indikator, minimal 2 pernyataan.
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2024  
Validator,

Prof. Dr. Nasrulloh, M.Or.  
NIP. 198306262008121002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
 RISET, DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
 Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Abdul Alim, M.Or.  
 Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala/Dosen FIKK UNY  
 Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....  
 .....  
 .....

dari mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono  
 NIM : 22608261006  
 Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap ~~belum siap~~) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Diberikan keterangan subjek nya.*
2. ....
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....  
 Validator,

Dr. Dr. Abdul Alim, M.Or.  
 NIP. 198211292006041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: flikk.uny.ac.id Email: [humas\\_flikk@uny.ac.id](mailto:humas_flikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar/Sekretaris Direktorat Akademik UNY  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

*Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi di Univer  
sitas Negeri Yogyakarta yang Berkelanjutan*

dari mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Prodi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Mohon dicek ulang kembali, kuesioner dan instrumen yg telah dibuat mengenai para dosen dan*
2. *para dosen dan*
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *6/10/2023*  
Validator

*[Signature]*  
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 198109262006041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.398/UN34.16/KM.07/2023

14 September 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

**Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.**

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono

NIM : 22608261006

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan di  
Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat  
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Alumni



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.399/UN34.16/KM.07/2023

14 September 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

**Prof. Dr. Guntur, M.Pd.**

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono

NIM : 22608261006

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan


Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.


Judul : Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan di  
Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat  
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Alumni



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.400/UN34.16/KM.07/2023

14 September 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

**Dr. Sulistiyono, M.Pd.**

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono

NIM : 22608261006

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan di  
Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Alumni



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.401/UN34.16/KM.07/2023

14 September 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

**Dr. Abdul Alim, M.Or.**

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono

NIM : 22608261006

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan di  
Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat  
2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Alumni

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.

NIP. 19810926 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

Nomor : B/27.402/UN34.16/KM.07/2023

14 September 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:  
**Dr. Sumarjo, M.Kes.**  
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Aris Sulistiono

NIM : 22608261006

Prodi : S-3 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

Pembimbing 2 : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Judul : Pengembangan Kerangka Kerja Kampus Rekreasi Yang Berkelanjutan di  
Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Bidang Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Alumni



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001



## Hasil Uji SMARTPLS 4

Outer loadings - List	
	Outer loadings
AE 1 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.764
AE 2 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.782
AE 3 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.826
AE 4 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.807
AE 5 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.805
AE 6 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.646
AL 1 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.875
AL 2 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.883
AL 3 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.701
AL 4 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.748
AS2 <- Aspek Sosial (X1)	0.313
AS3 <- Aspek Sosial (X1)	0.709
AS4 <- Aspek Sosial (X1)	0.668
AS5 <- Aspek Sosial (X1)	0.726
AS6 <- Aspek Sosial (X1)	0.801
AS7 <- Aspek Sosial (X1)	0.680
AS8 <- Aspek Sosial (X1)	0.539
KM1 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.583
KM2 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.840
KM3 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.791
KM4 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.810
KM5 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.707
RM1 <- Manajemen Risiko (Z)	0.468
RM10 <- Manajemen Risiko (Z)	0.870
RM11 <- Manajemen Risiko (Z)	0.834
RM2 <- Manajemen Risiko (Z)	0.808
RM3 <- Manajemen Risiko (Z)	0.874
RM4 <- Manajemen Risiko (Z)	0.888
RM5 <- Manajemen Risiko (Z)	0.873
RM6 <- Manajemen Risiko (Z)	0.862
RM7 <- Manajemen Risiko (Z)	0.909
RM8 <- Manajemen Risiko (Z)	0.595
RM9 <- Manajemen Risiko (Z)	0.590
TKR1 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.710
TKR2 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.793
TKR3 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.870
TKR4 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.756
AS1 <- Aspek Sosial (X1)	0.715
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Knowledge Manajemen (X4)	1.000
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Lingkungan (X2) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Lingkungan (X2)	1.000
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Sosial (X1) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Sosial (X1)	1.000
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Ekonomi (X3) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Ekonomi (X3)	1.000

Outer loadings - List Copy to Excel/Word Copy to R

	Outer loadings
AE 1 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.780
AE 2 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.792
AE 3 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.816
AE 4 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.815
AE 5 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.805
AL 1 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.875
AL 2 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.884
AL 3 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.700
AL 4 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.747
AS3 <- Aspek Sosial (X1)	0.755
AS5 <- Aspek Sosial (X1)	0.760
AS6 <- Aspek Sosial (X1)	0.838
KM2 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.840
KM3 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.826
KM4 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.834
KM5 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.721
RM10 <- Manajemen Risiko (Z)	0.893
RM11 <- Manajemen Risiko (Z)	0.860
RM2 <- Manajemen Risiko (Z)	0.825
RM3 <- Manajemen Risiko (Z)	0.872
RM4 <- Manajemen Risiko (Z)	0.895
RM5 <- Manajemen Risiko (Z)	0.872
RM6 <- Manajemen Risiko (Z)	0.878
TKR1 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.708
TKR2 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.791
TKR3 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.870
TKR4 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.759
AS1 <- Aspek Sosial (X1)	0.764
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Knowledge Manajemen (X4)	1.000
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Sosial (X1) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Sosial (X1)	1.000
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Lingkungan (X2) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Lingkungan (X2)	1.000
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Ekonomi (X3) -> Manajemen Risiko (Z) x Aspek Ekonomi (X3)	1.000

Construct reliability and validity - Overview Copy to Excel/Word Copy to R

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Aspek Ekonomi (X3)	0.861	0.862	0.900	0.643
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.821	0.836	0.881	0.651
Aspek Lingkungan (X2)	0.819	0.848	0.880	0.649
Aspek Sosial (X1)	0.787	0.812	0.861	0.608
Manajemen Risiko (Z)	0.947	0.951	0.956	0.759
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.791	0.806	0.864	0.615

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix Copy to Excel/Word Copy to R

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek Knowledge Manajemen (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Manajemen Risiko (Z)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)						
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.865					
Aspek Lingkungan (X2)	0.690	0.778				
Aspek Sosial (X1)	0.864	0.820	0.627			
Manajemen Risiko (Z)	0.911	0.874	0.770	0.836		
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.815	0.852	0.833	0.762	0.775	
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Ekonomi (X3)	0.539	0.480	0.398	0.386	0.585	
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Lingkungan (X2)	0.471	0.414	0.362	0.390	0.525	
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.530	0.488	0.387	0.435	0.609	
Manajemen Risiko (Z) x Aspek Sosial (X1)	0.459	0.469	0.394	0.314	0.514	

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion

Copy to Excel/Word Copy to R

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek Knowledge Mana...	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Manajemen Risiko (Z)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)	0.802					
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.741	0.807				
Aspek Lingkungan (X2)	0.604	0.638	0.806			
Aspek Sosial (X1)	0.732	0.681	0.540	0.780		
Manajemen Risiko (Z)	0.820	0.775	0.698	0.745	0.871	
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.690	0.705	0.685	0.629	0.684	0.784

### Outer loadings - List

	Outer loadings
AE 1 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.780
AE 2 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.792
AE 3 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.816
AE 4 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.815
AE 5 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.805
AL 1 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.875
AL 2 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.884
AL 3 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.700
AL 4 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.747
AS3 <- Aspek Sosial (X1)	0.755
AS5 <- Aspek Sosial (X1)	0.760
AS6 <- Aspek Sosial (X1)	0.838
KM2 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.840
KM3 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.826
KM4 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.834
KM5 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.722
TKR1 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.709
TKR2 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.791
TKR3 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.871
TKR4 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.758
AS1 <- Aspek Sosial (X1)	0.764

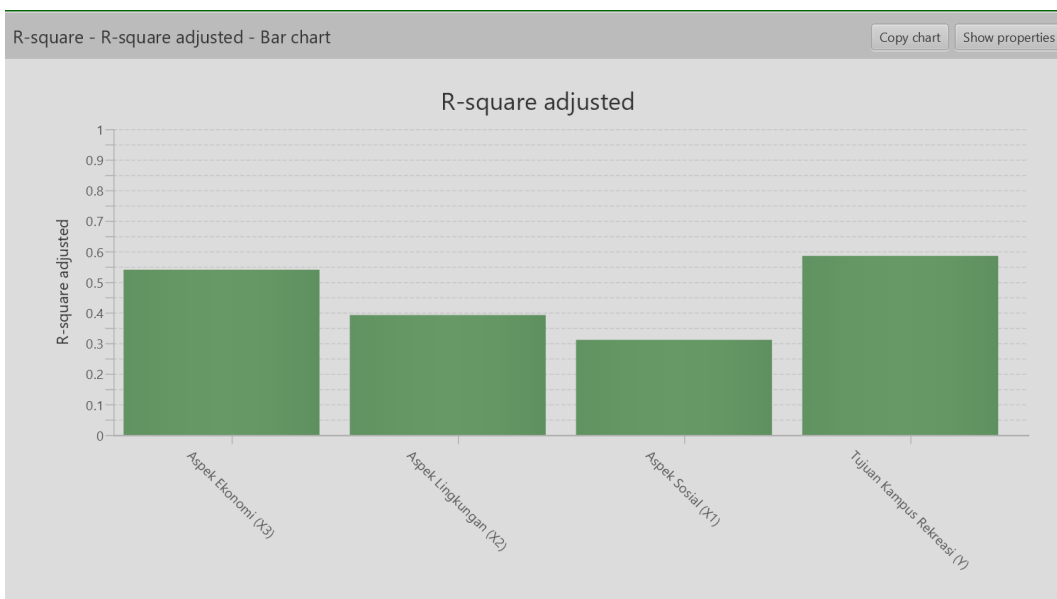
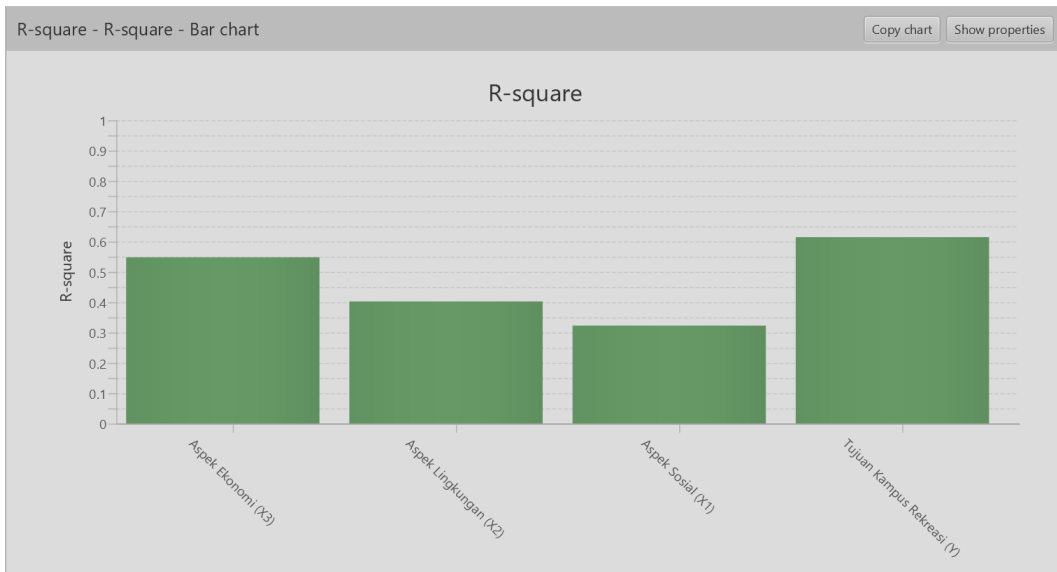
## Outer loadings - List

	Outer loadings
AE 1 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.781
AE 2 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.791
AE 3 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.816
AE 4 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.815
AE 5 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.805
AL 1 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.896
AL 2 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.893
AL 4 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.754
AS3 <- Aspek Sosial (X1)	0.754
AS5 <- Aspek Sosial (X1)	0.754
AS6 <- Aspek Sosial (X1)	0.840
KM2 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.840
KM3 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.826
KM4 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.834
KM5 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.722
TKR1 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.710
TKR2 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.792
TKR3 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.871
TKR4 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.757
AS1 <- Aspek Sosial (X1)	0.768

## Outer weights - List

	Outer weights
<b>AE 1 &lt;- Aspek Ekonomi (X3)</b>	0.249
<b>AE 2 &lt;- Aspek Ekonomi (X3)</b>	0.248
<b>AE 3 &lt;- Aspek Ekonomi (X3)</b>	0.272
<b>AE 4 &lt;- Aspek Ekonomi (X3)</b>	0.231
<b>AE 5 &lt;- Aspek Ekonomi (X3)</b>	0.247
<b>AL 1 &lt;- Aspek Lingkungan (X2)</b>	0.415
<b>AL 2 &lt;- Aspek Lingkungan (X2)</b>	0.407
<b>AL 4 &lt;- Aspek Lingkungan (X2)</b>	0.351
<b>AS3 &lt;- Aspek Sosial (X1)</b>	0.277
<b>AS5 &lt;- Aspek Sosial (X1)</b>	0.297
<b>AS6 &lt;- Aspek Sosial (X1)</b>	0.415
<b>KM2 &lt;- Aspek Knowledge Manajemen (X4)</b>	0.353
<b>KM3 &lt;- Aspek Knowledge Manajemen (X4)</b>	0.324
<b>KM4 &lt;- Aspek Knowledge Manajemen (X4)</b>	0.316
<b>KM5 &lt;- Aspek Knowledge Manajemen (X4)</b>	0.240
<b>TKR1 &lt;- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)</b>	0.251
<b>TKR2 &lt;- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)</b>	0.302
<b>TKR3 &lt;- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)</b>	0.349
<b>TKR4 &lt;- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)</b>	0.369
<b>AS1 &lt;- Aspek Sosial (X1)</b>	0.284

R-square - Overview			Copy to Excel/Word	Copy to R
	R-square	R-square adjusted		
Aspek Ekonomi (X3)	0.548	0.540		
Aspek Lingkungan (X2)	0.403	0.392		
Aspek Sosial (X1)	0.323	0.311		
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.615	0.586		

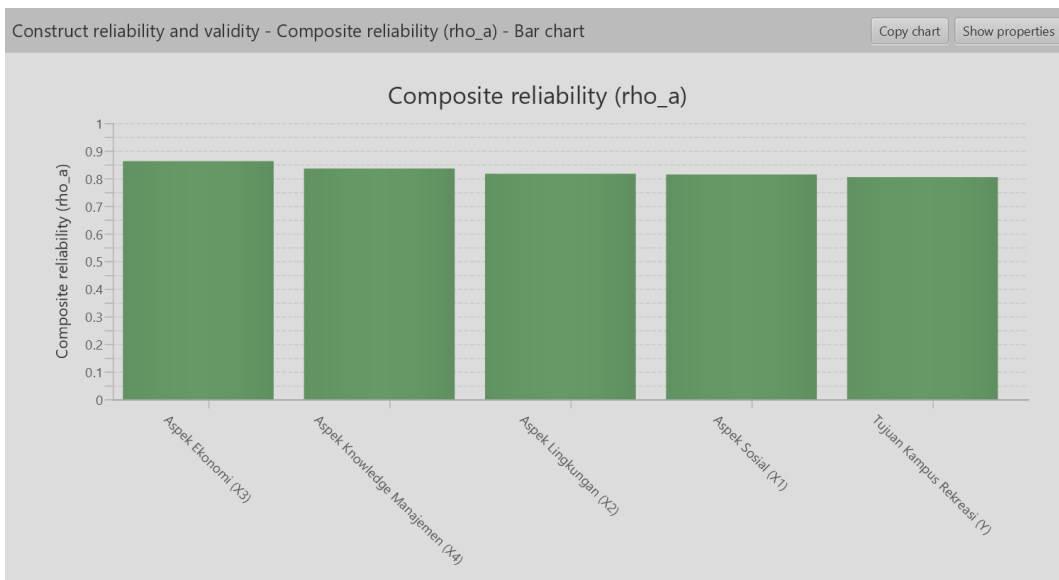
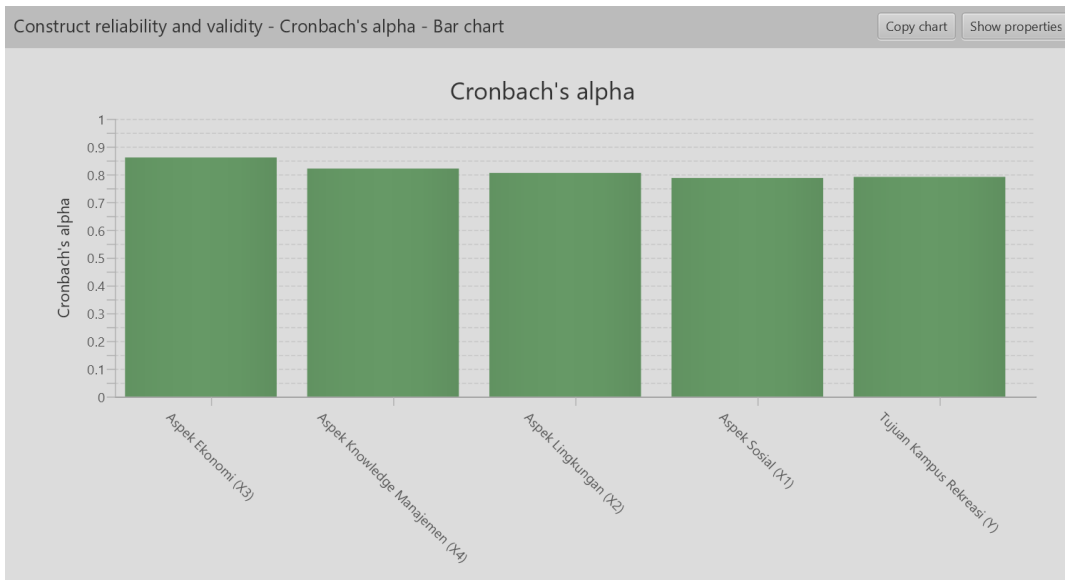


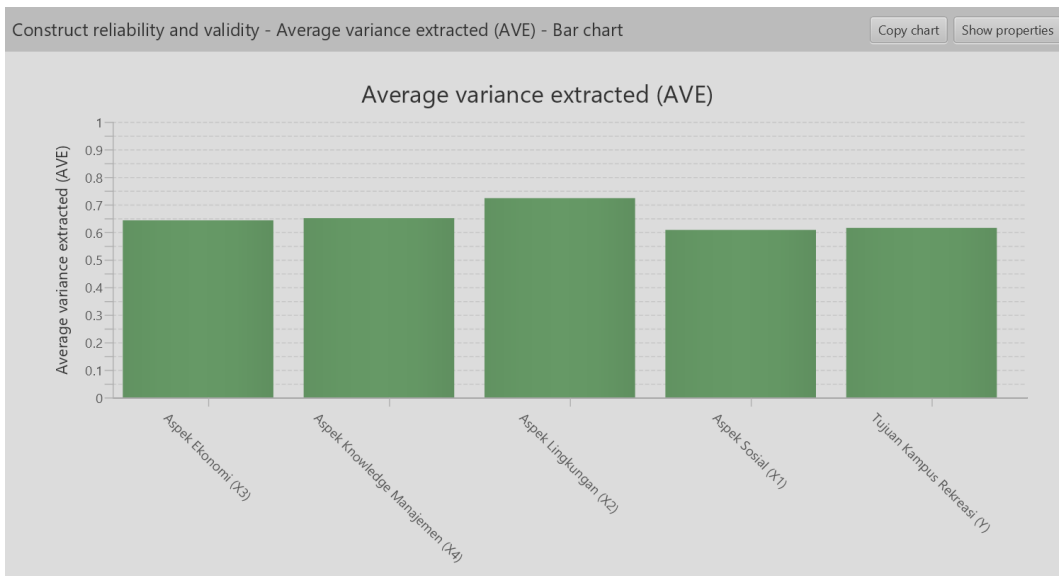
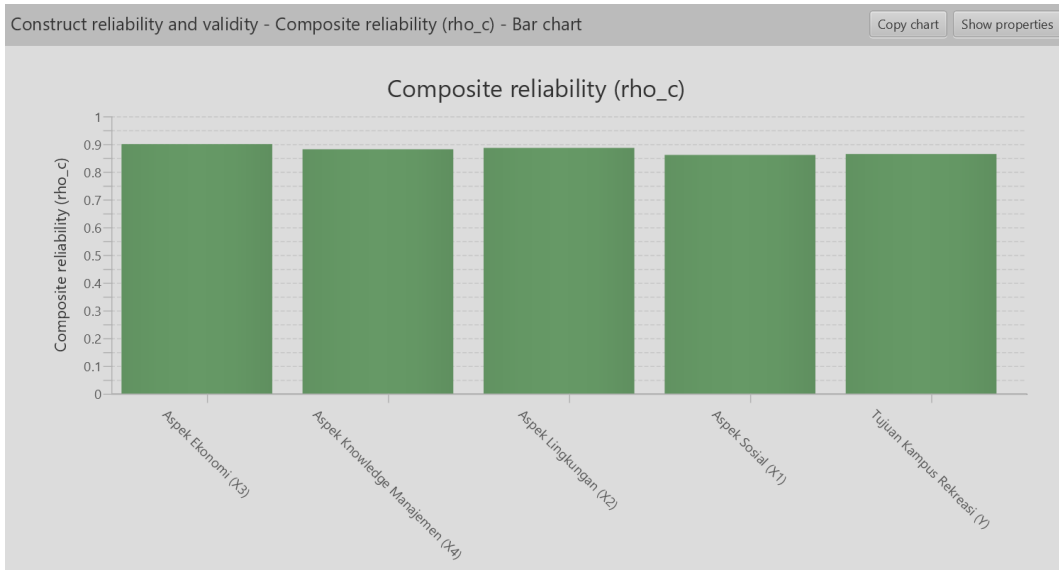
### f-square - List

	f-square
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.674
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.038
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	1.214
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.076
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.477
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.121
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.014

Construct reliability and validity - Overview Copy to Excel/Word Copy to R

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Aspek Ekonomi (X3)	0.861	0.862	0.900	0.643
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.821	0.836	0.881	0.651
Aspek Lingkungan (X2)	0.806	0.817	0.886	0.723
Aspek Sosial (X1)	0.787	0.814	0.861	0.608
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.791	0.804	0.864	0.615





Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix

Copy to Excel/Word Copy to R

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek Knowledge Manajemen (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)	0.802				
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.865	0.802			
Aspek Lingkungan (X2)	0.759	0.820	0.850		
Aspek Sosial (X1)	0.864	0.820	0.689	0.780	
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.815	0.852	0.836	0.762	0.784

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion

Copy to Excel/Word Copy to R

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek Knowledge Manajemen (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
Aspek Ekonomi (X3)	0.802				
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.740	0.807			
Aspek Lingkungan (X2)	0.635	0.643	0.850		
Aspek Sosial (X1)	0.732	0.681	0.568	0.780	
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.689	0.704	0.676	0.628	0.784

Discriminant validity - Cross loadings Copy to Excel/Word Copy to R

	Aspek Ekonomi (X3)	Aspek Knowledge Manajemen (X4)	Aspek Lingkungan (X2)	Aspek Sosial (X1)	Tujuan Kampus Rekreasi (Y)
AE 1	0.781	0.623	0.555	0.527	0.473
AE 2	0.791	0.664	0.477	0.611	0.493
AE 3	0.816	0.578	0.569	0.696	0.659
AE 4	0.815	0.514	0.432	0.517	0.579
AE 5	0.805	0.585	0.500	0.567	0.552
AL 1	0.555	0.537	0.896	0.547	0.594
AL 2	0.573	0.563	0.893	0.487	0.598
AL 4	0.488	0.542	0.754	0.409	0.531
AS3	0.495	0.438	0.362	0.754	0.429
AS5	0.541	0.484	0.361	0.754	0.484
AS6	0.706	0.709	0.590	0.840	0.600
KM2	0.637	0.840	0.560	0.478	0.683
KM3	0.687	0.826	0.535	0.731	0.520
KM4	0.611	0.834	0.426	0.507	0.569
KM5	0.419	0.722	0.574	0.483	0.480
TKR1	0.413	0.390	0.455	0.373	0.710
TKR2	0.462	0.606	0.446	0.448	0.792
TKR3	0.590	0.556	0.615	0.504	0.871
TKR4	0.652	0.621	0.576	0.605	0.757
AS1	0.494	0.428	0.407	0.768	0.408

Collinearity statistics (VIF) - Outer model - List Copy to Excel/Word Copy to R

	VIF
AE 1	1.753
AE 2	2.013
AE 3	2.065
AE 4	2.818
AE 5	2.766
AL 1	2.465
AL 2	2.453
AL 4	1.378
AS3	1.527
AS5	1.500
AS6	1.620
KM2	1.822
KM3	1.813
KM4	1.891
KM5	1.510
TKR1	1.749
TKR2	1.674
TKR3	2.388
TKR4	1.424
AS1	1.572

Collinearity statistics (VIF) - Inner model - List Copy to Excel/Word Copy to R

	VIF
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	1.000
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	2.975
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	1.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	2.666
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	1.000
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	1.904
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	2.399

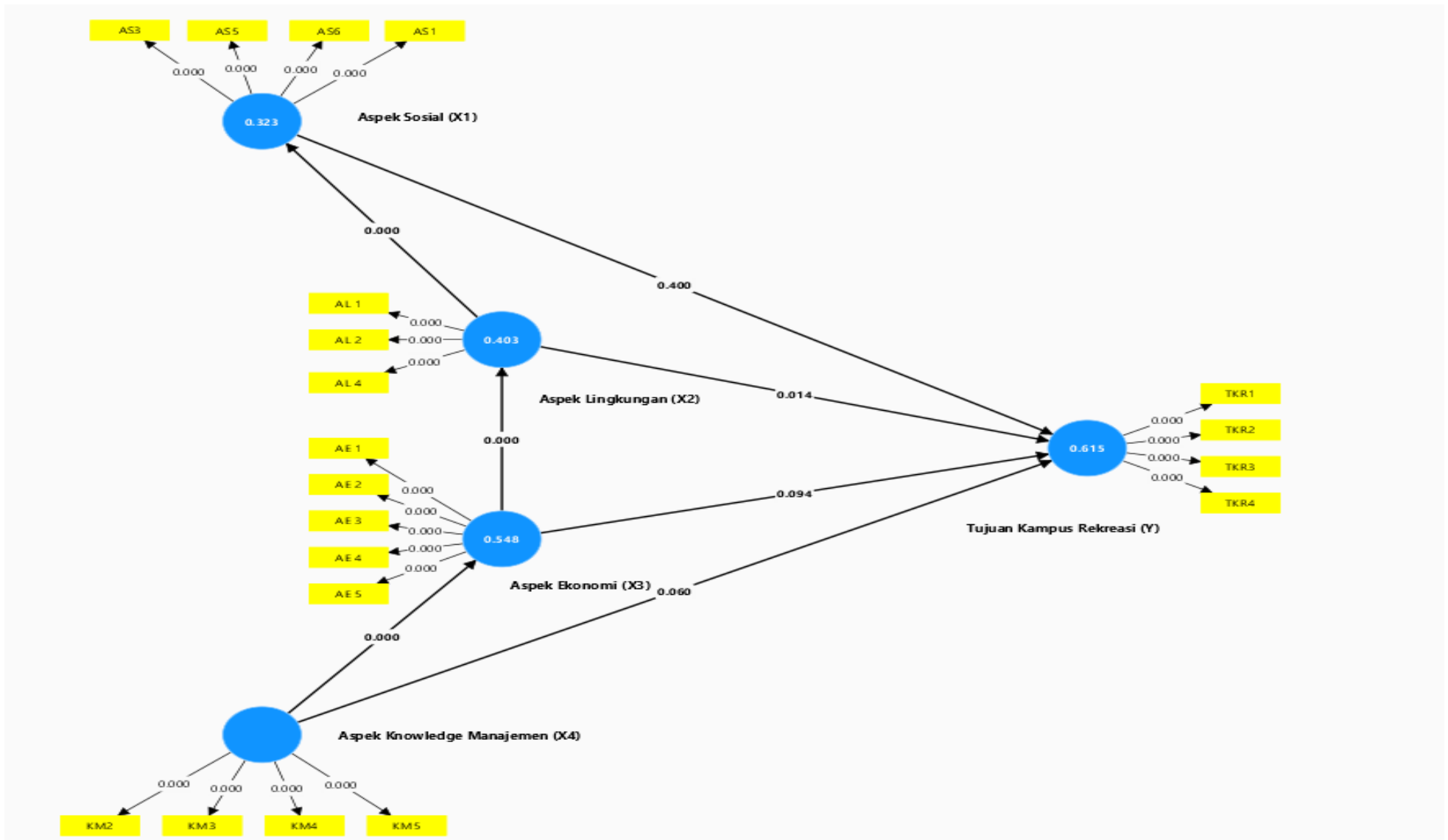
Model fit Copy to Excel/Word Copy to R

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.095	0.142
d_ULS	1.898	4.262
d_G	1.102	1.292
Chi-square	307.888	331.267
NFI	0.630	0.602

Model selection criteria Copy to Excel/Word Copy to R

	BIC (Bayesian information criterion)
Aspek Ekonomi (X3)	-38.984
Aspek Lingkungan (X2)	-22.780
Aspek Sosial (X1)	-15.518
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	-36.007

## Bootstrapping



Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.635	0.643	0.092	6.900	0.000
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.210	0.210	0.125	1.674	0.094
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	0.740	0.747	0.053	14.091	0.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.279	0.274	0.148	1.882	0.060
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.568	0.584	0.136	4.181	0.000
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.299	0.310	0.122	2.450	0.014
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.115	0.109	0.137	0.843	0.400

Path coefficients - Confidence intervals Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.635	0.643	0.439	0.795
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.210	0.210	-0.047	0.451
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	0.740	0.747	0.628	0.834
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.279	0.274	-0.039	0.542
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.568	0.584	0.280	0.788
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.299	0.310	0.083	0.582
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.115	0.109	-0.150	0.385

Path coefficients - Confidence intervals bias corrected Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.635	0.643	0.008	0.392	0.775
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.210	0.210	0.001	-0.057	0.441
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	0.740	0.747	0.007	0.586	0.818
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.279	0.274	-0.005	-0.051	0.535
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.568	0.584	0.016	0.212	0.767
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.299	0.310	0.011	0.071	0.565
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.115	0.109	-0.006	-0.139	0.404

Total indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Sosial (X1)	0.361	0.386	0.129	2.799	0.005
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.231	0.241	0.098	2.358	0.018
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.470	0.482	0.088	5.366	0.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Sosial (X1)	0.267	0.291	0.104	2.561	0.010
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.326	0.339	0.097	3.351	0.001
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.065	0.061	0.083	0.785	0.433

Total indirect effects - Confidence intervals Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Sosial (X1)	0.361	0.386	0.126	0.609
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.231	0.241	0.081	0.462
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.470	0.482	0.298	0.639
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Sosial (X1)	0.267	0.291	0.089	0.483
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.326	0.339	0.157	0.539
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.065	0.061	-0.102	0.241

Total indirect effects - Confidence intervals bias corrected Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Sosial (X1)	0.361	0.386	0.025	0.088	0.581
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.231	0.241	0.010	0.082	0.469
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.470	0.482	0.013	0.256	0.614
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Sosial (X1)	0.267	0.291	0.023	0.061	0.454
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.326	0.339	0.013	0.123	0.511
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.065	0.061	-0.005	-0.079	0.264

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values				
	Original s...	Sample me...	Standard deviatio...	T st
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.361	0.386	0.129	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.189	0.202	0.095	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.031	0.030	0.044	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.470	0.482	0.088	
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.065	0.061	0.083	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.155	0.157	0.095	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.041	0.039	0.057	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.140	0.152	0.075	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.267	0.291	0.104	

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values				
	Standard deviatio...	T statistics ( O /STDEV)	P values	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.129	2.799	0.005	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.095	1.995	0.046	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.044	0.701	0.483	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.088	5.366	0.000	
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.083	0.785	0.433	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.095	1.638	0.102	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.057	0.728	0.467	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.075	1.867	0.062	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.104	2.561	0.010	

Specific indirect effects - Confidence intervals					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.361	0.386	0.126	0.609	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.189	0.202	0.051	0.434	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.031	0.030	-0.053	0.129	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.470	0.482	0.298	0.639	
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.065	0.061	-0.102	0.241	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.155	0.157	-0.034	0.343	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.041	0.039	-0.072	0.167	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.140	0.152	0.036	0.333	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.267	0.291	0.089	0.483	

Specific indirect effects - Confidence intervals bias corrected					
	Original sample (O)	Sample ...	Bias	2.5%	97.5%
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.361	0.386	0.025	0.088	0.581
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.189	0.202	0.013	0.052	0.434
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.031	0.030	-0.001	-0.038	0.149
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.470	0.482	0.013	0.256	0.614
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.065	0.061	-0.005	-0.079	0.264
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.155	0.157	0.002	-0.045	0.336
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.041	0.039	-0.002	-0.051	0.192
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.140	0.152	0.012	0.035	0.329
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.267	0.291	0.023	0.061	0.454

Total effects - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.635	0.643	0.092	6.900	0.000	
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Sosial (X1)	0.361	0.386	0.129	2.799	0.005	
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.440	0.452	0.117	3.751	0.000	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	0.740	0.747	0.053	14.091	0.000	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.470	0.482	0.088	5.366	0.000	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Sosial (X1)	0.267	0.291	0.104	2.561	0.010	
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.605	0.613	0.101	5.963	0.000	
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.568	0.584	0.136	4.181	0.000	
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.364	0.371	0.124	2.939	0.003	
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.115	0.109	0.137	0.843	0.400	

Outer loadings - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
AE 1 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.781	0.777	0.064	12.106	0.000
AE 2 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.791	0.785	0.060	13.122	0.000
AE 3 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.816	0.814	0.045	18.049	0.000
AE 4 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.815	0.807	0.054	15.240	0.000
AE 5 <- Aspek Ekonomi (X3)	0.805	0.805	0.043	18.864	0.000
AL 1 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.896	0.894	0.033	27.573	0.000
AL 2 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.893	0.894	0.026	34.703	0.000
AL 4 <- Aspek Lingkungan (X2)	0.754	0.740	0.103	7.348	0.000
AS3 <- Aspek Sosial (X1)	0.754	0.752	0.064	11.854	0.000
AS5 <- Aspek Sosial (X1)	0.754	0.741	0.126	5.999	0.000
AS6 <- Aspek Sosial (X1)	0.840	0.847	0.030	28.458	0.000
KM2 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.840	0.838	0.046	18.362	0.000
KM3 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.826	0.823	0.047	17.458	0.000
KM4 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.834	0.830	0.048	17.341	0.000
KM5 <- Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.722	0.717	0.106	6.808	0.000
TKR1 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.710	0.707	0.096	7.398	0.000
TKR2 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.792	0.788	0.070	11.311	0.000
TKR3 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.871	0.869	0.043	20.249	0.000
TKR4 <- Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.757	0.753	0.061	12.488	0.000
AS1 <- Aspek Sosial (X1)	0.768	0.762	0.067	11.389	0.000

R-square - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3)	0.548	0.561	0.077	7.145	0.000
Aspek Lingkungan (X2)	0.403	0.421	0.114	3.532	0.000
Aspek Sosial (X1)	0.323	0.360	0.149	2.166	0.030
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.615	0.643	0.085	7.268	0.000

R-square adjusted - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3)	0.540	0.554	0.078	6.917	0.000
Aspek Lingkungan (X2)	0.392	0.411	0.116	3.378	0.001
Aspek Sosial (X1)	0.311	0.349	0.152	2.049	0.041
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.586	0.616	0.091	6.438	0.000

f-square - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3) -> Aspek Lingkungan (X2)	0.674	0.801	0.383	1.762	0.078
Aspek Ekonomi (X3) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.038	0.054	0.049	0.779	0.436
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Aspek Ekonomi (X3)	1.214	1.351	0.421	2.880	0.004
Aspek Knowledge Manajemen (X4) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.076	0.113	0.116	0.652	0.515
Aspek Lingkungan (X2) -> Aspek Sosial (X1)	0.477	0.659	0.432	1.106	0.269
Aspek Lingkungan (X2) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.121	0.152	0.113	1.079	0.281
Aspek Sosial (X1) -> Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.014	0.033	0.044	0.324	0.746

Average variance extracted (AVE) - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3)	0.643	0.639	0.049	13.124	0.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.651	0.650	0.055	11.861	0.000
Aspek Lingkungan (X2)	0.723	0.720	0.051	14.180	0.000
Aspek Sosial (X1)	0.608	0.609	0.052	11.607	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.615	0.616	0.067	9.157	0.000

Composite reliability (rho\_c) - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3)	0.900	0.897	0.020	44.892	0.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.881	0.879	0.027	32.507	0.000
Aspek Lingkungan (X2)	0.886	0.883	0.029	30.808	0.000
Aspek Sosial (X1)	0.861	0.859	0.029	30.144	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.864	0.861	0.036	23.876	0.000

Composite reliability (rho\_a) - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3)	0.862	0.864	0.029	29.387	0.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.836	0.838	0.041	20.554	0.000
Aspek Lingkungan (X2)	0.817	0.824	0.045	18.129	0.000
Aspek Sosial (X1)	0.814	0.827	0.039	20.728	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.804	0.804	0.057	14.015	0.000

Cronbach's alpha - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Ekonomi (X3)	0.861	0.856	0.031	27.470	0.000
Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.821	0.816	0.046	17.887	0.000
Aspek Lingkungan (X2)	0.806	0.797	0.059	13.713	0.000
Aspek Sosial (X1)	0.787	0.784	0.047	16.602	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y)	0.791	0.785	0.063	12.580	0.000

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Confidence intervals Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%
Aspek Knowledge Manajemen (X4) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.865	0.868	0.752	0.966
Aspek Lingkungan (X2) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.759	0.764	0.533	0.944
Aspek Lingkungan (X2) <-> Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.802	0.809	0.537	1.005
Aspek Sosial (X1) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.864	0.864	0.684	0.991
Aspek Sosial (X1) <-> Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.820	0.820	0.648	0.966
Aspek Sosial (X1) <-> Aspek Lingkungan (X2)	0.689	0.700	0.341	0.962
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.815	0.817	0.658	0.955
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.852	0.855	0.665	1.024
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Lingkungan (X2)	0.836	0.839	0.607	1.032
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Sosial (X1)	0.762	0.761	0.561	0.928

Latent variable correlations - Mean, STDEV, T values, p values Copy to Excel/Word Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Aspek Knowledge Manajemen (X4) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.740	0.747	0.053	14.091	0.000
Aspek Lingkungan (X2) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.635	0.643	0.092	6.900	0.000
Aspek Lingkungan (X2) <-> Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.643	0.646	0.105	6.093	0.000
Aspek Sosial (X1) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.732	0.733	0.065	11.232	0.000
Aspek Sosial (X1) <-> Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.681	0.682	0.072	9.432	0.000
Aspek Sosial (X1) <-> Aspek Lingkungan (X2)	0.568	0.584	0.136	4.181	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Ekonomi (X3)	0.689	0.695	0.062	11.131	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Knowledge Manajemen (X4)	0.704	0.710	0.069	10.186	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Lingkungan (X2)	0.676	0.679	0.088	7.658	0.000
Tujuan Kampus Rekreasi (Y) <-> Aspek Sosial (X1)	0.628	0.635	0.074	8.453	0.000

## Model fit

SRMR				
	Original sample (O)	Sample mean (M)	95%	99%
<b>Saturated model</b>	0.095	0.075	0.093	0.102
<b>Estimated model</b>	0.142	0.090	0.114	0.128

Model fit		
	Saturated model	Estimated model
<b>SRMR</b>	0.095	0.142
<b>d_ULS</b>	1.898	4.262
<b>d_G</b>	1.102	1.292
<b>Chi-square</b>	307.888	331.267
<b>NFI</b>	0.630	0.602

Nilai wellness matrix UNY

**PENILAIAN KAMPUS REKREASI TANG SUSTAINABLE  
DI UNIVERSITAS NEGERI TOGAKARTA**

Nama Satuan Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta  
 Telp/Fax :

No. RES	ASPEK PENILAIAN KAMPUS REKREASI																			
	AS1	AS2	AS3	AS4	AL1	AL2	AL3	AE1	AE2	AE3	AE4	AE5	EM2	EM3	EM4	EM5	TER1	TER2	TER3	TER4
1	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
2	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
6	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
7	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
8	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3
10	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3
11	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
13	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4
15	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
16	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
17	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5
18	5	5	5	5	2	2	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
22	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
23	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
24	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
25	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4
26	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4
27	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4
28	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3
29	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
30	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
31	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5
32	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
33	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5
34	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4
40	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5
42	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	1	2	4	4	2	4	3
43	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
44	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
45	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4
46	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
47	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
48	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4
49	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3	4	4
53	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
55	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	5
56	3	4	5	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3
57	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4
58	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>Rata Rata</b>	<b>3,33</b>	<b>4,53</b>	<b>3,37</b>	<b>3,38</b>	<b>3,71</b>	<b>3,83</b>	<b>3,68</b>	<b>3,71</b>	<b>3,35</b>	<b>4,31</b>	<b>3,35</b>	<b>3,31</b>	<b>3,38</b>	<b>3,88</b>	<b>3,33</b>	<b>3,38</b>	<b>3,38</b>	<b>3,38</b>	<b>3,38</b>	<b>3,88</b>

**Nilai Sustainability Kampus Rekreasi (MSKR)**

Keterangan :  
 - AS1 s.d. TKR4 : Aspek Kampus Rekreasi

**MSKR FINAL : 3,94**

- Skala Penilaian :
- A [Sangat Baik] : 4,50 - 5,00
  - B [Baik] : 3,50 - 4,49
  - C [Cukup] : 2,50 - 3,49
  - D [Tidak Sangat Baik] : 1,00 - 2,49

## Nilai *wellness matrix* ISI Padang Panjang

PENILAIAN SUSTAINABILITAS <i>WELLNESS MATRIX</i> DI UNIVERSITAS AKPRIND INDONESIA																					
Nama Satuan Kerja : Universitas AKPRIND Indonesia											Alamat : Jalan Bahder Johan, Padangpanjang Timur 27128, Sumatera Barat										
Telp/Fax : (0752) 82077																					
NO. RESP	ASPEK PENILAIAN KAMPUS REKREASI																				
	AS1	AS3	AS5	AS6	AL1	AL2	AL4	AE1	AE2	AE3	AE4	AE5	KM2	KM3	KM4	KM5	TKR1	TKR2	TKR3	TKR4	
1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	
2	4	5	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	5	3	
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					
Mean Unsur	3,67	4,00	3,78	3,89	3,78	3,33	3,44	3,00	3,56	3,78	3,67	3,67	3,33	3,22	3,44	3,56	3,78	3,78	4,00	3,56	
Nilai Sustainabilitas Kampus Rekreasi (NSKR)																					3,61
Keterangan : - AS1 s.d. TKR4 = Aspek Kampus Rekreasi																					
NSKR FINAL :																					3,61
Mutu Pelayanan :																					
A (Sustainabel) : 4,50 - 5,00																					
B (Transisi Sustainabel) : 3,50 - 4,49																					
C (Basic Sustainabel) : 2,50 - 3,49																					
D (Tidak Sustainabel) : 1,00 - 2,49																					

## Nilai *wellness matrix* Universitas AKPRIND Indonesia

PENILAIAN SUSTAINABILITAS <i>WELLNESS MATRIX</i> DI UNIVERSITAS AKPRIND INDONESIA																					
Nama Satuan Kerja : Universitas AKPRIND Indonesia											Alamat : Jalan Kalisahak No.28 Kompleks Balapan, Yogyakarta										
Telp/Fax : (0274) 555032																					
NO. RESP	ASPEK PENILAIAN KAMPUS REKREASI																				
	AS1	AS3	AS5	AS6	AL1	AL2	AL4	AE1	AE2	AE3	AE4	AE5	KM2	KM3	KM4	KM5	TKR1	TKR2	TKR3	TKR4	
1	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	
3	4	5	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	5	3	
4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	2	5	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	
6	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	
8	5	5	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	1	2	4	5	1	5	2	2	
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
12	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
15																					
Mean Unsur	3,57	4,21	3,36	3,21	3,43	3,29	3,07	3,14	3,29	3,86	3,36	3,57	3,07	3,14	3,21	3,57	3,86	3,50	3,86	3,14	
Nilai Sustainabilitas Kampus Rekreasi (NSKR)																					3,44
Keterangan : - AS1 s.d. TKR4 = Aspek Kampus Rekreasi																					
NSKR FINAL :																					3,44
Mutu Pelayanan :																					
A (Sustainabel) : 4,50 - 5,00																					
B (Transisi Sustainabel) : 3,50 - 4,49																					
C (Basic Sustainabel) : 2,50 - 3,49																					
D (Tidak Sustainabel) : 1,00 - 2,49																					

## Nilai *wellness matrix* ISI Yogyakarta

Nama Satuan Kerja : ISI Yogyakarta  
 Alamat : Jalan Parangtritis KM.6,5 Sewon Bantul Yogyakarta  
 Telp/Fax : (0274) 379133

NO. RESP	ASPEK PENILAIAN KAMPUS REKREASI																			
	AS1	AS3	AS5	AS6	AL1	AL2	AL4	AE1	AE2	AE3	AE4	AE5	KM2	KM3	KM4	KM5	TKR1	TKR2	TKR3	TKR4
1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5
3	4	5	4	4	5	5	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	3	4	2
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
6	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
7	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
9	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
10																				
11																				
12																				
13																				
14																				
15																				
Mean Unsur	3,56	4,11	3,78	4,00	3,89	3,78	3,22	2,89	3,00	3,33	3,11	3,22	3,33	2,89	3,33	3,00	3,22	3,33	3,78	3,22
Nilai <i>Sustainability</i> Kampus Rekreasi (NSKR)																				3,40

Keterangan :  
 - AS1 s.d. TKR4 = Aspek Kampus Rekreasi

**NSKR FINAL : 3,40**

Mutu Pelayanan :

A (Sustainabel) : 4,50 - 5,00  
 B (Transisi Sustainabel) : 3,50 - 4,49  
 C (Basic Sustainabel) : 2,50 - 3,49  
 D (Tidak Sustainabel) : 1,00 - 2,49

## *Ethical Clearance*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

### **KOMISI ETIK PENELITIAN**

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Alamat: Jl. Colombo No.1. (0274) 586168, ext. 262, 550839. Fax. (0274) 550839, 518617. Email: komisi.etik@uny.ac.id

#### **KETERANGAN LAYAK ETIK** *DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL*

No. T/56/UN34.9/KP.06.07 /2024

Surat keterangan ini menyatakan bahwa Komisi Etik Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah melakukan telaah terhadap riset:

*This statement is to inform that the ethics committee at Directorate of Research and Community Service Universitas Negeri Yogyakarta has approved a study:*

Judul : **Pengembangan Instrumen Wellness Matrix UNY**  
*Title*

*Development of UNY Wellness Matrix Instrument*

Nama Peneliti : Aris Sulistiono, M.Sc.  
*Name of Investigator(s)*

Nama Institusi : Universitas Negeri Yogyakarta  
*Name of Institution*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, mencakup 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama **20 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2025.**

*This declaration of ethics applies during the period August 20, 2024 until August 19, 2025.*

Yogyakarta, August 20, 2024

*Head of Committee*

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.  
NIP. 196004071986012001

## Surat ijin penelitian ke Rektor Universitas AKPRIND Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas@fik.uny.ac.id

Nomor : B/573/UN34.16/LT/2024

2 September 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Rektor Universitas AKPRIND Indonesia, Jalan Kalisahak Nomor 28 Kompleks Balapan  
Yogyakarta 55222 Telp 0274-563029

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3  
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Instrumen Welleness Matrix  
Waktu Uji Instrumen : 2 September - 30 November 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Disertasi. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

D. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002



YAYASAN PEMBINA POTENSI PEMBANGUNAN  
**UNIVERSITAS AKPRIND INDONESIA**

JL. KALISAHAK NO. 28, YOGYAKARTA, 55222  
Telp. (0274) 563029, Fax. (0274) 563847 - Email: info@akprind.ac.id - https://www.akprind.ac.id

Nomor : 002 /Rek/IX/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

3 September 2024

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta.

Dengan hormat,

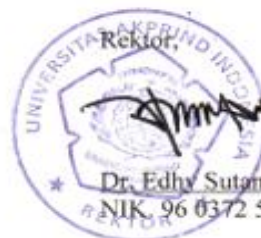
Membalas Surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan nomor B/573/UN34.16/LT/2024 tanggal 2 September 2024 perihal Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian, dengan ini kami memberikan izin penelitian guna menyelesaikan penulisan Disertasi di Universitas AKPRIND Indonesia untuk Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S3  
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Instrumen Welleness Matrix  
Waktu Uji instrumen : 2 September – 30 November 2024

Terkait teknis pelaksanaannya kami persilakan untuk berhubungan dengan narahubung Sdr. Andhika Prasetya, S.Sos. HP: 085643162215.

Dengan catatan bahwa hasil penelitian ini hanya dipergunakan dalam rangka keilmuan dan akademik, dan setelah selesai harap menyampaikan arsip dokumen Disertasi ke Universitas AKPRIND Indonesia.

Demikian untuk menjadi periksa dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dr. Edhy Sutanta, S.T., M.Kom.  
NIK. 96 0372 515 E

Tembusan:

1. Wakil Rektor II
2. Direktur DI2BK

## Surat Ijin Penelitian ke ISI Padang Panjang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas@fik.uny.ac.id

Nomor : B/559/UN34.16/LT/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

15 Agustus 2024

Yth . Rektor ISI Padang Panjang, Jalan Bahder Johan, Padangpanjang, Sumatera Barat

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3  
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Wellness Matrix  
Waktu Uji Instrumen : 23 Agustus - 29 November 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Disertasi. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Surat Ijin Penelitian ISI Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fks 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/559/UN34.16/LT/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

15 Agustus 2024

Yth. Rektor ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon, Bantul, 55188  
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3  
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Instrument Wellness Matrix  
Waktu Uji Instrumen : 23 Agustus - 29 November 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Disertasi. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001  
Telepon dan Fax. (0274) 379133, 373659  
Telepon dan Fax Rektor (0274) 371233  
Laman www.isi.ac.id

Nomor : 7467/IT4/PP/2024  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian

Kepada Yth.  
**Dekan**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Tempat

Dengan hormat,  
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.  
Jabatan : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan

dengan ini memberikan ijin kepada:

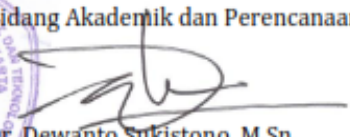
Nama : Aris Sulistiono  
NIM : 22608261006  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3

untuk melaksanakan Uji Instrumen dengan judul **Pengembangan Instrumen Wellness Matrix** di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus - 29 November 2024 dengan tetap memperhatikan segala peraturan yang berlaku.

Demikian Surat Ijin ini saya sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 September 2024  
Wakil Rektor  
Bidang Akademik dan Perencanaan



  
Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.  
NIP 19690927 199802 1001

### Kuesioner Penelitian Variabel dan Konstruk Variabel Nilai Pada Aspek Sosial Dan Lingkungan

Alternatif Jawaban Kuesioner dengan skala likert:

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : netral
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
Aspek Sosial	<i>Equity</i>	Perlindungan kepada kaum yang termarginalkan (Williams, Berger, & McClendon, 2005)	1	Kampus telah memiliki aturan perlindungan terhadap mahasiswa termarginalkan					
		Pemberian kesempatan yang sama pada dunia kependidikan (Gurin, Nagda, & Lopez, 2004; Halualani, Haiker, & Lancaster, 2010; Hurtado, Griffin, Arellano, & Cuellar 2008; Milem, Chang & Antonio, 2005)	2	Kampus telah memberikan kesempatan yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran dan akses pendidikan					
		Kemampuan individu dan kelompok untuk dapat merangkul perbedaan	3	Kampus telah mendorong mahasiswa untuk dapat bergaul tanpa membedakan kelompok, ras, agama dan kesukuan					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
		dimanapun mereka berada (Kaltenbaugh, 2014:119)							
Aspek Sosial	<i>Inklusi</i>	Membangun rasa hormat (Ferdman, 2014)	4	Kampus telah memiliki regulasi untuk menumbuhkan rasa hormat pada sesama					
		Memastikan semua anggota kelompok memiliki hak suara yang sama (Ferdman,2014)	5	Kampus telah memiliki regulasi terhadap hak bersuara bagi seluruh <i>stakeholder</i>					
		Transparan dalam membuat dan mengambil keputusan (Ferdman,2014)	6	Pengambilan keputusan di kampus telah dilakukan secara transparan					
	<i>Diversity</i>	<i>Gender neutral space</i> (Wilson & Bopp , 2021)	7	Kampus telah menerapkan adanya desain ruang yang berorientasi kepada <i>gender neutral space</i> untuk menghindari sikap <i>inequety</i> pada mahasiswa termarginalkan.					
		<i>Disabilitas</i> (Wilson & Bopp , 2021)	8	Kampus telah menyediakan akses yang sebaik baiknya untuk kaum difabel.					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
Aspek Lingkungan	<i>Green Space</i>	Porsi ruang terbuka hijau di UNY (Pasal 29 Undang Undang Nomor: 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang	9	Luas ruang terbuka hijau di UNY telah memenuhi ketentuan yang berlaku					
		Jarak ruang terbuka hijau dengan ruang kerja (Reklaitiene R, 2014:674)	10	Jarak ruang terbuka hijau dengan ruang kerja dan ruang belajar sudah ideal					
Aspek Lingkungan	<i>Reduce Waste</i>	<i>7R's to rethink waste (UCRRA, 2019:15)</i>	11	UNY telah berupaya mewujudkan <i>zero waste</i> melalui gerakan <i>refuse, reduce, reuse, repair, regift, recover</i> dan <i>recycle</i> terhadap sampah					
	<i>Renewal Energy</i>	<i>Resource capacity development</i> (Gboney W, 2008)	12	UNY telah memperluas pemakaian sumber daya energi terbarukan					
		<i>Renewable Energy Law</i>	13	UNY telah menetapkan kerangka hukum dan aturan untuk penggunaan energi terbarukan					

### Kuesioner Penelitian Variabel dan Konstruk Variabel Nilai Pada Aspek Ekonomi

Alternatif Jawaban Kuesioner dengan skala likert:

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : netral
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
Aspek Ekonomi	Manajemen Aset	Penerapan ISO 55000	14	UNY telah menerapkan konsep manajemen aset sesuai dengan ISO 55000					
		Penerapan manajemen aset yang baik (ISO 55000)	15	Penerapan manajemen aset yang baik di UNY telah memberikan keuntungan pada peningkatan kinerja organisasi.					
	Internal Kontrol	<i>Control envirointment (COSO 2013)</i>	16	UNY telah berkomitmen mengoptimalkan sistem pengendalian internal.					
Aspek Ekonomi	Internal Kontrol	<i>Risk assessment (COSO 2013)</i>	17	UNY telah menyusun dan mengidentifikasi peta risiko secara memadai					
		<i>Control activities (COSO 2013)</i>	18	UNY telah memiliki aktifitas pengendalian yang memadai					
		<i>Information Communication (COSO 2013)</i>	19	UNY telah memanfaatkan teknologi informasi secara memadai					

**Kuesioner Penelitian Variabel dan Konstruk Variabel Nilai Pada Aspek *Risk Management***

Alternatif Jawaban Kuesioner dengan skala likert:

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : netral
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
Aspek <i>Risk Management</i>	Reputasi	Kegiatan atau keadaan yang mempengaruhi citra Universitas, atau kepercayaan jangka panjang yang diberikan kepada universitas oleh para pemangku kepentingan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari faktor-faktor seperti kinerja, pelaksanaan strategi, atau suatu kegiatan, tindakan atau sikap yang diambil oleh Universitas dan/atau individu yang dalam Universitas ( <i>Enterprise</i>	20	Dalam 5 (lima) tahun terakhir UNY telah berhasil meningkatkan reputasi organisasi secara signifikan					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
		<i>Risk Management Framework, Griffith University (2020:4)</i>							
Aspek <i>Risk Management</i>	Mahasiswa	<p>Aktivitas atau keadaan yang mempengaruhi tujuan kita untuk memberikan pengalaman pendidikan yang sangat baik kepada siswa, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aktivitas atraksi, rekrutmen, dan retensi</li> <li>2) Kegiatan belajar mengajar</li> <li>3) Kemampuan kerja siswa</li> <li>4) Pengalaman siswa secara keseluruhan</li> </ol> <p><i>(Enterprise Risk Management Framework, Griffith University (2020:4))</i></p>	21	UNY telah mampu mengidentifikasi, memetakan dan memitigasi risiko akademik secara memadai					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
	<i>Innovation, Growth &amp; commercialisation</i>	Kegiatan atau keadaan yang mempengaruhi inovasi, pertumbuhan, dan komersialisasi, seperti: 1) Berkolaborasi dengan mitra eksternal 2) Berinvestasi dalam proyek dan program penelitian 3) Posisi strategis dan kompetitif 4) Penawaran pendidikan 5) Sistem dan struktur organisasi 6) Komersialisasi hasil penelitian 7) Sumber daya manusia yang kompeten ( <i>Enterprise Risk Management Framework, Griffith University</i> (2020:4))	22	UNY telah mampu mengidentifikasi, memetakan dan memitigasi risiko yang dapat menghambat pertumbuhan inovasi					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
	<i>Business Disruption and System Failure</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi kelangsungan sistem dan operasi bisnis, seperti akses ke sistem atau informasi penting tingkat universitas ( <i>Enterprise Risk Management Framework, Griffith University (2020:4)</i> )	23	UNY telah mampu mengidentifikasi, memetakan dan memitigasi risiko yang dapat menghambat proses bisnis organisasi					
	<i>Physical Assets</i>	Aktivitas atau keadaan yang berdampak pada aset fisik kami, seperti fasilitas, gedung, dan infrastruktur, seperti: 1) Peristiwa alam (misalnya kebakaran, banjir, dll) 2) Keamanan 3) Pemanfaatan fasilitas 4) Pemeliharaan ( <i>Enterprise Risk Management Framework,</i>	24	UNY telah mampu mengidentifikasi, memetakan dan memitigasi risiko inventarisasi dan pengamanan aset yang dimiliki					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
		<i>Griffith University</i> (2020:4))							
	<i>People/ Human Resources</i>	Kegiatan atau keadaan yang berdampak pada pegawai, seperti: 1) Daya tarik, rekrutmen, dan retensi 2) Mengelola dan memotivasi serta melakukan mengembangkan karyawan kami 3) Budaya organisasi <i>(Enterprise Risk Management Framework, Griffith University</i> (2020:4))	25	UNY telah memitigasi potensi risiko yang berdampak pada pengelolaan pegawai secara memadai					
	<i>Fraud (Internal and external)</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi integritas kita, seperti: 1) Perilaku tidak etis 2) Korupsi 3) Pencurian	26	UNY telah memitigasi potensi risiko yang terkait dengan pelanggaran integritas SDM secara memadai					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
		4) Penggelapan 5) Pencucian uang 6) Suap 7) Pemerasan <i>(Enterprise Risk Management Framework, Griffith University (2020:4))</i>							
	<i>Information Technology/ Cyber Security</i>	Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi teknologi dan keamanan dunia maya, seperti: 1) Sistem dan proses yang memadai yang melindungi data penting dan sensitif 2) Sumber daya TI yang memadai <i>(Enterprise Risk Management Framework, Griffith University (2020:4))</i>	27	UNY telah memitigasi keamanan cybernya secara memadai					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
	<i>Health, Safety and Wellbeing</i>	<p>Aktivitas atau keadaan yang memengaruhi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan staf, siswa, dan pengunjung kami, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memelihara lingkungan yang aman, sehat dan aman bagi siswa, staf, kontraktor, dan pengunjung</li> <li>2) Menyediakan sumber daya untuk mendukung kesehatan mental</li> <li>3) Budaya keselamatan yang kuat</li> <li>4) Pemeliharaan bangunan fisik dan fasilitas</li> </ol> <p><i>(Enterprise Risk Management Framework, Griffith University (2020:4))</i></p>	28	UNY telah memiliki infrastruktur kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan secara memadai					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
	<i>Risiko Finansial</i>	Aktivitas yang dilakukan, atau keadaan yang terkait dengan aset fisik atau sumber daya keuangan, seperti dukungan pemerintah, pendanaan penelitian, anggaran, akuntansi, pelaporan dan pengungkapan, termasuk persyaratan pengendalian internal, investasi, pengelolaan modal dan kas, asuransi, audit, keputusan investasi keuangan dll ( <i>Enterprise Risk Management Framework, Griffith University (2020:4)</i> )	29	UNY telah memitigasi risiko finansial secara memadai					
	<i>Legal, compliance and regulatory risk</i>	Kegiatan yang dilakukan, maupun keadaan yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan perundangan. Sebaliknya, kegiatan atau keadaan yang	30	UNY telah memiliki <i>legal compliance</i> dan regulasi terkait mitigasi risiko secara memadai					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
		<p>tidak sesuai perundangan mengakibatkan dampak merugikan seperti: denda, kerusakan reputasi, kerugian finansial material, sanksi, penalti, risiko pemangku kepentingan, kerugian operasional.</p> <p>Lisensi/mandat, tuntutan atau kewajiban perdata, tuntutan pidana atau ketidakmampuan untuk menegakkan kontrak dll.</p> <p><i>(Enterprise Risk Management Framework, Griffith University (2020:4))</i></p>							

**Kuesioner Penelitian Variabel dan Konstruk Variabel Nilai Pada Aspek *Knowledge Management***

Alternatif Jawaban Kuesioner dengan skala likert:

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : netral
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
Aspek <i>Knowledge Management</i>	<i>Creation</i>	Pelatihan dan pengembangan yang terus menerus Kemampuan inovasi bagi pengguna  Pengaruh senioritas (Chen and Chen (2005:389))	31	UNY telah meningkatkan kemampuan inovasi secara terus menerus pada sumberdaya yang ada					
	<i>Conversion</i>	Pengalaman yang Keterampilan profesional  Kepuasan pelanggan	32	Dalam mengambil kebijakan, UNY telah memperhitungkan aspek <i>user experiences, professional skills</i> dan <i>user satisfactioan</i> .					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
	<i>Circulation</i> (Sirkulasi)	Sistem pemberian insentif Berbagi budaya diantara pengguna Standarisasi dokumentasi (Chen and Chen (2005:389))	33	UNY telah membuat kebijakan yang adil pada sistem remunerasi untuk pegawai					
			34	<i>Sharing culture</i> sudah menjadi budaya kerja yang ada di UNY					
	<i>Completion</i> (aplikasi)	Memastikan bahwa KM memberikan nilai pada bisnis. Adanya database pengetahuan secara kualitatif maupun kuantitatif. Jumlah paten yang dihasilkan (Chen and Chen (2005:389))	35	UNY telah membangun nilai nilai bisnis, membuat <i>knowledge database</i> dan meningkatkan jumlah paten yang ada					

### Kuesioner Penelitian Variabel dan Konstruk Variabel Nilai Pada Aspek Tujuan Kampus Rekreasi

Alternatif Jawaban Kuesioner dengan skala likert:

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : netral
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
Tujuan Kampus Rekreasi	Kehidupan yang sehat di kampus	Lingkungan yang sehat dan tidak menimbulkan stres ( <i>United Nation Development Program (UNDP)</i> )	36	UNY telah memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang menunjang kesehatan <i>stakeholder</i> di dalamnya					
	Pendidikan berkualitas	Pendidikan dengan SDM yang profesional, manajemen yang efektif, lingkungan yang kondusif dan mampu membangun kepercayaan masyarakat ( <i>United Nation Development Program (UNDP)</i> )	37	Pendidikan di UNY telah didukung dengan SDM yang profesional, manajemen yang efektif, lingkungan yang kondusif dan mampu membangun kepercayaan masyarakat					

Variabel	Konstruk	Indikator	No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban Kuesioner				
					1	2	3	4	5
	Kesetaraan gender	<i>Equity dan diversity (United Nation Development Program (UNDP))</i>	38	UNY telah memiliki kebijakan akademik yang mengakomodasi kesetaraan gender					
	Penangan perubahan iklim	Penanganan <i>reduce waste</i> dan <i>renewal energy</i> serta penyediaan ruang terbuka hijau ( <i>United Nation Development Program (UNDP)</i> )	39	UNY telah melakukan hal nyata dalam penanganan perubahan iklim					